

**PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBASIS
PEMBELAJARAN AKTIF MATERI PERJUANGAN
PADA MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN JEPANG
KELAS V SEKOLAH DASAR**



Oleh :
WULANDARI
1815133354
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

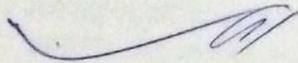
**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul : Pengembangan Modul IPS Berbasis Pembelajaran Aktif Materi
Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Kelas V SD

Nama Mahasiswa : Wulandari
Nomor Registrasi : 1815133354
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PGSD
Tanggal Ujian : 01 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

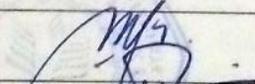
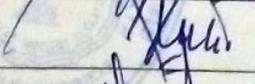
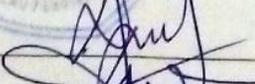
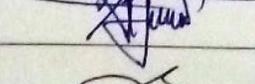
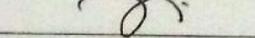


Dr. Arifin Maksum, M.Pd
NIP. 19560423 198503 1001



Drs. Adi Putra, M.Pd
NIP. 19610731 198812 1001

Panitia Sidang Skripsi

| Nama | Tandatangan | Tanggal |
|---|---|------------|
| Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)* |  | 22-08-2017 |
| Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)** |  | 21-08-2017 |
| Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Program Studi)*** |  | 15-08-2017 |
| Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd (Anggota)**** |  | 13-08-2017 |
| Drs. Julius Sagita, M.Pd (Anggota)**** |  | 4/8 2017 |

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Ketua Program Studi

**PENGEMBANGAN MODUL IPS BERBASIS PEMBELAJARAN AKTIF
MATERI PERJUANGAN PADA MASA PENJAJAHAN BELANDA DAN
JEPANG KELAS V SD
(2017)**

Wulandari

ABSTRAK

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk kelas V SD, dengan judul “Perjuangan Pahlawan Melawan Penjajah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) dan menggunakan model pengembangan Atwi Suparman dengan tahapan (1) mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum, (2) melakukan analisis instruksional, (3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (4) menulis tujuan instruksional khusus, (5) menyusun alat penilaian hasil belajar, (6) menyusun strategi instruksional, (7) mengembangkan bahan instruksional, dan (8) menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif. Jumlah siswa yang menjadi responden sebanyak 27 siswa di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi. Evaluasi formatif dilakukan oleh *expert review* sebanyak empat ahli, kemudian di uji coba kepada responden siswa kelas V SD pada tahap *one to one*, *small group*, dan *field test*. Berdasarkan hasil analisis data pada evaluasi formatif tersebut diperoleh hasilnya, yaitu *one to one* dilakukan dengan wawancara, *small group* memperoleh hasil 98%, dan *field test* memperoleh hasil 99%, serta hasil uji keefektifan produk mengalami peningkatan nilai sebesar 39,5%. Oleh karena itu, modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk siswa kelas V memperoleh kriteria sangat baik, efektif, dan layak digunakan.

Kata kunci: Modul, Pembelajaran Aktif, Ilmu Pengetahuan Sosial

**DEVELOPMENT OF IPS MODULE BASED ACTIVE LEARNING ON
STRUGGLE MATERIAL DURING DUTCH AND JAPAN COLONIAL FOR
FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL
(2017)**

Wulandari

ABSTRACT

This research and development aimed to produce social sciences (IPS) module based active learning on struggle material during Dutch and Japan colonial for fifth grade elementary school, the title of this module is "The Struggle of Hero Against the Invaders in Indonesia". In this research, the method of this research development (R&D) used Atwi Suparman models, this step is) identify instructional goals and general instructional objectives, (2) develop instrumental analysis, (3) identify the behavior and characteristics of the learners, (4) write special instructional goals, (5) develop learning outcomes assessment tools, (6) Instructional strategies, (7) developing instructional materials, and (8) designing and executing formative evaluations. The respondents of the research is student of Cipinang Melayu 01 Pagi as many as 27 students. The product assessment was conduct through expert review by four experts, then tested to fifth grade elementary school students at one to one, small group, and field test. The results showed the module based active learning on struggle material during Dutch and Japan colonial for fifth grade is indicated as a very good category. It shows from the average score of 99% according to experts, 98% by small group evaluation, 99% by field test evaluation and then 39,5% by result of the test. Therefore, the IPS modul based active learning on struggle material during dutch and Japan colonial for fifth grade elementary school was excelent and feasible to use.

Keywords: Module, Active Learning, Social Sciences

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Wulandari
No. Registrasi : 1815133354
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

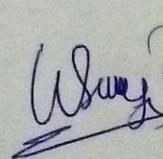
Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Pengembangan Modul IPS Berbasis Pembelajaran Aktif Materi Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Kelas V SD” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan pengembangan pada bulan April – Mei 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 5 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,




Wulandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesainya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing yang telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, Dr. Arifin Maksun, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Adi Putra, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memeriksa dan mengarahkan peneliti menyusun skripsi ini.

Kedua, Dr. Sofia Hartati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Ketiga, Dr. Fahrurrozi, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Keempat, Kepala SDN Cipinang Melayu 01 Pagi yang telah memfasilitasi peneliti untuk mengadakan penelitian.

Kelima, kedua orang tua, saudara-saudara dan teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian pengembangan ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Juni 2017

Peneliti,

Wulandari

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| <i>ABSTRACT</i> | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 7 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Perumusan Masalah | 8 |
| E. Kegunaan Hasil Penelitian | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Hakikat Pengembangan Modul IPS | 10 |
| 1. Pengertian Pengembangan | 10 |
| 2. Pengertian Modul | 12 |
| 3. Karakteristik Modul | 16 |
| 4. Langkah Penyusunan Modul | 17 |
| 5. Format Modul | 19 |
| 6. Manfaat Modul | 22 |
| 7. Pengertian IPS | 24 |

| | |
|---|----|
| 8. Tujuan IPS | 27 |
| 9. Hakikat Pengembangan Modul IPS | 29 |
| B. Hakikat Pembelajaran Aktif | 31 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Aktif | 31 |
| 2. Strategi Pembelajaran Aktif yang digunakan | 33 |
| 3. Hakikat Pembelajaran Aktif | 40 |
| C. Hakikat Pengembangan Modul IPS Berbasis Pembelajaran Aktif | 42 |
| D. Karakteristik Siswa Kelas V SD | 43 |
| E. Desain Modul | 45 |
| F. Penilaian Modul | 49 |
| G. Penelitian yang Relevan | 51 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 54 |
| A. Tujuan Penelitian | 54 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 54 |
| C. Metode Penelitian | 54 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| 1. Definisi Konseptual | 57 |
| 2. Definisi Operasional | 58 |
| 3. Responden | 58 |
| 4. Kisi-Kisi Instrumen | 60 |
| E. Langkah-langkah Penelitian | 69 |
| F. Teknik Analisis Data | 81 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 83 |
| A. Kerangka Model Teoretis..... | 83 |
| 1. Nama Produk | 83 |
| 2. Karakteristik Produk | 83 |
| 3. Prosedur Pemanfaatan Produk | 85 |

| | | |
|--|--|-----|
| a. | Identifikasi Kebutuhan Instruksional | 85 |
| b. | Menulis Kompetensi Dasar | 88 |
| c. | Analisis Instruksional | 88 |
| d. | Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal | 90 |
| e. | Menulis Tujuan Pembelajaran | 93 |
| f. | Menulis Tes Acuan Patokan (TAP) | 94 |
| g. | Menyusun Strategi Instruksional | 94 |
| h. | Mengembangkan Bahan Instruksional | 95 |
| i. | Menyusun Desain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif . | 96 |
| B. | Hasil Analisis Uji Coba Model | 98 |
| 1. | <i>Expert Review</i> | 99 |
| a. | <i>Expert Review</i> Ahli Materi | 100 |
| b. | <i>Expert Review</i> Ahli Media..... | 103 |
| c. | <i>Expert Review</i> Ahli Bahasa | 106 |
| d. | <i>Expert Review</i> Ahli Desain Instruksional | 109 |
| 2. | Evaluasi Formatif | 111 |
| a. | Hasil <i>One to one Evaluation</i> | 111 |
| b. | Hasil <i>Small Group Evaluation</i> | 113 |
| c. | Hasil <i>Field Test Evaluation</i> | 118 |
| C. | Pengujian Keefektifan Modul | 124 |
| D. | Keterbatasan Penelitian | 126 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN | | 127 |
| A. | Kesimpulan | 127 |
| B. | Implikasi | 128 |
| C. | Saran | 129 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 131 |
| LAMPIRAN | | 134 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|------------|--|
| Tabel 3.1 | Responden dan Bentuk Instrumen 61 |
| Tabel 3.2 | Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Guru Kelas V 62 |
| Tabel 3.3 | Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa Kelas V 62 |
| Tabel 3.4 | Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi 63 |
| Tabel 3.5 | Kisi-Kisi Instrumen Ahli Bahasa..... 64 |
| Tabel 3.6 | Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media 64 |
| Tabel 3.7 | Kisi-Kisi Instrumen Ahli Desain Instruksional 65 |
| Tabel 3.8 | Kisi-Kisi Instrumen <i>One to One</i> 66 |
| Tabel 3.9 | Kisi-Kisi Instrumen <i>Small Group dan Field Test</i> 67 |
| Tabel 3.10 | Kisi-Kisi Instrumen <i>Small Group dan Field Test untuk</i> Ketertarikan Modul 68 |
| Tabel 3.11 | Kisi-Kisi Instrumen <i>Pre Test dan Post Test</i> 69 |
| Tabel 3.12 | Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan 72 |
| Tabel 4.1 | Hasil Rekapitulasi Ahli Materi 100 |
| Tabel 4.2 | Hasil Rekapitulasi Ahli Media 103 |
| Tabel 4.3 | Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa 106 |
| Tabel 4.4 | Hasil Rekapitulasi Ahli Desain Instruksional..... 109 |
| Tabel 4.5 | Hasil Rekapitulasi Evaluasi Formatif <i>Small Group</i> 113 |
| Tabel 4.6 | Hasil Rekapitulasi Evaluasi Formatif <i>Small Group</i> 114 Dalam Bentuk Persen |
| Tabel 4.7 | Hasil Rekapitulasi Evaluasi Formatif <i>Field Test</i> 119 |
| Tabel 4.8 | Hasil Rekapitulasi Evaluasi Formatif <i>Field Test</i> 120 Dalam Bentuk Persen |
| Tabel 4.9 | Rekapitulasi Nilai <i>Pre Test dan Post Test</i> 125 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------|--|
| Gambar 3.1 | Langkah Model Pengembangan Atwi Suparman..... 56 |
| Gambar 3.2 | Buku Yang Digunakan Sekolah 71 |
| Gambar 3.3 | Tahap Evaluasi Formatif..... 78 |
| Gambar 4.1 | Analisis Instruksional 89 |
| Gambar 4.2 | Gambaran Draft Peta Konsep Dan Kegiatan Awal 97 |
| Gambar 4.3 | Produk Awal Isi Modul 98 |
| Gambar 4.4 | Ilustrasi Sebelum Direvisi Oleh Ahli Materi 102 |
| Gambar 4.5 | Ilustrasi Setelah Revisi Oleh Ahli Materi 102 |
| Gambar 4.6 | Sampul Modul Sebelum Revisi Oleh Ahli Media 105 |
| Gambar 4.7 | Sampul Modul Setelah Revisi Oleh Ahli Media 105 |
| Gambar 4.8 | Isi Modul Sebelum Revisi Ahli Bahasa 108 |
| Gambar 4.9 | Isi Modul Setelah Revisi Ahli Bahasa 108 |
| Gambar 4.10 | Tujuan Pembelajaran Sebelum Revisi Ahli 110 Desain Instruksional |
| Gambar 4.11 | Tujuan Pembelajaran Setelah Revisi Ahli 110 Desain Instruksional |
| Gambar 4.12 | Jurnal Belajar Sebelum Revisi <i>One To One</i> 112 |
| Gambar 4.13 | Jurnal Belajar Setelah Revisi <i>One To One</i> 112 |
| Gambar 4.14 | Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Sebelum Revisi 116 <i>Small Group</i> |
| Gambar 4.15 | Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Setelah Revisi 116 <i>Small Group</i> |
| Gambar 4.16 | Sampul Buku Sebelum Revisi <i>Field Test</i> 122 |
| Gambar 4.17 | Sampul Buku Setelah Revisi <i>Field Test</i> 122 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|-------------|--|
| Lampiran 1 | Desain Awal Produk 134 |
| Lampiran 2 | Desain Akhir Produk 135 |
| Lampiran 3 | Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Guru Kelas V.. 136 |
| Lampiran 4 | Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan Siswa Kelas V 139 |
| Lampiran 5 | Format Modul 140 |
| Lampiran 6 | Tes Acuan Patokan 141 |
| Lampiran 7 | Strategi Instruksional 143 |
| Lampiran 8 | Instrumen Penelitian <i>Expert Review</i> Ahli Desain Instruksional 155 |
| Lampiran 9 | Instrumen Penelitian <i>Expert Review</i> Ahli Materi 158 |
| Lampiran 10 | Instrumen Penelitian <i>Expert Review</i> Ahli Bahasa 162 |
| Lampiran 11 | Instrumen Penelitian <i>Expert Review</i> Ahli Media 165 |
| Lampiran 12 | Instrumen Penilaian Responden <i>One to One</i> 170 |
| Lampiran 13 | Instrumen Penilaian Responden <i>Small Group</i> 172 |
| Lampiran 14 | Instrumen Penilaian Responden <i>Small Group</i> Ketertarikan Modul..... 174 |
| Lampiran 15 | Instrumen Penilaian Responden <i>Field Test</i> 176 |
| Lampiran 16 | Instrumen Penilaian Responden <i>Field Test</i> Ketertarikan Modul..... 178 |
| Lampiran 17 | Instrumen Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> 180 |
| Lampiran 18 | Hasil Analisis Kebutuhan Guru Kelas V 184 |
| Lampiran 19 | Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Kelas V 190 |
| Lampiran 20 | Matriks Analisis Kebutuhan Guru Kelas V 193 |
| Lampiran 21 | Matriks Analisis Kebutuhan Siswa Kelas V 196 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 22 | Hasil <i>Expert Review</i> Materi..... | 196 |
| Lampiran 23 | Hasil <i>Expert Review</i> Bahasa | 201 |
| Lampiran 24 | Hasil <i>Expert Review</i> Media..... | 205 |
| Lampiran 25 | Hasil <i>Expert Review</i> Desain Instruksional | 210 |
| Lampiran 26 | Rekapitulasi Penilaian <i>Expert Review</i> Materi | 213 |
| Lampiran 27 | Rekapitulasi Penilaian <i>Expert Review</i> Bahasa | 214 |
| Lampiran 28 | Rekapitulasi Penilaian <i>Expert Review</i> Media | 215 |
| Lampiran 29 | Rekapitulasi Penilaian <i>Expert Review</i> Desain Instruksional..... | 216 |
| Lampiran 30 | Hasil Penilaian <i>One to One</i> | 217 |
| Lampiran 31 | Hasil Penilaian <i>Small Group</i> | 226 |
| Lampiran 32 | Hasil Penilaian <i>Small Group</i> Ketertarikan Modul | 228 |
| Lampiran 33 | Hasil Penilaian <i>Field Test</i> | 230 |
| Lampiran 34 | Hasil Penilaian <i>Field Test</i> Ketertarikan Modul | 232 |
| Lampiran 35 | Matriks Wawancara <i>One to One</i> | 234 |
| Lampiran 36 | Rekapitulasi Penilaian <i>Small Group</i> | 235 |
| Lampiran 37 | Rekapitulasi Penilaian <i>Field Test</i> | 236 |
| Lampiran 38 | Contoh peta pikiran, teka teki silang dan jurnal belajar yang dikerjakan siswa..... | 238 |
| Lampiran 39 | Dokumentasi Penelitian | 239 |
| Lampiran 40 | Surat Keterangan Validasi Instrumen | 243 |
| Lampiran 41 | Surat Keterangan Validasi Ahli Materi | 244 |
| Lampiran 42 | Surat Keterangan Validasi Ahli Bahasa | 245 |
| Lampiran 43 | Surat Keterangan Validasi Ahli Media | 246 |
| Lampiran 44 | Surat Keterangan Validasi Ahli Desain Instruksional..... | 247 |
| Lampiran 45 | Surat Keterangan Penelitian | 248 |
| Lampiran 46 | Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian..... | 249 |
| Lampiran 47 | Daftar Riwayat Hidup | 250 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi suatu bangsa. Pendidikan menjadi penentu kualitas suatu negara karena semakin baik pendidikannya maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Oleh karena itu, Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum pada Pembukaan UUD 1945 dengan harapan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu mengembangkan potensinya untuk kepentingan dirinya, masyarakat dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan, bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Berdasarkan undang-undang di atas, pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan fondasi bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan karakter, dan

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdikbud, 2003), p. 5.

mengembangkan keterampilan serta potensinya dengan baik ketika di sekolah.

Pendidikan di SD memberikan bekal dasar pengembangan kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun masyarakat. Di sekolah siswa mengalami proses pembelajaran, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa. Proses interaksi berkaitan erat dengan lingkungan sosial seperti lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu mata pelajaran di SD yang berkaitan erat dengan lingkungan sosial adalah IPS.

Mata pelajaran IPS berkaitan erat dengan interaksi sosial, permasalahan sosial, tempat atau lokasi, budaya, kekuasaan, keadilan, nasionalisme, kesinambungan dan perubahan yang terjadi pada masa lalu hingga sekarang. Hal tersebut menjadi sebuah inti dari mata pelajaran IPS yang terintegrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyikapi masalah-masalah sosial di masyarakat yang berguna bagi dirinya dan lingkungannya. Tujuan pembelajaran IPS tersebut membuat guru harus menciptakan pembelajaran IPS yang dapat membuat siswa menggali pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan mempunyai sikap sosial yang baik dengan lingkungannya,

yaitu melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Pembelajaran aktif dalam mata pelajaran IPS membuat siswa menjadi pusat pembelajaran, siswa dapat membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan aktif dalam pembelajaran IPS melalui sumber belajar baik secara mandiri maupun bersama-sama.

Hal yang perlu diperhatikan guru adalah menciptakan suasana belajar menyenangkan dan aktif dengan cara menggunakan berbagai sumber belajar. Beberapa sumber belajar di SD yang peneliti temukan di lapangan seperti perpustakaan koleksi bukunya masih terbatas, buku pelajaran IPS yang digunakan selama pembelajaran dalam segi materi masih kurang lengkap dan belum ada buku penunjang lain yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang IPS terutama pada materi yang sulit dipahami siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas V dan siswa kelas V di lapangan, materi yang sulit menurut guru dan siswa, yaitu pada materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Buku pelajaran yang dipakai siswa sehari-hari dalam belajar IPS kurang menarik minat belajar siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan bahwa keadaan buku IPS yang siswa gunakan memiliki beberapa kekurangan, yaitu kurang warna, kurang gambar, bahasa yang digunakan sulit dipahami sehingga siswa harus membaca berulang kali, dan materi tidak lengkap, bahkan beberapa siswa berkata jujur bahwa tidak pernah membaca buku IPS.

Hal ini terlihat saat observasi pembelajaran IPS kelas V di lapangan, materi pada buku pelajaran siswa yang tidak lengkap membuat siswa sulit memahami materi secara utuh sehingga harus mencari dari sumber lain dan guru harus memberikan catatan lebih kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa juga yang saat belajar tidak membuka buku pelajarannya. Hal lain yang semakin membuat siswa tidak tertarik dengan materi adalah metode guru dalam mengajar materi yang sulit tersebut adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi, namun diskusi tidak selalu dilakukan.

Kecepatan belajar siswa yang bervariasi juga menjadi salah satu kendala bagi guru, karena ada siswa yang belajar dengan daya tangkap yang cepat, rata-rata, dan butuh bimbingan. Metode ceramah yang digunakan guru tidak dapat memfasilitasi siswa secara maksimal dalam menghadapi perbedaan kecepatan belajar tersebut. Selain itu, kendala dalam mengajarkan materi yang sulit tersebut adalah keterbatasan sumber belajar seperti buku yang menarik dengan materi yang lengkap untuk dipakai siswa dalam belajar IPS.

Oleh karena itu, dalam mengatasi masalah tersebut dan memenuhi kebutuhan siswa kelas V dalam belajar IPS peneliti ingin mengembangkan modul IPS yang berbasis keaktifan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Tujuannya agar siswa memiliki sumber belajar lain selain buku pelajaran sekolah yang

diharapkan dapat memudahkan siswa untuk belajar secara mandiri sesuai kecepatan belajarnya masing-masing. Siswa dilahirkan dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menangkap pelajaran, rata-rata, dan perlu bimbingan. Modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan kecepatannya masing-masing.² Modul dapat mengurangi kesenjangan dalam kecepatan belajar tersebut, karena siswa belajar mandiri sesuai dengan tingkat kecepatannya masing-masing.

Pembelajaran menggunakan modul IPS dapat membantu siswa mengetahui letak kekurangannya dalam belajar materi yang sulit tersebut, sehingga pembelajaran akan bermakna dan mudah diingat oleh siswa. Selain itu, modul dibuat berbasis pembelajaran aktif karena disajikan kegiatan-kegiatan yang mengajak siswa aktif pada setiap kegiatan seperti peta pikiran, teka-teki silang, dan jurnal belajar.

Modul yang dikembangkan adalah salah satu jenis bahan ajar berbentuk cetak yang digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran IPS untuk siswa SD dengan penyajian materi yang lebih lengkap dan menarik. Modul ini berstandar KTSP 2006, namun dapat pula digunakan dalam kurikulum 2013 sebagai media pembelajaran cetak yang dapat menunjang proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk melengkapi materi, bahan latihan, dan sumber informasi bagi siswa selain buku teks pelajaran.

² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), p. 205.

Buku modul memiliki perbedaan dengan buku teks. Modul adalah salah satu jenis dari bahan ajar yang direncanakan dan disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa belajar secara mandiri tanpa bantuan penuh dari guru ataupun orang lain sedangkan buku teks adalah salah satu jenis bahan ajar yang tidak khusus untuk siswa sehingga penggunaannya tidak bisa dilakukan secara mandiri dan memerlukan bantuan guru dalam setiap tahap pembelajarannya.

Modul terdapat petunjuk penggunaan buku untuk siswa, tujuan pembelajaran, materi, latihan dan evaluasi diri, target nilai minimal yang harus dicapai siswa jika belum mencampai nilai minimal siswa harus mengulangi materi yang belum ia kuasai, glosarium, kunci jawaban, siswa juga diberi kesempatan untuk melakukan penilaian sendiri terhadap hasil belajarnya dan belajar mandiri dengan waktu yang ditentukan dengan jujur, tanggung jawab, dan disiplin waktu.

Harapan guru terhadap modul yang dikembangkan, yaitu dapat menstimulus siswa untuk belajar, meningkatkan pemahaman siswa tentang perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta dapat melatih sikap mandiri, tanggung jawab, jujur, dan disiplin waktu serta efektif digunakan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan beberapa masalah di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Kurang memadainya buku pelajaran IPS yang digunakan siswa sehingga kebutuhan siswa untuk belajar tidak terpenuhi karena materi yang tidak lengkap.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPS karena buku pelajaran yang digunakan kurang menarik dan tidak membuat siswa semangat belajar dan mudah dalam belajar sejarah terutama materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.
3. Metode yang digunakan guru hanya ceramah, tanya jawab, penugasan, dan sesekali melakukan diskusi, membuat pembelajaran di kelas semakin tidak menarik karena siswa hanya diam dan mendengarkan.
4. Siswa membutuhkan sebuah buku tambahan yang dapat menambah pengetahuannya dalam belajar sejarah perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dengan penyajian yang lebih menarik, aktif dengan materi yang lebih lengkap untuk memudahkan siswa dalam belajar dan efektif digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang diuraikan di atas, maka dalam pengembangan ini peneliti membatasi masalah, yaitu

pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang kelas V SD sebagai buku tambahan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, aktif, dan efektif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti untuk dicarikan solusinya melalui penelitian pengembangan ini, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk siswa kelas V SD?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan modul IPS berbasis pembelajaran materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk siswa kelas V SD?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa modul. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPS di SD.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman siswa tentang materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat digunakan ketika melaksanakan pembelajaran IPS tentang perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Buku ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan sesuatu untuk memperlancar proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Siswa

Produk ini diharapkan dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan materi tambahan ketika belajar IPS sehingga wawasan siswa menjadi semakin luas dan meningkatkan pemahaman siswa tentang perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah untuk menambah koleksi buku yang sudah ada di sekolah agar semakin lengkap.

d. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk mengembangkan produk yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Pengembangan Modul IPS

1. Pengertian Pengembangan

Dunia selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan tersebut terjadi karena adanya pengembangan, begitu pula pendidikan menuntut adanya pengembangan agar pendidikan semakin bermutu dan menghasilkan warga negara yang baik. Pengertian pengembangan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pasal 1 Nomor 5, yaitu:

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.¹

Pengembangan adalah kegiatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan suatu produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada dengan menggunakan kaidah dan teori yang terbukti kebenarannya hingga hasil produk tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

¹ Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002*, <http://www.google.co.id/url?q=http://risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-18-2002.pdf>. Diakses tanggal 18 Januari 2017 pukul 22.07.

Produk yang dikembangkan selain berdasarkan metode ilmiah juga dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sukmadinata, pengembangan tidak hanya mengembangkan produk yang telah ada, tetapi juga membuat produk baru yang dapat dipertanggungjawabkan.² Hasil pengembangan harus dapat dipertanggungjawabkan agar produk tersebut dapat digunakan oleh masyarakat atau pengguna secara aman dan manfaatnya dapat dirasakan.

Pengembangan yang peneliti lakukan terjadi melalui berbagai proses hingga dapat menghasilkan suatu produk nyata. Menurut Warsita, proses pengembangan melalui desain hingga menjadi bentuk fisik.³ Desain diperlukan sebagai rencana pelaksanaan pengembangan hingga dapat menghasilkan produk yang nyata secara fisik.

Pengembangan dilakukan melalui proses desain, dalam desain tersebut tentunya terdapat perancangan dan perencanaan yang matang. Menurut Trianto pengembangan melalui proses desain, perancangan dan perencanaan dengan berlandaskan metode ilmiah hingga menghasilkan pengetahuan atau teknologi baru untuk mengatasi masalah yang nyata terjadi di masyarakat.⁴ Pengembangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat hingga hasil pengembangan tersebut dapat mengatasi permasalahan yang ada.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), p. 164.

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 28.

⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), p. 100.

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dinyatakan pengembangan adalah kegiatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasar pada metode ilmiah dimulai dengan membuat suatu desain lalu diwujudkan dalam bentuk fisik berupa produk baru ataupun mengembangkan produk yang sudah ada dan dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan memecahkan masalah yang terjadi.

2. Pengertian Modul

Bahan ajar menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar di SD karena dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas contohnya seperti buku mata pelajaran atau buku tematik. Menurut Ahmadi, bahan ajar adalah segala bentuk bahan tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.⁵ Guru dapat menggunakan berbagai jenis bahan ajar baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar seperti video pembelajaran, kaset, radio, modul, LKS, gambar dan masih terdapat bahan ajar lain yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar akan lebih maksimal jika guru juga mengembangkan bahan ajar lainnya untuk menunjang proses pembelajaran.

⁵ Lif Khoiru Ahmadi, dkk. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), p. 208.

Bahan ajar terdiri dari bahan ajar berbentuk cetak, *audio, visual, audio visual* dan multimedia. Menurut Ahmadi, ragam bentuk bahan ajar cetak, yaitu *handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar*.⁶ Bahan ajar cetak yang paling sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SD adalah LKS dan buku pelajaran.

Modul adalah salah satu bahan ajar berbentuk cetak yang disusun secara khusus untuk memudahkan siswa belajar mandiri. Menurut Depdiknas dalam Daryanto dan Dwicahyono, “modul adalah bahan ajar yang disajikan dalam bentuk *self instruction* artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari siswa secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari guru atau orang lain”.⁷ Modul dibuat agar siswa dapat belajar sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, selama penggunaan modul peran guru tidak mendominasi dan hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Modul dibuat untuk memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri. Menurut Mulyasa, modul memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengalaman belajarnya melalui modul yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya.⁸ Tujuan

⁶ *Ibid.*, p. 210.

⁷ Daryanto dan Aris Dwicahyono, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), pp. 177-178.

⁸ E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), p. 231.

belajar di dalam modul disajikan dengan jelas dan secara terukur agar siswa mengetahui tujuan yang hendak dicapainya.

Selama siswa belajar mandiri, siswa diberikan waktu untuk mempelajari modul. Menurut Kemp dalam Wena “modul adalah media belajar mandiri yang berisi satu topik atau unit materi pelajaran dengan ketentuan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul”.⁹ Modul yang dipelajari siswa berisi satu topik materi pelajaran dan siswa belajar modul tersebut dengan ketentuan waktu tertentu secara mandiri. Hal ini selain melatih sikap mandiri siswa dan tanggung jawab siswa untuk belajar menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam belajar modul.

Siswa juga melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya secara mandiri. Menurut Surahman dalam Prastowo “siswa dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari, modul juga sebagai bahan rujukan bagi siswa karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari siswa”.¹⁰ Selain siswa belajar mandiri, siswa juga dapat mengukur atau menilai penguasaannya sendiri sehingga siswa mengetahui letak kekurangan materi yang belum dikuasainya dan dapat mempelajarinya lagi, selain itu materi-materi yang ada pada modul dapat

⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), p. 231.

¹⁰ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), p. 108.

menjadi bahan pelengkap bagi siswa untuk belajar selain menggunakan buku pelajaran di sekolah.

Modul yang dibuat ditujukan sebagai penunjang proses pembelajaran dan pelengkap buku pelajaran, oleh karena itu agar sejalan dengan kompetensi di SD maka peneliti menyusun modul dengan landasan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Majid, modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi.¹¹ Modul yang dibuat berdasarkan kompetensi dasar dan disajikan dengan bahasa yang baik disertai ilustrasi sehingga siswa tertarik mempelajarinya dan mudah memahami materi pada modul.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat dinyatakan modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak sebagai buku pelengkap bagi siswa yang berisi satu topik materi pelajaran disajikan dengan bahasa yang baik dan ilustrasi yang menarik untuk memudahkan siswa belajar dengan kecepatan masing-masing dalam waktu tertentu dan melakukan pengukuran penguasaan terhadap materi yang dipelajari secara mandiri hingga mencapai tujuan pembelajaran tanpa bantuan penuh dari orang lain maupun guru yang dapat dipelajari di sekolah maupun luar sekolah.

¹¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), p. 176.

3. Karakteristik Modul

Modul merupakan salah satu jenis bahan ajar cetak yang dibuat untuk memudahkan siswa belajar mandiri. Menurut Suparman, modul memiliki beberapa ciri, yaitu (1) *self instructional*, (2) *self explanatory*, (3) *self paced learning*, (4) *self contained*, (5) *individualized learning materials*, (6) *flexible and mobile learning materials*, (7) *Communicative and interactive learning materials*, (8) *multimedia based materials*, (9) *supported by tutorials and study groups*.¹²

Self instructional berarti modul atau bahan yang dibuat dapat dipelajari siswa secara mandiri, *self explanatory* modul yang dibuat mampu menjelaskan sendiri kepada siswa dengan bahasa yang sederhana dan sistematis. *Self paced learning*, siswa belajar sesuai kecepatan belajarnya masing-masing tanpa, *self contained* artinya modul yang dibuat berisi materi yang lengkap sehingga siswa tidak bergantung dengan bahan lain kecuali bila ingin memperkaya pengetahuan. *Individualized learning materials*, modul dibuat sesuai dengan karakteristik siswa yang mempelajarinya. *Flexible and mobile learning materials*, modul dapat dipelajari siswa kapan saja dan di mana saja. *Communicative and interactive learning materials*, modul yang dibuat melibatkan interaksi dengan siswa yang mempelajarinya. *Multimedia computer based*, modul yang dibuat dapat membuat siswa menggunakan komputer atau

¹² Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), pp. 312-313

multimedia yang ada. *Supported by tutorials*, modul yang dibuat meski disusun untuk belajar mandiri tetapi perlu juga mendapat dukungan tutor atau guru serta kelompok belajar atau diskusi.

Berdasarkan teori di atas, dapat dinyatakan karakteristik modul dapat membuat siswa belajar secara mandiri, materi pada satu kompetensi dasar terdapat secara penuh dalam modul, modul dibuat sesuai dengan karakteristik anak dan tidak bergantung pada media lain, memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing dan dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja.

4. Langkah Penyusunan Modul

Terdapat beberapa langkah dalam menyusun modul hingga menjadi sebuah modul yang dapat digunakan oleh siswa, menurut Hamdani penyusunan modul, terdiri dari:

(1) melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar yang akan dibelajarkan, (2) menetapkan judul modul yang akan disusun, (3) menyiapkan buku-buku sumber atau buku referensi lainnya, (4) melakukan identifikasi terhadap kompetensi dasar dan melakukan kajian terhadap materi pembelajarannya serta merancang bentuk kegiatan modul yang sesuai, (5) mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi dan merancang bentuk dan jenis penilaian yang akan disajikan, (6) merancang format penulisan modul, (7) penyusunan draft modul (8) melakukan validasi dan finalisasi.¹³

Sebelum pemilihan kompetensi dasar, terlebih dahulu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kompetensi dasar yang tepat digunakan untuk

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), pp. 221-222.

dasar pembuatan modul dan menentukan judul modul. Dalam penyusunan modul diperlukan berbagai sumber buku sebagai referensi untuk mendukung kompetensi dasar, setelah mendapatkan banyak referensi selanjutnya mengkaji materi yang terdapat pada buku sumber dan merancang kegiatan yang akan dilakukan.

Dalam menyusun modul diperlukan pula membuat indikator pembelajaran dan jenis alat penilaian yang digunakan, setelah itu menyusun format modul dan membuat draft modul hingga menjadi sebuah produk nyata yaitu, modul. Modul yang telah selesai divalidasi oleh ahli dan direvisi lalu diuji coba lapangan ke siswa beserta revisinya hingga menghasilkan produk final, hal ini sangat penting untuk mengetahui keefektifan modul yang dibuat dalam mencapai kompetensi minimal yang diharapkan, dan mempertimbangkan keterjangkauan tersedianya alat dan bahan yang digunakan.

Beberapa langkah yang telah diuraikan dalam teori di atas menjadi dasar peneliti dalam menyusun modul, dapat dinyatakan langkah menyusun modul, yaitu mengidentifikasi kompetensi dasar disertai analisis kebutuhan, menetapkan judul, mencari buku sumber atau referensi dan menyusun kegiatannya, membuat indikator pembelajaran dan alat penilaian, merancang format modul, menyusun draft hingga menjadi sebuah produk nyata dan melakukan validasi.

5. Format Modul

Salah satu langkah penyusunan modul yang harus dilalui adalah menyusun format modul. Format modul berisi komponen-komponen modul. Komponen-komponen ini untuk memudahkan siswa dalam belajar mandiri, oleh karena itu komponen-komponen ini harus terdapat di dalam modul. Menurut Hamdani, format modul terdiri dari:

(1) halaman sampul, (2) pokok bahasan, (3) pengantar, (4) kompetensi dasar, (5) tujuan pembelajaran, (6) kegiatan belajar, (7) judul kegiatan belajar, (8) uraian dan contoh, (9) latihan, (10) rangkuman, (11) tes formatif, (12) umpan balik dan tindak lanjut, (13) kunci jawaban, (14) daftar pustaka.¹⁴

Halaman sampul memuat judul buku, nama penulis dan nama mata pelajaran. Pengantar berisi ruang lingkup materi atau pokok bahasan. Kompetensi dasar diambil dari kurikulum. Tujuan pembelajaran adalah rumusan tingkah laku yang harus dicapai siswa setelah mempelajari modul. Kegiatan belajar terdiri dari beberapa kegiatan belajar tergantung dari kedalaman materi pada kompetensi dasar. Setiap kegiatan harus terdapat judul kegiatan belajar yang menggambarkan keseluruhan isi materi pelajaran pada kegiatan tersebut.

Uraian dan contoh, penulisan uraian hendaknya dituliskan dengan bahasa yang sederhana dan menyertakan contoh. Latihan modul sebagai alat untuk menguji penguasaan siswa, dengan latihan siswa dapat mengukur

¹⁴ *Ibid.*, pp. 222-224.

seberapa besar kemampuannya, latihan dapat diambil dari uraian materi ataupun materi yang tidak tertulis tetapi memiliki hubungan yang erat dengan materi yang dibahas. Rangkuman berisi pokok-pokok materi yang disajikan dalam uraian. Tes formatif untuk mengukur penguasaan belajar siswa, dalam bentuk tes objektif seperti benar salah, pilihan ganda, isian, menjodohkan. Pemberian tes ini untuk memudahkan siswa melakukan pengukuran nilai atas kemampuan mereka.

Umpan balik dan tindak lanjut berisi rumus yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajarnya dan tindak lanjut yang harus dilakukan oleh siswa, kunci jawaban diberikan dengan maksud agar siswa dapat mengukur kemampuannya sendiri dengan mencocokkan jawabannya dengan kunci jawaban. Daftar pustaka berisi daftar buku yang dijadikan sumber dalam penyusunan modul.

Komponen-komponen yang terurai dalam teori di atas menjadi bagian penting dalam penyusunan modul yang peneliti lakukan. Selain itu di dalam modul juga terdapat petunjuk penggunaan modul, menurut Prastowo petunjuk penggunaan modul diarahkan kepada hal-hal yang harus dilakukan dan disiapkan sehingga siswa tidak perlu banyak bertanya kepada guru sebagai fasilitator.¹⁵ Selain itu, untuk memudahkan siswa memahami isi modul dalam setiap kegiatan, modul membutuhkan peta konsep. Menurut Prastowo peta

¹⁵ Andi Prastowo. *op.cit*, p. 130.

konsep memberikan gambaran tentang isi modul dan memberikan informasi tentang hubungan antar topik agar mudah melihat ruang lingkup materi.¹⁶ Modul juga terdapat *glosarium* yang memuat arti istilah atau definisi. Menurut Prastowo glosarium memuat definisi yang digunakan dalam modul dan sering diperlukan oleh pembaca.¹⁷

Sebelum siswa mempelajari modul dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awalnya dan diberikan *post-test* untuk mengukur kemampuan akhirnya. Menurut Mulyasa tes awal berguna untuk menetapkan posisi siswa dan mengetahui kemampuan awalnya sedangkan tes akhir sama dengan isi tes awal dan difokuskan pada kemampuan akhir dan tujuan akhir modul.¹⁸

Berdasarkan teori di atas, dapat dinyatakan format modul, yaitu halaman sampul, pokok bahasan, pengantar yang berisi ruang lingkup materi, petunjuk penggunaan modul, peta konsep, tujuan pembelajaran, kegiatan belajar disertai judul kegiatan, uraian dan contoh, latihan, rangkuman, tes formatif, umpan balik dan tindak lanjut, glosarium, daftar pustaka dan kunci jawaban. Selain itu, sebelum siswa mempelajari modul diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal dan diberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhirnya.

¹⁶ *Ibid.*, p. 149.

¹⁷ *Ibid.*, p. 161.

¹⁸ E. Mulyasa. *op.cit*, p. 234.

6. Manfaat Modul

Modul memiliki beberapa manfaat, menurut Andriani dalam Prastowo, modul dalam proses pembelajaran sebagai penyedia informasi dasar karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok, sebagai petunjuk bagi siswa, dan bahan pelengkap dengan ilustrasi dan bahasa yang komunikatif.¹⁹ Modul bermanfaat sebagai penyedia informasi atau bahan rujukan tambahan untuk siswa belajar selain menggunakan buku teks, modul disajikan dengan ilustrasi dan bahasa yang memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, manfaat modul untuk siswa secara spesifik diungkapkan oleh Nasution, yaitu:

(1) modul membuat siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya, (2) setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencapai nilai tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran dengan tuntas, (3) tujuan yang dibuat jelas sehingga siswa terarah untuk mencapainya, (4) modul dapat disesuaikan dengan perbedaan kecepatan belajar dan cara belajar, (5) mengurangi rasa persaingan di kalangan siswa, (6) memberi kesempatan kepada siswa memperbaiki kekurangan dan kesalahannya berdasarkan evaluasi.²⁰

Mempelajari modul dengan mandiri dan melakukan penilaian sendiri, membuat siswa menjadi tahu tingkat penguasannya dan mengetahui letak kekurangannya sehingga bisa memperbaikinya. Setiap siswa berhak mendapatkan nilai tertinggi tanpa ada rasa persaingan dengan temannya, siswa mengetahui tujuan pembelajarannya dengan jelas dan terukur, siswa belajar sesuai kecepatannya tanpa harus diburu-buru oleh pembelajaran

¹⁹ Andi Prastowo. *op.cit*, p. 109.

²⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), pp. 206-207.

konvensional yang terbatas oleh waktu karena siswa bisa mempelajari modul di sekolah maupun luar sekolah.

Guru juga mendapatkan manfaat dari pengajaran menggunakan modul, menurut Nasution manfaat modul bagi guru, yaitu:

(1) Memudahkan siswa menguasai materi sesuai dengan cara murid yang berbeda-beda, (2) memberi kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada guru untuk memberikan bantuan secara individual, (3) mendapat banyak waktu untuk memberikan pelajaran tambahan sebagai pengayaan, (4) modul dapat digunakan oleh berbagai sekolah tanpa harus membuat ulang, (5) lebih terbuka bagi saran-saran dari siswa tentang modul yang dibuat, (6) dengan mengadakan *pre-test* dan *post-test* dapat dinilai taraf hasil belajar siswa untuk mengetahui keefektifan modul.²¹

Kesulitan guru dalam menghadapi siswa dengan kecepatan belajar yang berbeda-beda dapat dikurangi dengan menggunakan modul. Pembelajaran mandiri yang dilakukan siswa dan peran guru sebagai fasilitator membuat guru dapat memberikan bantuan secara individual dan terbuka terhadap saran-saran siswa tentang modul yang digunakan, modul dapat membuat pencapaian kompetensi lebih cepat sehingga waktu guru untuk melakukan pengayaan lebih banyak, *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada awal dan akhir belajar dengan modul dapat menguji keefektifan modul.

Berdasarkan teori di atas, dapat dinyatakan manfaat modul bagi siswa adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing dan melakukan penilaian

²¹ *Ibid*, pp. 208-209

terhadap hasil belajarnya sendiri, sedangkan manfaat bagi guru adalah menambah pengetahuan guru dan mengembangkan kemampuannya dalam membuat bahan ajar terutama modul, serta modul sebagai buku pelengkap untuk pembelajaran mandiri selain buku teks pelajaran.

7. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang terdapat di beberapa negara. Di Indonesia adalah salah satu mata pelajaran di SD, namun di Amerika Serikat dan Australia lebih dikenal dengan *social studies*. Organisasi profesional yang secara khusus membina dan mengembangkan *social studies* pada tingkat dasar dan menengah dikenal dengan *National Council for the Social Studies* (NCSS). NCSS mengeluarkan definisi resmi tentang IPS atau *Social Studies* pada tahun 1993 sebagai berikut:

“Social studies is the integrated study of the social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences...” (Suatu studi yang terintegrasi dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan budaya untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Di dalam program sekolah, studi sosial memberikan studi yang sistematis dan terkoordinasi dalam disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi, dan juga materi yang sesuai dari humaniora, matematik dan IPA).²²

²² Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), p. 10.

Social studies adalah kepaduan atau penyederhanaan dari berbagai ilmu-ilmu sosial untuk keperluan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Definisi dari NCSS memiliki definisi paling lengkap dan menjadi rujukan dalam berbagai aktivitas pendidikan. Sifat IPS sebagai penyederhanaan atau kepaduan diperkuat oleh pendapat Maryani “IPS bersifat terpadu dan transdisipliner dari ilmu-ilmu sosial...”.²³ IPS merupakan perpaduan dari ilmu ilmu sosial.

IPS disederhanakan untuk keperluan pendidikan. Sejalan dengan ini menurut Somantri dalam Sapriya menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk keperluan pendidikan.²⁴ IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial yang disajikan sesuai dengan kondisi psikologis dan kecerdasan siswa yang digunakan untuk keperluan pendidikan. Kata menyederhanakan menunjukkan bahwa tingkat kesukaran untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah harus disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan perkembangan siswa dalam belajar IPS.

IPS menjadi salah satu mata pelajaran wajib untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Indonesia memiliki Peraturan Menteri Pendidikan

²³ Enok Maryani. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Keterampilan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 10-11.

²⁴ Sapriya. *op.cit*, p. 11.

Nasional yang mengatur ketentuan pendidikan di Indonesia termasuk mata pelajaran yang tercakup dalam pendidikan dasar dan menengah. IPS menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa:

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²⁵

IPS sebagai mata pelajaran yang mengkaji peristiwa pada masa lampau dan sekarang serta faktanya yang terjadi dalam kehidupan dan menggeneralisasi dengan memberikan pernyataan terhadap dua konsep yang saling berkaitan. Dengan belajar IPS siswa mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat, mengetahui solusi dari permasalahan di masyarakat, melakukan pembiasaan diri untuk menjadi warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan memiliki kepedulian sosial kepada sesama manusia sehingga tercipta kehidupan yang damai.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat dinyatakan bahwa IPS dalam lingkup sekolah dasar adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, dimodifikasi dan diadaptasi untuk tujuan pendidikan di sekolah dasar dalam

²⁵ BSNP, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Standar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran 1 Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Kelas V* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), p. 17.

membimbing siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

8. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran yang digunakan untuk pendidikan dasar dan menengah memiliki tujuan yang telah diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, adapun tujuan IPS menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 sebagai berikut:

(1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.²⁶

Dengan mempelajari IPS diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dengan mengaitkan berbagai fakta, gagasan dan peristiwa dari materi yang siswa pelajari sehingga siswa mampu menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menyikapi masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif dalam pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat, memiliki kemampuan bersosial, bekerja sama

²⁶ *Ibid.*, p. 17.

yang baik dan dapat bersikap sportif dalam bersaing baik dalam kehidupan masyarakat secara global, serta mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi untuk dirinya, masyarakat, dan negara baik lokal, nasional, maupun global.

Tujuan IPS menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dengan tujuan IPS menurut NCSS, adapun tujuan IPS menurut NCSS, yaitu

“The primary purpose of the social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world” (tujuan utama dari studi sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan untuk kepentingan publik sebagai warga masyarakat yang beragam budaya, demokrasi di dunia yang saling bergantung).²⁷

Tujuan IPS yang dibuat NCSS menerangkan bahwa tujuan utama dari *social studies* adalah menjadikan siswa sebagai warga negara yang mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah dengan demokrasi dan mengutamakan kepentingan masyarakat meskipun beragam budaya dalam kehidupan baik lokal, negara, maupun global.

IPS juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat di masa mendatang. Menurut Maryani, “IPS bertujuan mengambil kesimpulan dan makna secara kritis dari fakta, peristiwa, kejadian

²⁷ Sapriya, *loc.cit.*, p. 10.

baik masa lalu maupun masa sekarang agar dapat mengantisipasi kehidupan di masa mendatang”.²⁸ Mata pelajaran IPS bertujuan membentuk siswa menjadi kritis dan mampu mengantisipasi diri dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan tujuan IPS adalah menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam menyikapi masalah-masalah sosial di masyarakat dengan demokrasi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat baik lokal, negara, maupun global dan mampu menghadapi kehidupan di masa mendatang.

9. Hakikat Pengembangan Modul IPS

Pengembangan Modul IPS adalah kegiatan pengembangan dalam bidang pendidikan dengan membuat produk baru berupa modul yang berdasar pada metode penelitian dan langkah-langkah penyusunan modul yang dapat dipertanggungjawabkan dengan tujuan memecahkan masalah yang terjadi. Modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak sebagai buku pelengkap bagi siswa yang berisi satu topik materi pelajaran untuk memudahkan siswa belajar dengan kecepatan dan cara belajarnya masing-masing dengan waktu tertentu dan melakukan pengukuran penguasaan terhadap materi yang dipelajari secara mandiri hingga mencapai tujuan pembelajaran tanpa bantuan penuh

²⁸ Maryani, *loc.cit.*, pp. 10-11.

dari orang lain maupun guru yang dapat dipelajari di sekolah maupun luar sekolah.

Modul disajikan dengan penyajian yang mudah dipahami, bahasa yang ringan, bersahabat, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modul dapat menambah pengetahuan guru dan mengembangkan kemampuannya dalam membuat bahan ajar terutama modul, serta modul sebagai buku pelengkap untuk pembelajaran mandiri selain buku teks pelajaran di SD. Modul IPS yang dibuat ditujukan untuk siswa kelas V SD yang berisi materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang semester dua. Materi tersebut salah satu materi pada bidang sejarah dalam mata pelajaran IPS. Materi tersebut dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan dari guru dan siswa karena materi tersebut sulit dipahami siswa dan buku pelajaran yang digunakan tidak membahas lengkap tentang materi tersebut.

Tujuan modul IPS berpegang pada tujuan IPS di sekolah dasar yaitu membimbing siswa menjadi warga negara yang baik dan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam menyikapi masalah-masalah sosial di masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi serta demokrasi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat baik lokal, negara, maupun global tanpa menghilangkan rasa cinta tanah airnya sebagai bentuk sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur.

B. Hakikat Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Pembelajaran Aktif

Proses pembelajaran akan selalu diingat siswa dan bermakna apabila guru mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif, ketika siswa belajar dengan aktif maka siswa sudah mendominasi pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *student center*. Menurut Zaini dkk pembelajaran aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi baru dan menyimpannya di otak.²⁹ Pembelajaran aktif memungkinkan siswa belajar secara aktif sehingga siswa akan mudah menyerap informasi atau materi yang dipelajarinya di dalam otak.

Pembelajaran aktif dapat membuat siswa cerdas, berprestasi, membangun pengalaman, dan membuat siswa terlibat dalam proses berpikir.

Hal ini sejalan dengan Bellanca, bahwa:

“Active learning operates at many levels in any classroom that challenges students to learn smarter. At the first level, teachers make skilled and extensive use of instructional tactics that have proven their impact on student achievement. At a more complex level, the active learning teacher constructs learning experiences that require student to work hands on. at the highest level, active learning uses the active engagement of the students thinking processes in gathering new information, making sense of new ideas, and applying new knowledge” (Pembelajaran aktif beroperasi di berbagai tingkatan di setiap kelas yang menantang siswa untuk belajar lebih cerdas. Pada tingkat pertama, guru terampil dan ekstensif dalam menggunakan taktik pembelajaran yang telah terbukti dampaknya terhadap prestasi siswa. Pada tingkat yang lebih kompleks, pembelajaran aktif membangun pengalaman yang menuntut siswa beraktivitas dimana tangan bekerja pada saat belajar. Di tingkat tertinggi,

²⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani), p. xiv.

pembelajaran aktif menggunakan keterlibatan aktif dari proses berpikir siswa dalam mengumpulkan informasi baru, membuat ide-ide baru, dan menerapkan pengetahuan baru).³⁰

Bellanca membagi pembelajaran aktif menjadi tiga tingkatan. Pada tingkat pertama, guru menggunakan berbagai teknik untuk membantu siswa agar berprestasi, pada tingkat kedua atau yang lebih kompleks guru membantu siswa membangun pengalaman belajarnya, pada tingkat tertinggi, pembelajaran aktif melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan mengumpulkan informasi, membuat gagasan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses berpikir siswa dalam mengumpulkan informasi, membuat ide/gagasan dan menerapkannya membuat siswa dapat belajar dengan aktif. Menurut Silberman penerjemah Sarjuli dkk, kegiatan belajar aktif adalah kegiatan yang sebagian besar dilakukan oleh siswa, mereka menggunakan otak mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.³¹ Kegiatan belajar aktif sebagian besar dilakukan oleh siswa dengan otak mereka seperti mempelajari gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dinyatakan pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan teknik tertentu sehingga

³⁰ James Bellanca, *200+ Active Learning Strategies and Projects* (California: Corwin Press, 2009), pp. 6-7.

³¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan: Sarjuli dkk (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), p. xiv.

memungkinkan siswa belajar aktif dan cerdas ketika belajar dengan cara mengumpulkan informasi, membuat ide, melakukan serta menerapkannya secara langsung apa yang siswa pelajari sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna dan melekat di otak siswa.

2. Strategi Pembelajaran Aktif yang Digunakan

a. Strategi Belajar Mandiri

Modul adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang disusun untuk memudahkan siswa belajar secara mandiri, untuk menunjang modul peneliti memilih strategi belajar mandiri agar modul dapat menjadi buku penunjang bagi siswa tanpa menghilangkan rasa aktif selama siswa belajar. Strategi belajar secara mandiri menurut Silberman penerjemah Muttaqien “dapat mengembangkan kemampuan untuk memfokuskan diri dan merenung karena siswa belajar dengan caranya sendiri, belajar dengan caranya sendiri membuat siswa memiliki tanggung jawab secara pribadi atas apa yang mereka pelajari”.³²

Strategi belajar secara mandiri dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk merenung atau merefleksikan proses dan hasil belajarnya dengan mandiri. Siswa yang belajar sendiri memahami kekurangan dan kelebihan dengan baik sehingga dapat merenungkan dan merefleksi materi-materi yang

³² Melvin L. Silberman, *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan: Raisul Muttaqien (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), p. 194.

masih sulit atau belum paham dan dapat mengulanginya kembali materi tersebut serta memantapkan materi yang telah dipahami, belajar mandiri juga melatih sikap tanggungjawab siswa secara pribadi terhadap apa yang siswa pelajari. Adapun teknik dalam strategi belajar mandiri yang digunakan dalam pengembangan modul sebagai berikut:

a. Teknik peta pikiran

Dalam strategi belajar secara mandiri peneliti menggunakan teknik peta pikiran. Menurut Silberman penerjemah Muttaqien “peta pikiran adalah cara kreatif bagi siswa untuk menghasilkan gagasan, mengidentifikasi dengan jelas apa yang dipelajari, dan membuat perencanaan tugas baru”.³³ Peta pikiran dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan gagasan, mengidentifikasi gagasan atau konsep hingga terlihat keterkaitannya satu sama lain.

Keterkaitan yang terdapat dalam peta pikiran dikaitkan dengan membuat kotak utama yang merupakan gagasan utama dan membuat cabang-cabang kecil hingga menjadi gagasan lain atau ide yang berkaitan dari apa yang telah dipelajari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tiletson, bahwa:

“Mindmaps are visual pictures of the learning. they provide a way to show a great deal of information in a small space. the main idea is written in the center box, with subordinating ideas in the surrounding circles. additional ideas about the subordinating ideas are written in boxes that extend from the circles” (Mindmaps adalah gambar visual pembelajaran yang menyediakan cara untuk menunjukkan banyak informasi dalam ruang kecil. Gagasan utama yang tertulis dalam kotak pusat, dengan

³³ *Ibid.*, p. 200.

mensubordinasi ide dalam lingkaran sekitarnya. Gagasan tambahan tentang ide-ide mensubordinasi ditulis dalam kotak yang memperpanjang dari lingkaran).³⁴

Makna dari ungkapan Tiletson adalah peta pikiran adalah gambar visual pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan banyak informasi dalam ruang kecil dengan gagasan utama yang tertulis dalam kotak pusat dan membuat jaring-jaring ide dalam kotak dalam lingkaran sekitarnya terkait materi yang telah dipelajari.

Peta pikiran yang akan menjadi salah satu teknik yang aktif didalam modul memiliki beberapa tahapan. Tahapan menggunakan teknik pikiran menurut Silberman penerjemah Muttaqien, yaitu:

(1) memilih topik untuk pemetaan pikiran, (2) buatlah sebuah peta pikiran sederhana untuk siswa dan perintahkan siswa menyisipkan contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari, (3) sediakan sumber lain seperti spidol, kertas agar peta pikiran tampak cerah, tugaskan siswa membuat peta pikiran dan sarankan siswa untuk membuat gagasan utamanya selanjutnya memecah gagasan utama menjadi unsur yang lebih kecil di sekelilingnya serta ungkapkan gagasan menggunakan gambar dan sedikit kata-kata, (4) sediakan waktu yang banyak bagi siswa untuk menyusun peta pikiran mereka.³⁵

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik peta pikiran dengan topik perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Sebelum siswa membuat peta pikiran, siswa mempelajari terlebih dahulu modul tentang perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, setelah siswa

³⁴ Donna Walker Tiletson, *Teaching Strategies for Active Learning* (California: Corwin Press 2007), p. 55.

³⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan: Raisul Muttaqien. *op.cit.*, pp. 200-201.

memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru kemudian siswa membuat peta pikiran secara mandiri dengan topik yang sudah ditentukan dan menggunakan media lain seperti spidol. Setiap unsur-unsur kecil dalam gagasan pokok dapat ditambahkan sebuah gambar dan sedikit kata-kata, siswa diberikan waktu dalam pengerjaan peta pikiran. Peta pikiran disajikan di modul dalam bentuk aktivitas.

b. Teknik Jurnal Belajar

Modul membuat siswa belajar mandiri tanpa bantuan penuh dari guru maupun orang lain, oleh karena itu diperlukan teknik yang dapat membuat guru dapat memantau perkembangan siswa melalui jurnal belajar yang ditulis oleh siswa. Menurut Silberman dengan penerjemah Sarjuli dkk “jurnal belajar dapat merefleksikan pengalaman belajar, yang telah siswa lakukan dalam bentuk tulisan dan bahasa tentang apa yang terjadi dengan siswa, jurnal ini merupakan buku harian reflektif yang dipegangi siswa sepanjang waktu”.³⁶ Jurnal belajar dapat menjadi catatan harian yang siswa buat dengan bahasa sendiri tentang pengalamannya dan hal yang dilakukannya secara mandiri dalam bentuk cerita.

Selain menceritakan pengalaman, jurnal belajar juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan kesulitannya selama belajar dan kendalanya, perkembangan diri siswa setelah mempelajari modul dan

³⁶ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan: Sarjuli, dkk. *op.cit.*, p. 193.

merenungkan apa yang telah dipelajarinya. Hal ini sejalan dengan Bellanca bahwa jurnal belajar atau jurnal harian bahwa

“As a tool for reflecting on issues and concerns related to a specific class or for personal development to provide students opportunities to reflect on what they are learning throughout the year in any class” (sebagai alat untuk merefleksikan isu-isu dan keprihatinan terkait dengan kelas tertentu atau untuk pengembangan pribadi, memberikan kesempatan kepada siswa membuka peluang dan merenungkan apa yang mereka pelajari sepanjang tahun di setiap kelas).³⁷

Jurnal harian atau jurnal belajar adalah alat untuk memberikan kesempatan kepada siswa membuka peluang untuk merenungkan apa yang mereka pelajari, kesulitan, kendala, dan pengalaman yang siswa dapatkan ketika belajar.

Berdasarkan teori di atas, maka jurnal belajar adalah buku harian reflektif yang digunakan siswa untuk menggambarkan atau menceritakan secara tertulis pengalaman pribadi, keprihatinan, kesulitan siswa selama belajar serta memberikan siswa kesempatan untuk merenungkan apa yang siswa pelajari.

Modul yang dibuat terdapat jurnal belajar untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara deskriptif. Adapun tahapan menggunakan teknik jurnal belajar menurut Silberman penerjemah Muttaqien, yaitu:

(1) Memberitahukan pentingnya jurnal belajar sebagai bahan perenungan kembali untuk mengetahui pelajaran yang didapatkan dari pengalaman belajar, (2) perintahkan siswa membuat jurnal tentang refleksi dan pembelajaran siswa, (3) sarankan agar mereka menulis seminggu sekali atau dua minggu sekali tentang apa yang mereka

³⁷ James Bellanca, *op.cit.*, p. 249.

pikirkan dan rasakan tanpa memikirkan kesalahan ejaan, karena ini merupakan catatan pribadi mereka, (4) siswa menuliskan tujuan belajar yang ingin siswa capai, pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai siswa.³⁸

Dalam menerapkan teknik jurnal belajar di modul, siswa akan membuat jurnal belajar pada setiap akhir kegiatan di dalam modul. Setelah siswa melakukan refleksi, siswa kemudian menuliskan jurnal belajar di dalam modulnya dan menuliskan pengalaman belajarnya, kesulitannya, hal menyenangkan, pengetahuan dan keterampilan yang telah ia kuasai di dalam jurnal belajar modul tersebut.

b. Strategi Peninjauan Kembali

Selain siswa belajar mandiri, siswa membutuhkan cara untuk meninjau kembali apa yang sudah dipelajarinya dengan mandiri. Strategi peninjauan kembali menurut Silberman penerjemah Sarjuli adalah “menyertakan waktu untuk meninjau apa yang telah dipelajari, peninjauan memudahkan siswa untuk mempertimbangkan informasi dan menemukan caranya untuk menyimpan di dalam otak”.³⁹ Strategi peninjauan kembali adalah strategi dimana siswa mengalokasikan waktu untuk meninjau apa yang telah siswa pelajari untuk memudahkan siswa dalam mengingat ulang apa yang telah dipelajari, mengetes pengetahuan dan kemampuan, dan memperkuat ingatan

³⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan: Raisul Muttaqien. *op.cit.*, p. 205.

³⁹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan: Sarjuli, dkk. *op.cit.*, p. 239.

siswa tentang materi yang telah dipelajari sehingga mudah diolah oleh otak. Adapun teknik strategi peninjauan kembali yang digunakan dalam modul, yaitu:

a. Teknik teka-teki silang

Salah satu cara untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa dalam modul adalah dengan teka-teki silang. Teka-teki silang disajikan seperti kuis atau permainan yang dapat mengundang minat siswa untuk mengerjakannya. Teknik teka-teki silang menurut Silberman penerjemah Muttaqien bahwa “menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang dapat mengundang minat dan partisipasi siswa, teka-teki silang dapat diisi secara individu maupun kelompok”.⁴⁰ Teka teki silang merupakan salah satu cara untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa dan dapat membangkitkan minat serta mendapatkan partisipasi langsung dari siswa, teka-teki silang dapat dilakukan selama individu maupun kelompok.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Zaini dkk bahwa “teka-teki dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi belajar yang sedang berlangsung, strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa sejak awal”.⁴¹ Teka-teki silang menjadi salah satu cara peninjauan ulang yang menyenangkan tanpa menghilangkan suasana belajar.

⁴⁰ Melvin L. Silberman, *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan: Raisul Muttaqien. *op.cit.*, p. 256.

⁴¹ Hisyam Zaini, dkk, *op.cit.*, p. 71.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat dinyatakan teka-teki silang adalah strategi pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan minat dan siswa dapat berpartisipasi langsung secara aktif tanpa menghilangkan suasana belajar. Tahapan teknik teka-teki silang menurut Silberman penerjemah Muttaqien adalah sebagai berikut:

(1) Menjelaskan beberapa istilah atau nama-nama penting terkait materi yang diajarkan, (2) susunlah teka-teki silang sederhana dengan menyertakan sebanyak mungkin unsur pelajaran, (3) susunlah kata-kata pemandu pengisian teka-teki silang dengan jenis kata definisi singkat, kategori, contoh, lawan kata, (4) bagikan teka-teki silang kepada siswa baik secara individu maupun kelompok, (5) tetapkan batas waktu pengerjaan, (6) teka-teki dapat disusun secara vertikal maupun horizontal.⁴²

Dalam menerapkan teknik teka-teki silang di dalam modul, penulis akan meletakkan aktivitas teka-teki silang sebelum uji kompetensi dalam setiap kegiatan sebagai salah satu cara menguatkan isi-isi penting dari materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Teka-teki silang dikerjakan secara individu dan disusun dalam bentuk menurun dan mendatar.

3. Hakikat Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan teknik tertentu sehingga memungkinkan siswa belajar aktif dan cerdas ketika belajar dengan cara mengumpulkan informasi, membuat ide, melakukan serta

⁴² Melvin L. Silberman, *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan: Raisul Muttaqien. *op.cit.*, pp. 256-257

menerapkannya secara langsung apa yang siswa pelajari sehingga terciptanya pembelajaran yang bermakna dan melekat di otak siswa.

Dalam menyusun modul peneliti menggunakan dua strategi yang akan digunakan dalam modul, yaitu strategi belajar secara mandiri adalah strategi yang dapat mengembangkan kemampuan siswa memfokuskan diri dan merenung atau merefleksikan proses dan hasil belajarnya dengan mandiri. Teknik yang digunakan, yaitu (1) peta pikiran, cara kreatif yang digunakan siswa untuk menuliskan gagasan/ide dan mencatat apa yang telah siswa pelajari, (2) jurnal belajar, buku harian reflektif yang digunakan siswa untuk mencatat pengalaman belajar.

Strategi peninjauan kembali, yaitu mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari agar semakin melekat di dalam otak. Teknik yang digunakan adalah teka-teki silang, yaitu cara menyenangkan yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa secara langsung. Strategi dan teknik pembelajaran aktif yang telah dipaparkan adalah teknik yang digunakan dalam pembuatan modul IPS berbasis pembelajaran aktif.

Strategi dan teknik ini merupakan hasil seleksi dari banyaknya strategi dan teknik dalam pembelajaran aktif. Adapun cara penyeleksian yang dilakukan peneliti adalah dengan menelaah pengertian dan tahapan teknik-teknik dari strategi di dalam pembelajaran aktif yang disesuaikan dengan kebutuhan modul sebagai bahan belajar siswa secara mandiri.

C. Hakikat Pengembangan Modul IPS Berbasis Pembelajaran Aktif

Pengembangan Modul IPS adalah kegiatan pengembangan dalam bidang pendidikan yang berdasar pada metode penelitian dalam menciptakan suatu produk baru, yaitu Modul IPS berbasis pembelajaran untuk siswa kelas V Sekolah dasar yang berisi materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Modul merupakan salah satu jenis dari bahan ajar cetak yang dirancang sebagai buku pelengkap untuk memudahkan siswa belajar secara mandiri dengan waktu yang ditentukan tanpa bantuan penuh dari guru maupun orang lain yang dapat dipelajari kapan saja dan dimana saja.

Modul disajikan dengan penyajian yang mudah dipahami, bahasa yang ringan, bersahabat, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modul disajikan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang terdapat dalam strategi di pembelajaran aktif yang menunjang siswa untuk belajar secara mandiri dan melakukan peninjauan ulang dengan membuat peta pikiran, teka-teki silang dan jurnal belajar. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan melakukan evaluasi diri secara mandiri terhadap hasil belajarnya dalam mempelajari IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Tujuan modul IPS berpegang pada tujuan IPS di sekolah dasar yaitu membimbing siswa menjadi warga negara yang baik dan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dalam menyikapi masalah-masalah sosial di masyarakat dalam menghadapi arus globalisasi

serta demokrasi dan berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat baik lokal, negara, maupun global tanpa menghilangkan rasa cinta tanah airnya sebagai bentuk sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur.

D. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sekolah dasar terdiri dari kelas rendah sekolah dasar yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 serta kelas tinggi sekolah dasar yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Setiap individu memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan individu lainnya, perbedaan inilah yang disebut dengan karakteristik. Menurut Danim, siswa adalah manusia yang unik karena memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski memiliki beberapa kesamaan dalam hal tertentu.⁴³ Setiap kelas dan individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pendidik harus memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda karena setiap anak selalu mengalami perkembangan.

Menurut Piaget dalam Hapsari perkembangan kognitif siswa pada kelas V SD yang memiliki usia berkisar 10-11 tahun memasuki tahap konkret-operasional, “anak pada tahap ini mulai bisa berpikir logis, sudah mampu memecahkan masalah konkret atau aktual hanya saja berpikirnya masih konkret pada hal-hal yang siswa ketahui atau alami”.⁴⁴ Sifat khas siswa SD

⁴³ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2013), p. 2.

⁴⁴ Iriani Indri Hapsari, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Indeks, 2016), p. 260.

adalah realistik. Mereka belum mampu memahami konsep yang abstrak, dalam memahami sesuatu siswa menyukai hal yang konkret dan sesuai dengan yang siswa alami dan ketahui.

Perkembangan sosial adalah proses perkembangan kepribadian selaku seorang anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Menurut Syah, proses belajar mengajarkan siswa dengan norma baik dan buruk.⁴⁵ Melalui proses belajar siswa memahami hal yang baik dan harus dilakukannya serta hal buruk yang harus dihindarinya.

Semakin bertambahnya umur maka perkembangan bahasa siswa semakin bertambah. Menurut Desmita, perkembangan bahasa pada anak usia 6-9 atau 10 tahun, panjang kalimat semakin bertambah, setelah usia 9 tahun secara bertahap anak mulai menggunakan kalimat yang lebih singkat dan padat, serta dapat menerapkan berbagai aturan tata bahasa secara tepat.⁴⁶ Siswa pada usia ini sudah mulai memahami panjang kalimat yang semakin bertambah dan menerapkan aturan tata bahasa serta menyukai kalimat yang singkat dan padat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan karakteristik siswa kelas tinggi pada aspek kognitif, yaitu konkret operasional sudah mulai mampu berpikir secara logis yang sesuai dengan kehidupan nyata siswa dan pengalaman siswa, mampu berpikir sesuai dengan fakta, dalam

⁴⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), p. 74.

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), p. 179.

penggunaan bahasa menguasai kalimat yang padat, singkat dan komunikatif, pada sikap sosial mampu membedakan perbuatan baik dan buruk serta tahu tujuannya.

E. Desain Modul

Desain rancangan modul merupakan bagian yang sangat penting dalam penulisan modul. Dalam penelitian pengembangan ini, yang akan dikembangkan adalah modul IPS berbasis pembelajaran aktif kelas V SD. Modul yang dikembangkan merujuk pada teori penyusunan buku oleh Sitepu, yaitu (1) ukuran dan bentuk buku, (2) ukuran dan bentuk huruf, (3) diagram dan ilustrasi, (4) penggunaan warna.⁴⁷

Ukuran kertas yang digunakan dalam pembuatan buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Ukuran buku yang akan dikembangkan bergantung pada jenis/isi buku serta pembaca sasaran. Ukuran buku berdasarkan pemakainya kelas 4-6 menurut Sitepu, yaitu ukuran A4 bentuk *vertikal/landscape*, ukuran A5 bentuk *vertikal*, ukuran B5 bentuk *vertikal*.⁴⁸ Berdasarkan panduan ukuran dan bentuk buku teks pelajaran tersebut, maka ukuran yang digunakan untuk mengembangkan modul IPS berbasis pembelajaran aktif adalah ukuran A4 bentuk *vertikal* dengan tujuan untuk memudahkan siswa kelas V SD dalam

⁴⁷ B.P Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), p. 127

⁴⁸ *Ibid.*, p. 131.

belajar karena ukuran kertas yang tidak terlalu kecil serta mudah dibawa dan disimpan.

Ukuran dan bentuk huruf akan digunakan disesuaikan dengan pembaca siswa sekolah dasar. Menurut Sitepu, kelas 1 ukuran huruf 16-24pt bentuk *sans-serif*, kelas 2 ukuran huruf 14-16pt bentuk *sans serif* dan *serif*, kelas 3-4 ukuran huruf 12-14pt bentuk *sans serif* dan *serif*, kelas 5-6 ukuran huruf 10-11pt bentuk *sans serif* dan *serif*.⁴⁹ Berdasarkan panduan ukuran huruf dan bentuk huruf, dalam pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif untuk kelas V SD peneliti menggunakan ukuran huruf 10pt – 11pt dengan bentuk huruf *sans serif* dan *serif*.

Diagram dan ilustrasi adalah simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pembaca. Dalam pembuatan modul ini, peneliti menggunakan simbol ikonik menurut Sitepu simbol ini menggambarkan keadaan sebenarnya.⁵⁰ Fungsi ilustrasi ini untuk menarik perhatian siswa, membuat pembelajaran menjadi konkret, memudahkan siswa memahami pesan yang disampaikan, dan membantu siswa mengingat kembali materi yang disajikan dengan teks dan gambar. Menurut Smaldino penerjemah Rahman, siswa lebih suka visual yang sederhana.⁵¹ Siswa lebih suka dengan visual yang sederhana

⁴⁹ *Ibid.*, p. 140.

⁵⁰ *Ibid.*, p. 150.

⁵¹ Sharon E. Smaldino, Deborah Lowther dan James D. Russell, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terjemahan: Arif Rahman (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)., p. 71.

dibandingkan visual yang kompleks karena akan menyulitkan siswa untuk memahaminya. Selain itu, modul juga terdapat bagan dalam bentuk peta konsep. Menurut Smaldino penerjemah Rahman, bagan menampilkan bahan-bahan yang berbeda saling berkaitan.⁵² Materi pokok pada setiap kegiatan terdapat peta konsep agar siswa memahami keterkaitan antar materi.

Penggunaan warna sangatlah penting dalam visual. Menurut Sitepu, penggunaan warna dalam ilustrasi buku teks berfungsi untuk membuat makna dan daya tarik serta motivasi belajar pada diri siswa.⁵³ Siswa SD lebih mudah belajar dengan bantuan visual. Menurut Smaldino penerjemah Rahman, siswa lebih suka pada visual yang berwarna dibandingkan hitam putih.⁵⁴ Siswa SD menyukai tampilan buku yang berwarna oleh karena itu pada pengembangan modul ini buku dibuat berwarna agar dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Warna salah satu aspek yang terdapat dalam unsur visual. Pemilihan warna yang tepat dalam buku dapat menarik minat siswa sehingga dalam pembuatan modul perlu diperhatikan pemilihan warna yang sesuai dengan siswa SD. Dalam pemilihan warna diperlukan pengetahuan mengenai makna yang terdapat dalam suatu warna. Anak-anak usia SD menyukai warna yang cerah dan menyolok. Hal ini diperkuat Hurlock penerjemah Tjandrasa yang menyatakan bahwa “anak menyukai warna biru, merah, hijau, kuning dan

⁵² *Ibid.*, p. 328.

⁵³ B.P Sitepu, *op.cit.*, p. 152.

⁵⁴ Sharon E. Smaldino, *loc.cit.*,p. 71.

kurang menyukai warna hitam, putih, jingga. Anak kecil juga menganggap bahwa warna pastel jelek”.⁵⁵

Modul yang akan dibuat menggunakan warna yang sesuai dengan karakteristik warna untuk siswa SD. Hal ini dilakukan agar siswa tertarik akan tampilan modul dan termotivasi untuk mempelajari modul serta dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa. Menurut seorang psikolog yang bernama Carl Jung dalam Turangan “warna sebagai alat yang sangat penting dalam psikoterapi, setiap warna melambangkan suatu keadaan atau kondisi tertentu”.⁵⁶ Setiap warna memiliki arti tersendiri atau keadaan tertentu sehingga dapat mempengaruhi seseorang. Menurut Turangan, daftar warna yang umum digunakan dan memiliki efek mental yang dapat ditimbulkan sebagai berikut:

(1) Merah, warna yang mencerminkan kegembiraan dan cinta (2) Biru, warna yang mencerminkan perdamaian, keamanan, kepercayaan, (3) Kuning, warna yang mencerminkan cahaya dan energi juga dikaitkan dengan kebahagiaan, kreativitas, kegembiraan dan kebaikan, (4) Hijau, Hijau mencerminkan perwakilan alam dan memiliki efek menyembuhkan, menyegarkan, kesegaran, dan pertumbuhan, (5) oranye, mencerminkan kepercayaan diri, kesuksesan, keberanian dan ramah, (6) merah muda, mencerminkan ketulusan dan kasih sayang, (7) ungu, mencerminkan ambisi dan keinginan, spiritualitas, keagungan, pengabdian, kemewahan, (7) hitam, mencerminkan penekanan dramatis, (8) coklat, mencerminkan kesederhanaan, bersahaja, keramahan, (9) putih, melambangkan kesucian, ketulusan, kebahagiaan yang murni.⁵⁷

⁵⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, 1978), p. 56.

⁵⁶ Lily Turangan, *Mengenal Psikologi Warna untuk Kesehatan Mental*. <http://health.kompas.com/read/2016/03/111500723/Mengenal.Psikologi.untuk.Kesehatan.Mental>. Diakses tanggal 19 Januari 2017 pukul 17.00

⁵⁷ *Ibid*

Pemilihan warna dalam pembuatan modul akan mengundang respon positif bagi pemakaiannya, karena peneliti akan mengembangkan modul yang ditujukan untuk siswa kelas V sekolah dasar dengan rentang usia 10-11 tahun maka peneliti memilih warna-warna cerah sebagai warna dominan dalam modul yang dikembangkan. Warna-warna cerah diharapkan dapat mengembangkan semangat belajar siswa dalam mempelajari modul IPS.

F. Penilaian Modul

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrument penilaian buku teks. Modul merupakan bagian dari bahan ajar cetak yang terdiri dari buku teks dan modul, maka pada penilaian modul peneliti mengacu pada instrument penilaian dari BSNP. Menurut BSNP dalam Muslich, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan.⁵⁸ Selain itu, dalam penilaian modul, peneliti melakukan validasi produk dengan empat ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional.

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, adapun indikator ini disesuaikan dengan kebutuhan penilaian modul, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdiri dari kelengkapan materi, keluasan materi, dan

⁵⁸ Masnur Muslich, *Text Book Writing* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p. 291.

kedalaman materi, (2) keakuratan materi, terdiri dari keakuratan fakta dan konsep dan keakuratan ilustrasi (3) pendukung pembelajaran, terdiri dari kesesuaian dengan perkembangan ilmu, keterkinian fitur, contoh, dan rujukan.⁵⁹

Penilaian kelayakan penyajian terdapat tiga indikator, yaitu (1) teknik penyajian, terdiri dari keruntutan konsep dan kekonsistenan sistematika, (2) penyajian pembelajaran, terdiri dari berpusat pada siswa, dan variasi penyajian, (3) kelengkapan penyajian, yang terdiri dari bagian pendahuluan (prakata/pendahuluan, petunjuk penggunaan buku, daftar isi), bagian isi (gambar/ilustrasi, penyajian materi dan latihan, rangkuman) dan bagian penyudah (daftar pustaka, daftar istilah/glosarium, petunjuk pengerjaan atau kunci jawaban).⁶⁰ Pada kelengkapan penyajian peneliti menggunakan kata pengantar, peta konsep, evaluasi atau uji kompetensi, dan umpan balik serta tindak lanjut untuk menyesuaikan dengan kebutuhan modul sebagai buku mandiri bagi siswa.

Penilaian kelayakan bahasa terdapat tiga indikator, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa, yang terdiri dari kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual, kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional (2) pemakaian bahasa yang komunikatif, terdiri dari keterbacaan pesan atau kemudahan dipahami,

⁵⁹ *Ibid.*, pp. 292-295.

⁶⁰ *Ibid.*, pp. 301-303.

ketepatan kaidah bahasa (3) pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan, terdiri dari keruntutan dan keterpaduan antar bab, keruntutan dan keterpaduan antarparagraf.⁶¹

Penilaian kelayakan kegrafikaan terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) ukuran buku, yang terdiri dari kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO dan kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku (2) desain kulit buku, terdiri dari tata letak dan tipografi kulit buku (3) desain isi buku, terdiri dari pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, ilustrasi isi.⁶²

Indikator penilaian yang dipaparkan di atas akan menjadi dasar instrument penilaian modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk siswa kelas V SD yang akan digunakan untuk penilaian produk oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional. Validasi ahli dilakukan sebagai upaya penyempurnaan produk untuk menghasilkan modul yang baik dan dapat digunakan oleh siswa dalam belajar mandiri.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti adalah penelitian milik Megayani Lestari dengan judul skripsi “Pengembangan Bahan Ajar IPS

⁶¹ *Ibid.*, pp. 303-305.

⁶² *Ibid.*, pp. 305-313.

berbasis Konstruktivistik untuk Siswa Kelas V SD” Penelitian ini dilakukan pada kelas V SD di SDN Jati 03 Pagi Jakarta Timur dengan total responden 43 siswa. Produk yang dikembangkan oleh saudari Megayani telah divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi sehingga layak untuk digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada tahap *one to one* adalah 95,83%, *small group* 92,3%, dan *field test* 97,71%.⁶³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar IPS yang dikembangkan tersebut layak digunakan dengan kriteria sangat baik dan memudahkan siswa untuk belajar.

Selain itu, penelitian yang relevan peneliti temukan pada penelitian milik Citra Dwi Lestari dengan judul skripsi “Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas V SD” Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD di SDN di SDN Binong V Kabupaten Tangerang. Produk yang dikembangkan oleh saudari Citra telah divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi sehingga layak untuk digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pada tahap *one to one* adalah 96,3%, *small group* 97,06%, dan *field test* 96,64%.⁶⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar IPS yang dikembangkan tersebut layak digunakan dengan kriteria sangat baik dan memudahkan siswa untuk belajar.

⁶³ Megayani Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar IPS berbasis Konstruktivistik untuk Siswa Kelas V SD*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016), p. iii.

⁶⁴ Citra Dwi Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis Kontekstual untuk Siswa Kelas V SD*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2016), p. iii.

Persamaan penelitian yang relevan ini dengan peneliti, yaitu terletak pada mata pelajaran yang digunakan IPS, responden penelitian pertama kelas V SD dan perbedaan responden penelitian yaitu kelas IV SD. Selain itu perbedaan terletak pada produk yang dikembangkan peneliti yaitu modul, meski begitu penelitian ini relevan dengan penelitian peneliti karena modul bagian dari bahan ajar, hanya saja modul lebih spesifik dibandingkan bahan ajar. Berdasarkan penelitian yang relevan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar salah satunya modul dapat memudahkan siswa untuk belajar IPS dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk berupa modul IPS berbasis pembelajaran aktif di kelas V SD. Untuk melihat kualitas dan kelayakan modul ini, produk ini dikembangkan dan di *review* oleh para ahli, dengan adanya modul ini maka diharapkan dapat membantu siswa kelas V SD dalam proses pembelajaran IPS di kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi Kecamatan Makasar Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD dengan total responden sebanyak 27 siswa. Adapun waktu penelitian adalah 5 bulan. Penelitian dilaksanakan sejak Januari 2017 sampai dengan Mei 2017 yaitu, terhitung sejak melakukan observasi, wawancara hingga pelaksanaan penelitian di lapangan.

C. Metode Penelitian

Dalam pengembangan modul IPS ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono, metode *Research and Development* (R & D) merupakan metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan

produk tersebut.¹ Penelitian dan pengembangan salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan produk dan menguji keefektifannya.

Pengembangan juga dapat berupa mengembangkan produk baru maupun menyempurnakan produk yang telah ada. Syaodih berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.² Pengembangan tidak selalu mengembangkan produk yang telah ada tetapi juga membuat produk baru yang dapat dipertanggungjawabkan.

Modul yang akan kembangkan melalui langkah-langkah yang telah ditentukan untuk menghasilkan sebuah produk yang teruji keefektifannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan model Suparman yaitu Model Pengembangan Instruksional (MPI), adapun langkah-langkahnya, yaitu:

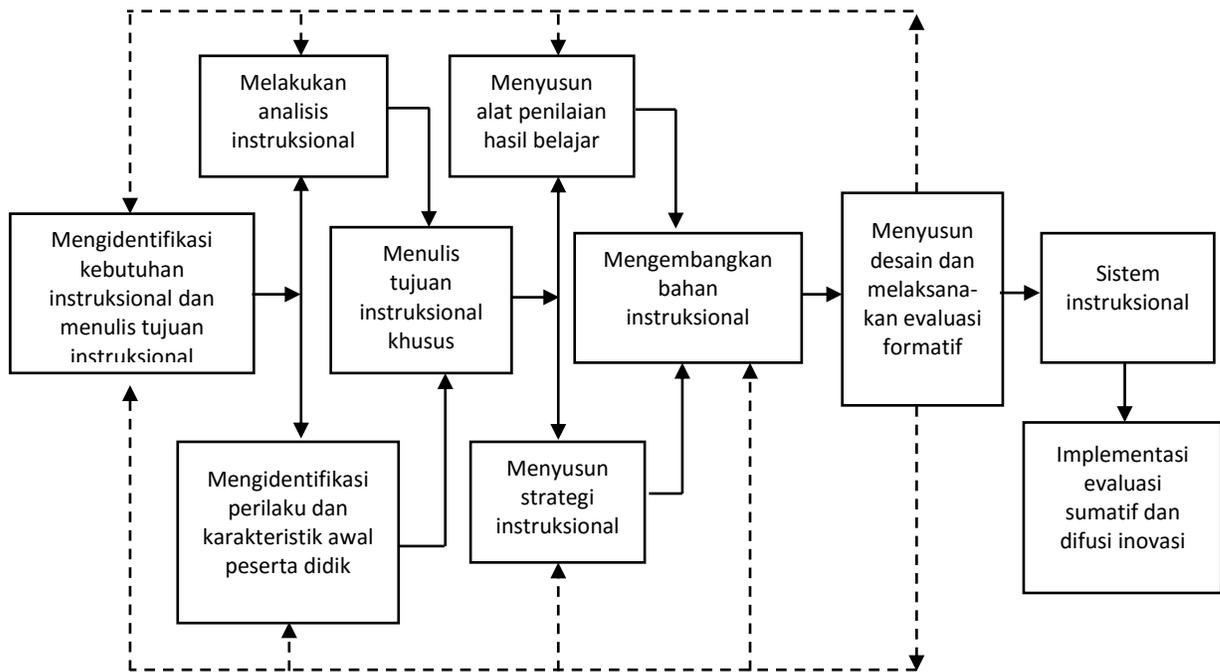
- (1) Mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum, (2) melakukan analisis instruksional, (3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (4) menulis tujuan instruksional khusus, (5) menyusun alat penilaian hasil belajar, (6) menyusun strategi instruksional, (7) mengembangkan bahan instruksional, (8) menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) sistem instruksional, dan (10) implementasi evaluasi sumatif dan difusi inovasi.³

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), p. 407.

² Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), p. 164.

³ Atwi Suparman. *Desain Instruksional Modern* (Jakarta: Erlangga, 2012), p. 166.

Sepuluh langkah dalam model desain instruksional Atwi Suparman dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Langkah-langkah Model Pengembangan Instruksional Atwi Suparman

Langkah-langkah tersebut merupakan model yang dikembangkan oleh Atwi Suparman. Peneliti menggunakan model pengembangan Suparman, namun dalam pengembangan ini peneliti tidak menggunakan semua tahapan model pengembangan instruksional karena keterbatasan dalam penyebarluasan produk. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan 8 langkah yang terbagi menjadi 3 tahap berdasarkan bagan di atas yaitu (1) mengidentifikasi, (2) pengembangan, dan (3) mengevaluasi serta merevisi. Masing-masing tahap memiliki beberapa langkah yang harus dilalui.

Tahap mengidentifikasi diuraikan menjadi tiga langkah, yaitu (1) Identifikasi kebutuhan dan menulis tujuan instruksional umum/kompetensi dasar, (2) Melakukan analisis instruksional, (3) Mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal siswa.

Tahap pengembangan diuraikan menjadi empat langkah yang merupakan kelanjutan dari langkah sebelumnya, yaitu (4) Menulis tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran, (5) Menulis tes acuan patokan, (6) Menyusun strategi instruksional, (7) Mengembangkan bahan pembelajaran.

Tahap terakhir adalah tahap mengevaluasi dan merevisi terdiri dari satu langkah, yaitu (8) Menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk didalamnya kegiatan merevisi. Modul IPS berbasis pembelajaran aktif akan divalidasi oleh beberapa ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional serta responden yaitu siswa kelas V SD.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif adalah salah satu kegiatan IPTEK yang mengembangkan salah satu jenis bahan ajar cetak berupa modul IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk memudahkan siswa belajar mandiri sesuai kecepatannya dengan batas waktu yang ditentukan tanpa bantuan penuh dari guru maupun

orang lain dengan menggunakan pembelajaran aktif seperti peta pikiran dan jurnal belajar, serta teka-teki silang.

2. Definisi Operasional

Dalam mengembangkan produk, peneliti melalui beberapa tahapan salah satunya evaluasi dari ahli dan pengguna. Evaluasi dari ahli dan pengguna dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner. Penilaian ahli meliputi aspek (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan bahasa, (4) kelayakan kegrafikaan yang termasuk didalamnya ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku dan diuraikan menjadi indikator untuk penilaian produk yang dikembangkan. Perolehan hasil evaluasi dari ahli menggunakan *rating scale* dengan interval 1-4. Kriteria skor antara lain 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, 1 = sangat kurang baik, hasil evaluasi dari responden siswa kelas V menggunakan skala *guttman* dengan dua interval antara lain YA bernilai (1) dan TIDAK bernilai (0) sedangkan untuk analisis data wawancara menggunakan analisis deskriptif yang bersifat deskripsi kualitatif.

3. Responden

Pengumpulan data dilakukan kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional sebagai responden yang memvalidasi produk modul IPS yang peneliti kembangkan, dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan kuesioner. Setelah produk divalidasi oleh keempat ahli,

maka produk siap diuji ke responden di lapangan yaitu siswa kelas V SD pada tahap *one to one* dengan teknik wawancara, *small group* dan *field test* dengan teknik kuesioner. Dalam pengembangan ini responden yang terlibat sebagai berikut:

a. Ahli Materi

Ahli materi adalah seorang ahli atau dosen mata pelajaran IPS yang menguasai tentang materi IPS khususnya pada tingkat sekolah dasar. Ahli materi memberikan penilaian terkait materi yang disajikan dalam modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Ahli materi yang terlibat dalam penilaian ini adalah dosen IPS SD di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNJ.

a. Ahli Bahasa

Ahli bahasa adalah seorang ahli yang menguasai konsep kebahasaan Indonesia dan berkompeten dalam memberikan penilaian kebahasaan terutama untuk bahasa modul yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar kelas V. Ahli bahasa yang terlibat dalam penilaian ini adalah dosen Bahasa Indonesia di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNJ.

b. Ahli Media

Ahli media adalah dosen yang menguasai konsep desain media. Ahli media yang terlibat dalam penilaian ini adalah dosen PGSD FIP UNJ.

c. Ahli Desain Instruksional

Ahli desain instruksional adalah adalah seorang ahli yang menguasai konsep dalam mendesain pembelajaran. Ahli desain instruksional yang terlibat dalam penilaian ini adalah dosen PGSD FIP UNJ.

d. Pengguna

Pengguna dalam pengembangan ini adalah siswa kelas V SD yang menggunakan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Pengguna terlibat dalam tahap *one to one, small group, dan field test*. Keterlibatan siswa diharapkan akan adanya masukan-masukan yang membuat modul menjadi lebih baik. Siswa yang dilibatkan adalah siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 01 Pagi.

4. Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian dan pengembangan modul IPS memerlukan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru dan siswa kelas V SD. Penilaian modul ditujukan kepada ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional serta pengguna modul yaitu siswa kelas V SD. Perolehan hasil penilaian dari ahli menggunakan *rating scale* dengan interval 1-4. Kriteria skor antara lain 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = kurang baik, 1 = sangat kurang baik, hasil evaluasi dari responden siswa kelas V menggunakan skala *guttman* dengan dua interval antara lain YA bernilai (1) dan TIDAK bernilai (0)

sedangkan untuk analisis data wawancara menggunakan analisis deskriptif.

Adapun responden dan bentuk instrumen yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Responden dan Bentuk Instrumen

| Responden | Jumlah orang | Bentuk Instrumen | Keterangan |
|---------------------------|---------------------|--|--|
| Guru | 2 orang | Wawancara | Analisis kebutuhan |
| Siswa kelas V | 5 orang | Wawancara | |
| Ahli materi | 1 orang | Kuesioner | Evaluasi dan validasi produk oleh ahli |
| Ahli bahasa | 1 orang | Kuesioner | |
| Ahli media | 1 orang | Kuesioner | |
| Ahli desain instruksional | 1 orang | Kuesioner | |
| <i>One to one</i> | 3 orang | Wawancara dan observasi | Tahap uji coba ke-1 |
| <i>Small group</i> | 8 orang | Kuesioner Observasi <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> | Tahap uji coba ke-2 |
| <i>Field test</i> | 16 orang | Kuesioner Observasi <i>pre-test</i> dan <i>post test</i> | Tahap uji coba ke-3 |

a. Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan

Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan pada tahap pengumpulan data ditujukan kepada guru kelas V di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan yang ada di sekolah khususnya di kelas V SD dalam pembelajaran IPS. Berikut ini merupakan kisi-kisi analisis kebutuhan untuk guru kelas V SD:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Guru Kelas V SD

| Aspek | Indikator | Nomor Butir |
|---|--|-------------|
| Proses pembelajaran IPS | Metode pembelajaran yang digunakan | 1 |
| | Antusiasme siswa | 2 |
| | Kendala saat proses pembelajaran | 3 |
| | Materi yang sulit dipahami siswa | 4 |
| Ketersediaan bahan ajar | Bahan ajar yang digunakan guru | 5 |
| | Kekurangan bahan ajar yang digunakan siswa | 6 |
| Bentuk bahan ajar yang dibutuhkan | Jenis bahan ajar yang dibutuhkan | 7 |
| | Jenis bahan ajar yang dibutuhkan memunculkan peran aktif dan kemandirian belajar/tidak | 8 |
| Penerapan pembelajaran aktif | Penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS | 9 |
| Harapan terhadap sumber belajar yang dibuat | Jenis bahan ajar yang dibutuhkan memudahkan siswa untuk belajar/tidak | 10 |
| | Harapan guru terhadap sumber belajar yang akan dibuat | 11 |

Untuk memperkuat analisis kebutuhan di sekolah, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V SD. Adapun kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan untuk siswa kelas V SD sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan untuk Siswa Kelas V SD

| Aspek | Indikator | Nomor Butir |
|--------------------------------------|---|-------------|
| Bahan ajar yang digunakan di sekolah | Bahan ajar yang digunakan di kelas V | 1 |
| | Kejelasan perintah dan latihan pada bahan ajar yang digunakan | 2 |
| | Kemenarikan bahan ajar | 3 |
| | Kualitas fisik bahan ajar | 4 |

| Aspek | Indikator | Nomor Butir |
|----------------------------------|----------------------------------|-------------|
| Proses pembelajaran | Cara guru mengajar IPS | 5 |
| Materi yang sulit dipahami siswa | Materi yang sulit dipahami siswa | 6 |

b. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Modul IPS berbasis Pembelajaran Aktif

Kisi-kisi instrumen penilaian modul IPS berupa kuesioner untuk *expert review* yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional, serta instrumen wawancara untuk siswa kelas V pada tahap *one to one*, *small group* dan *field test* dalam bentuk kuesioner. Instrumen penilaian produk untuk ahli materi sebagai berikut:⁴

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|-------------------------------|---------------------|---|----------------|--------|
| 1 | Kelayakan isi | Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD | 1,2 | 2 |
| | | Keakuratan materi | 3,4 | 2 |
| | | Materi pendukung pembelajaran | 5,6 | 2 |
| 2 | Kelayakan penyajian | Teknik penyajian | 7,8 | 2 |
| | | Penyajian pembelajaran | 9,10 | 2 |
| 3 | Pembelajaran Aktif | Penyajian strategi belajar mandiri peta pikiran | 11, 12, 13, 14 | 4 |
| | | Penyajian strategi belajar mandiri jurnal belajar | 15, 16, 17 | 3 |
| | | Penyajian strategi peninjauan kembali | 18, 19, 20 | 3 |
| Total butir pertanyaan | | | 20 | |

⁴ Masnur Muslich. *Text Book Writing* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), p. 363

Selanjutnya, kisi-kisi instrumen penilaian produk untuk ahli bahasa sebagai berikut:⁵

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|-------------------------------|---------------------|--|---|--------|
| 1 | Kelayakan bahasa | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik | 1,2 | 2 |
| | | Komunikatif | 3,4 | 2 |
| | | Keruntutan dan kesatuan | 5,6 | 2 |
| 2 | Kelayakan penyajian | Teknik penyajian | 7,8 | 2 |
| | | Penyajian pembelajaran | 9, 10 | 2 |
| | | Kelengkapan penyajian | 11,12,13,14,15, 16,17,18,19, 20, 21, 22 | 12 |
| Total butir pertanyaan | | | 22 | |

Selanjutnya, kisi-kisi instrumen produk untuk ahli media sebagai berikut:⁶

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|----|--------------------|-------------------------|-------------|--------|
| 1 | Ukuran modul | Ukuran | 1,2 | 2 |
| 2 | Desain Kulit Modul | Tata letak | 3,4 | 2 |
| | | Tipografi kulit buku | 5,6,7 | 3 |
| | | Penggunaan huruf | 8,9 | 2 |
| 3 | Desain Isi Modul | Pencerminan isi buku | 10,11 | 2 |
| | | Keharmonisan tata letak | 12,13 | 2 |

⁵ *Ibid.*, p. 393

⁶ *Ibid.*, p. 401

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|-------------------------------|-------|------------------------|--|--------|
| | | Kelengkapan tata letak | 14,15,16,17 | 4 |
| | | Tata letak | 18,19 | 2 |
| | | Tipografi isi buku | 20, 21, 22, 23 | 4 |
| | | Ilustrasi isi buku | 24, 25, 26, 27 | 4 |
| | | Kelengkapan penyajian | 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43 | 16 |
| Total butir pertanyaan | | | 43 | |

Selanjutnya adalah kisi-kisi untuk ahli desain instruksional, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Ahli Desain Instruksional

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir | Jumlah |
|-------------------------------|----------------------------|---|-------------|--------|
| 1 | Komponen Modul | Kelengkapan komponen modul | 1 | 1 |
| | | Urutan penyajian modul | 2 | 1 |
| | | Kejelasan petunjuk penggunaan modul | 3 | 1 |
| 2 | kelayakan isi/materi modul | Kesesuaian materi dengan SK dan KD | 4 | 1 |
| | | Kesesuaian materi dengan tujuan yang ditetapkan | 5 | 1 |
| | | Kelengkapan materi modul | 6 | 1 |
| | | Kedalaman materi modul | 7 | 1 |
| | | Kesesuaian konsep | 8 | 1 |
| | | Kesesuaian contoh dan latihan dengan materi | 9 | 1 |
| | | Kesesuaian soal pada modul | 10 | 1 |
| | | Kemenarikan materi | 11 | 1 |
| 3 | Kelayakan penyajian | Sistematika penyajian modul | 12 | 1 |
| | | Keruntutan penyajian materi modul | 13 | 1 |
| Total butir pertanyaan | | | 13 | |

Lembar penilaian evaluasi yang digunakan untuk uji validasi ahli dalam mengevaluasi dan menilai kualitas produk yang dikembangkan menggunakan skala 1 – 4 dengan kategori 1 untuk sangat kurang baik, 2 untuk kurang baik, 3 untuk baik dan 4 untuk sangat baik.

Selanjutnya adalah penilaian oleh pengguna modul yaitu siswa kelas V SD pada tahap *one to one* yaitu melalui wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian untuk Siswa Kelas V *one to one*

| No | Aspek | Indikator | Nomor butir |
|----|-------------------|---|-------------|
| 1 | Materi | Kejelasan kata dan kalimat | 1 |
| | | Kesesuaian gambar dengan kata | 2 |
| | | Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar | 3 |
| 2 | Visual | Kemenarikan sampul/cover | 4 |
| | | Kemenarikan gambar/ilustrasi | 5 |
| | | Kejelasan gambar/ilustrasi | 6 |
| | | Kejelasan huruf yang digunakan | 7 |
| | | Kemenarikan warna-warni | 8 |
| 3 | Penggunaan modul | Kemudahan penggunaan modul | 9 |
| 4 | Kemenarikan modul | Modul menarik untuk digunakan | 10 |

Tahap selanjutnya adalah penilaian penggunaan modul dari siswa kelas V pada tahap *small group dan field test* dalam bentuk kuesioner. Adapun kisi-kisi instrumennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian untuk Siswa Kelas V
small group dan field test

| No | Aspek | Indikator | Nomor butir |
|----|------------------|--|-------------|
| 1 | Materi | Kejelasan kata dan kalimat | 1 |
| | | Kesesuaian gambar dengan kata | 2 |
| | | Materi yang disajikan mudah dipahami | 3 |
| | | Istilah yang disajikan jelas dan mudah dipahami | 4 |
| | | Lembar evaluasi disajikan secara bervariasi seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian dan menjodohkan | 5 |
| | | Kegiatan yang dilakukan sesuai materi | 6 |
| | | Terdapat peta pikiran yang dibuat oleh saya sehingga saya mudah memahami materi | 7 |
| | | Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar | 8 |
| 2 | Visual | Kemenarikan sampul/cover | 9 |
| | | Kemenarikan gambar/ilustrasi | 10 |
| | | Kejelasan gambar/ilustrasi | 11 |
| | | Kejelasan huruf yang digunakan | 12 |
| | | Kemenarikan warna-warni | 13 |
| 3 | Penggunaan modul | Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah saya pahami | 14 |

Selain instrumen penilaian tentang produk, dalam pengembangan ini peneliti juga memakai instrumen ketertarikan modul bagi siswa saat siswa mempelajari modul untuk tahap *small group dan field test*. Adapun kisi-kisi instrumennya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian untuk Siswa Kelas V
small group dan *field test* untuk Ketertarikan Modul

| Aspek | Indikator | Nomor Butir |
|--------------------|--|-------------|
| Ketertarikan modul | Saya dapat memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan saya sendiri | 1 |
| | Saya dapat menuliskan pengalaman belajar, materi yang belum saya pahami, hal menyenangkan, dan pengetahuan yang sudah saya kuasai dalam jurnal belajar | 2 |
| | Saya dapat mengingat lebih kuat materi yang penting dengan menggunakan teka-teki silang | 3 |
| | Saya dapat mengerjakan dan memahami modul tanpa bantuan orang lain | 4 |
| | Saya dapat menyelesaikan modul sesuai kemampuan saya | 5 |
| | Saya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki | 6 |
| | Saya dapat memeriksa hasil pekerjaan saya sendiri | 7 |
| | Saya jujur ketika mengerjakan evaluasi dengan tidak melihat kunci jawaban | 8 |

Untuk menguji keefektifan produk dalam memudahkan siswa untuk memahami materi, maka peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk soal pilihan ganda. Soal yang dibuat disesuaikan dengan materi modul yaitu perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Adapun kisi-kisi soal *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kisi-kisi Instrumen Soal *Pre-Test dan Post-Test*
untuk Siswa Kelas V SD

| No | Indikator | Nomor Butir Soal | Jumlah butir soal |
|----|---|--------------------|-------------------|
| 1 | Siswa dapat menceritakan latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara | 1,2,3,4,5 | 5 |
| 2 | Siswa dapat menjelaskan hak-hak istimewa VOC pada masa penjajahan Belanda. | 6,7,8,9,10 | 5 |
| 3 | Siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak pada penjajahan Belanda | 11,12,13,14,15 | 5 |
| 4 | Siswa dapat mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah melawan penjajah Belanda dengan benar. | 16, 17, 18, 19, 20 | 5 |
| 5 | Siswa dapat menjelaskan akibat penjajahan Jepang bagi rakyat Indonesia pada masa penjajahan Jepang beserta organisasi yang berdiri. | 21, 22, 23, 24, 25 | 5 |
| 6 | Siswa dapat mengidentifikasi perjuangan tokoh daerah dalam melawan Penjajah Jepang | 26, 27, 28, 29, 30 | 5 |

E. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian pengembangan yang digunakan pada pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif menggunakan model desain instruksional Atwi Suparman. Langkah-langkahnya, yaitu (1) mengidentifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional

umum/kompetensi dasar, (2) melakukan analisis instruksional, (3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (4) menulis tujuan instruksional khusus/tujuan pembelajaran, (5) menyusun alat penilaian hasil belajar, (6) menyusun strategi instruksional, (7) mengembangkan bahan instruksional, (8) tahap mengevaluasi dan merevisi yang dinyatakan sebagai menyusun desain dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk dalamnya kegiatan merevisi.

1. Identifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menentukan Tujuan Instruksional Umum (Kompetensi Dasar)

Langkah pertama ini terdiri dari dua kegiatan yang menjadi satu kesatuan, antara lain mengidentifikasi kebutuhan atau analisis kebutuhan dan menulis tujuan instruksional umum atau kompetensi dasar yang digunakan. Pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif untuk siswa kelas V ini didasarkan atas hasil analisis kebutuhan pembelajaran IPS di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara wawancara guru kelas V SD dan wawancara siswa kelas V SD. Selain itu, peneliti melakukan observasi pembelajaran IPS di kelas V SD.

Selanjutnya, analisis kebutuhan diarahkan pada buku pelajaran yang digunakan di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi Jakarta Timur. Sekolah tersebut hanya menggunakan Buku Sekolah Elektronik Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa buku ini memiliki beberapa kekurangan, yaitu kurang menarik, kurang lengkap materinya, tidak

Pemilihan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai dasar pengembangan modul berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa melalui wawancara yang merasa kesulitan dalam mempelajari materi pada KD tersebut. Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar yang digunakan peneliti sekaligus sebagai tujuan instruksional umum/kompetensi dasar dalam pengembangan modul IPS ini sebagai berikut:

Tabel 3.12
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang digunakan

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|--|---|
| Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang |

2. Melakukan Analisis Instruksional

Analisis instruksional dibuat berlandaskan pada kompetensi dasar atau tujuan instruksional umum yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Mengingat begitu banyaknya indikator IPS kelas V semester 2, pada penelitian dan pengembangan modul ini, peneliti hanya mengambil 1 kompetensi dasar yang dirasa sulit bagi guru dan sulit untuk dipahami oleh siswa.

Analisis instruksional adalah proses mengurutkan kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai

tujuan instruksional umum. Pada tahap ini disusun kompetensi yang harus ada dalam modul IPS berbasis pembelajaran aktif yang mengacu pada tujuan instruksional umum/kompetensi dasar.

3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Siswa

Identifikasi perilaku awal siswa dilakukan karena keterampilan siswa yang ada di dalam kelas sangat heterogen. Sebagian siswa sudah mengetahui materi yang diajarkan di kelas, sebagian lagi belum mengetahui sama sekali tentang materi tersebut. Untuk dapat mengetahui perilaku awal siswa peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V SD untuk mengetahui sampai mana siswa sudah mengetahui kompetensi yang tercantum dalam analisis instruksional dan melakukan tes awal, maka dapat ditentukan garis *entry behaviour* sebagai batas perilaku antara yang sudah diketahui siswa dengan yang belum diketahui siswa.

Untuk mengetahui karakteristik siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru tentang karakteristik siswa kelas V yang meliputi aspek gaya belajar, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang sosial budaya, lingkungan tempat tinggal siswa, kemampuan siswa dalam sosial, dan kemampuan belajar mandiri siswa.

4. Membuat Tujuan Instruksional Khusus (Tujuan Pembelajaran)

Tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional khusus dibuat dengan menggunakan rumus ABCD, yaitu A adalah *Audience* atau siswa yang belajar,

B adalah *Behaviour* atau perilaku yang akan dimunculkan siswa perilaku ini berisi dua bagian penting yaitu kata kerja dan objek, C atau *Condition* atau kondisi yang diberikan kepada siswa pada saat belajar, D atau *Degree* adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai perilaku tersebut.

5. Menyusun Alat Penilaian Hasil Belajar

Mendesain bentuk tes yang sesuai dengan siswa dapat mengukur tingkat pencapaian tujuan instruksional khusus dalam menggunakan modul IPS berbasis pembelajaran aktif untuk siswa kelas V SD. Alat penilaian hasil belajar yang mengacu kepada tujuan pembelajaran disebut tes acuan patokan. Tes acuan patokan merupakan standar nilai yang menunjukkan ketercapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini rumus nilai dalam tes acuan patokan:

$$\textit{Tingkat Penguasaan} = \frac{\textit{skor yang diperoleh}}{\textit{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria tingkat penguasaan siswa ditentukan menurut ketentuan sebagai berikut:⁷

90% - 100% adalah baik sekali

80% - 89% adalah baik

70% - 79% adalah sedang

- 69% adalah kurang

⁷ Ika Lestari. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* (Padang: Akademia, 2013), p. 54.

6. Menyusun Strategi Instruksional

Tujuan instruksional dapat dicapai dengan menyusun strategi instruksional. Strategi instruksional menurut Atwi Suparman dibagi menjadi lima komponen utama yaitu urutan kegiatan instruksional, garis besar isi, metode, media, dan waktu.⁸

Komponen utama yaitu urutan kegiatan instruksional terdiri atas pendahuluan, penyajian, dan penutup. Pendahuluan terdiri atas tiga langkah, yaitu (1) penjelasan singkat tentang isi pelajaran, (2) penjelasan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman siswa, (3) penjelasan tentang tujuan instruksional. Komponen penyajian juga terdiri atas tiga langkah, yaitu (1) uraian, (2) contoh, (3) latihan, (4) tes formatif, (5) rangkuman, (6) glosarium. Komponen penutup terdiri dari dua langkah, yaitu (1) umpan balik, (2) tindak lanjut.

Komponen kedua yaitu garis besar isi. Garis besar isi biasa disebut pokok bahasan atau subpokok bahasan. Komponen ketiga metode instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, memberi latihan) isi atau materi kepada siswa. komponen keempat, yaitu media dan alat instruksional, media dan alat yang digunakan dalam kegiatan instruksional beraneka ragam. Komponen kelima, yaitu waktu, penentuan jumlah waktu dalam menit yang dibutuhkan

⁸ Atwi Suparman., *op.cit.*, p. 270.

oleh siswa dan guru untuk menyelesaikan setiap langkah pada urutan kegiatan instruksional.

Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan modul yang berbasis pembelajaran aktif jadi aktivitas pembelajarannya akan membuat siswa belajar aktif dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah metode yang berbasis pembelajaran aktif, media dan alat yang digunakan akan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, dan waktunya akan disesuaikan dengan jam pelajaran pembelajaran IPS di kelas V karena modul dipelajari secara mandiri, jadi siswa bisa mempelajari modul kapanpun dan dimanapun.

7. Mengembangkan Bahan Instruksional

Adapun tahap dalam mengembangkan modul ini melalui tahap pra produksi dan tahap produksi.

a. Pra-Produksi

1) Membuat Desain Modul

Tahap pertama yang dilakukan adalah memilih satu materi pelajaran yang dirasa sulit bagi siswa yang akan digunakan untuk materi modul. Peneliti melakukan telaah terhadap buku-buku atau sumber lain yang berkaitan dengan materi dan mencari informasi ke beberapa meseum. Setelah membuat TIK, TAP dan strategi instruksional, peneliti menyusun garis besar isi modul yang sesuai dengan format modul. Peneliti mengembangkan modul dengan pembelajaran aktif sehingga modul yang dibuat dapat membuat siswa belajar

mandiri namun tetap aktif dengan menggunakan strategi belajar mandiri dan peninjauan ulang.

Tahap kedua yang dilakukan adalah membuat draft. Draft adalah gambaran kasar mengenai modul yang dikembangkan. Proses pembuatan draft peneliti buat di *Microsoft word* lalu diubah menjadi format PDF, draft yang peneliti buat terdiri atas materi dan deskripsi ilustrasi, serta seluruh konten yang terdapat dalam modul seperti latihan, rangkuman, glosarium, uji kompetensi, umpan balik dan tindak lanjut yang terdapat pada format modul dan terlampir dalam lampiran.⁹

Tahap ketiga yaitu draft diberikan kepada ilustrator untuk diaplikasikan secara digital sesuai dengan draft yang peneliti buat. Ilustrator membuat gambar dan layout dengan menggunakan software adobe ilustrator dan adobe photoshop serta dibantu dengan sebuah alat gambar yang bernama wacom.

Modul didesain semenarik mungkin untuk mempermudah siswa memahami pesan yang disampaikan meliputi aspek verbal dan visual. Dalam aspek verbal terdapat aspek bahasa yang sederhana dan jenis huruf yang digunakan disesuaikan dengan sasaran pengguna modul yaitu siswa kelas V yang cocok menggunakan huruf *sans serif* dan *serif*, dengan ukuran huruf 10-11pt. Aspek visual, yaitu menggunakan gambar yang dapat memperkuat

⁹ Format modul (Lampiran 5, p. 140)

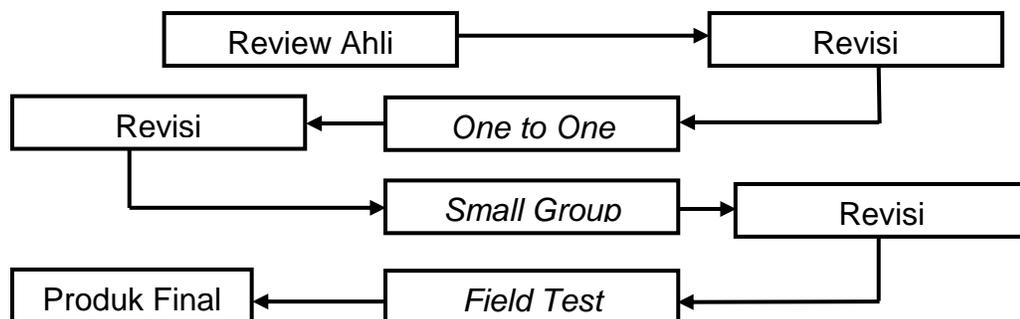
materi pelajaran disertai kombinasi warna yang cerah seperti kuning, hijau, biru, orange, dan kombinasi warna cerah lainnya.

b. Produksi

Produksi modul IPS dicetak di digital printing menggunakan kertas HVS 100 gram berukuran A4 dan untuk *cover* depan dan belakang menggunakan kertas *artcarton* sebesar 260 gram serta dilapisi laminating doff.

8. Menyusun Desain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Menilai kualitas produk yang dikembangkan menggunakan evaluasi formatif, yaitu dengan menyusun kisi-kisi dan instrumen. Selanjutnya adalah menyusun instrumen formatif berupa wawancara dan kuesioner. Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi formatif ini menggunakan empat tahap evaluasi yaitu *review* oleh ahli, evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) dan uji coba lapangan (*field test evaluation*).



Gambar 3.3 Tahap Evaluasi Formatif

a. Expert Review

Review ahli dalam pengembangan ini terdapat empat orang ahli, yaitu ahli materi dosen IPS di PGSD FIP UNJ, ahli bahasa dosen Bahasa Indonesia di PGSD FIP UNJ, ahli media dosen media di PGSD FIP UNJ, dan ahli desain instruksional dosen PGSD FIP UNJ. Evaluasi oleh para ahli dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh masing-masing ahli yang dilakukan secara terpisah, evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan pendapat, masukan, dan saran dari masing-masing ahli. Hasil kuesioner yang berisi pendapat dan masukan menjadi bahan perbaikan bagi peneliti dalam penyempurnaan modul

b. Evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*)

Produk yang telah direvisi berdasarkan penilaian dari *review* ahli kemudian dievaluasi satu-satu (*one to one evaluation*) dengan melibatkan tiga orang siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 01 Pagi. Siswa yang dipilih adalah siswa yang mewakili tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan di dalam kelas yaitu kemampuan siswa yang tinggi, rata-rata, dan perlu bimbingan. Evaluasi ini memiliki untuk menilai tampilan isi modul dan kemudahannya. Evaluasi tahap ini menggunakan teknik wawancara. Kemudian hasil atau penilaian dari evaluasi *one to one* direvisi berdasarkan saran atau komentar dari responden.

c. Evaluasi kelompok kecil (*Small Group Evaluation*)

Produk yang telah direvisi kemudian dievaluasi kembali dalam kelompok kecil dengan melibatkan delapan orang siswa kelas V SDN Cipinang Melayu

01 Pagi dan bukan responden pada tahap *one to one*. Siswa dikumpulkan dan diberikan modul yang telah diproduksi dan telah direvisi dari saran responden *one to one*. Siswa belajar dengan mandiri menggunakan modul IPS yang dikembangkan. Setelah siswa selesai mempelajari modul, peneliti memberikan kuesioner untuk mendapat penilaian dan saran serta komentar tentang modul yang telah dipelajari siswa. Jika terdapat kekurangan maka akan segera diperbaiki kembali. Kemudian hasil atau penilaian dari evaluasi kelompok kecil direvisi berdasarkan saran atau komentar dari responden *small group*.

d. Uji coba lapangan (*Field Test*)

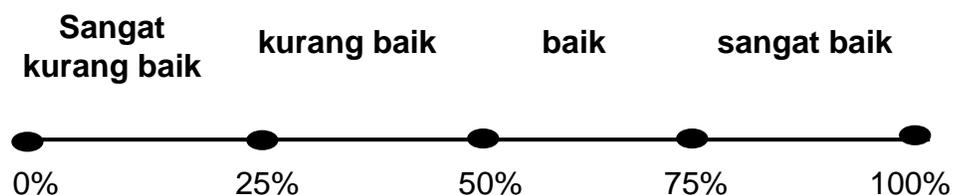
Setelah modul diperbaiki berdasarkan saran responden *small group*. Peneliti melakukan uji coba lapangan dengan melibatkan 16 orang siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 01 Pagi. Pada tahap uji coba lapangan tidak mengikutsertakan siswa yang telah mengikuti evaluasi *one to one* dan *small group*. Pada tahap ini siswa mempelajari modul dengan mandiri setelah selesai peneliti memberikan kuesioner untuk mengukur kemudahan dan ketertarikan modul apabila diterapkan pada keadaan dengan jumlah responden yang lebih banyak seperti keadaan pembelajaran di sekolah. Kemudian hasil atau penilaian dari uji coba lapangan menjadi dasar peneliti memperbaiki modul berdasarkan saran atau komentar yang diperoleh untuk mendapatkan produk final dalam penelitian dan pengembangan ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, namun dalam pengolahan data bersifat deskripsi kualitatif. statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁰ Data yang diperoleh berupa angka kemudian diolah menjadi data kualitatif. Data yang diperoleh didapat dari evaluasi formatif yang terdiri dari empat tahap, yaitu *expert review* oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta ahli desain instruksional, *one to one evaluation*, *small group evaluation*, dan *field test evaluation* dengan responden siswa kelas V. Perhitungannya untuk *expert review* menggunakan penilaian dengan skala 1 – 4 sedangkan untuk siswa menggunakan skor 1 jika “YA” dan 0 jika “TIDAK”. Untuk mengukur skor kriterium dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{jumlah butir soal} \times \text{jumlah poin tertinggi soal}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan acuan di bawah ini untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif, yaitu:



¹⁰ *Ibid.*, p. 207-208

Keterangan:

0% - 25% adalah sangat kurang baik

26% - 50% adalah kurang baik

51% - 75% adalah baik

76% - 100% adalah sangat baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kerangka Model Teoretis

1. Nama Produk

Produk hasil pengembangan ini adalah modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Modul ini berlandaskan pada Kompetensi Dasar (KD) 2.1, yaitu mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang dengan Standar Kompetensi (SK) 2, yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2. Karakteristik Produk

Produk berupa modul IPS adalah salah satu dari jenis bahan ajar yang didesain sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sekolah dasar. Produk ini berisi materi tentang perjuangan pahlawan melawan penjajah yang berbasis pembelajaran aktif. Modul ini dibuat dengan berpedoman pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS semester 2 berdasarkan KTSP 2006.

Modul yang dibuat disesuaikan dengan warna yang disukai anak yaitu warna cerah seperti kuning, hijau dan biru yang dipadu dengan warna lain agar

selaras. Ukuran kertas dan jenis kertas modul disesuaikan dengan standar ISO, yaitu ukuran kertas A4, jenis kertasnya HVS 100 gram untuk isi modul, dan *art cartoon* 260 gram untuk sampul modul. Tata letak modul yaitu *potret*, warna tulisannya hitam dengan jenis huruf *sans serif*, yaitu arial dan oduda dengan ukuran 10 hingga 40 pt.

Modul yang dikembangkan merupakan modul yang digunakan untuk belajar mandiri tanpa bantuan penuh dari guru maupun dari orang lain. Modul yang dikembangkan menggunakan Sistem Instruksional Mandiri, menurut Atwi Suparman dalam sistem ini dimungkinkan siswa belajar mandiri tanpa kehadiran guru secara penuh. Guru dapat membantu siswa yang membutuhkan bimbingan dalam belajar secara individual, selain itu memberikan motivasi belajar dan mengontrol kemajuan siswa serta melaksanakan tes.

Modul yang dikembangkan dipelajari secara mandiri tanpa bantuan penuh dari guru, siswa belajar mandiri seolah-olah sedang berhadapan dengan guru yang pada saat itu berbentuk modul. Modul menggunakan bahasa yang sederhana dan isinya urut. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing tanpa perlu menunggu temannya yang berbeda kecepatan dengannya. Modul berisi materi yang lengkap sehingga tidak bergantung dengan bahan lain kecuali bila ingin memperkaya pengetahuan. Modul juga dapat dipelajari siswa kapan saja dan di mana saja serta dapat mendayagunakan multimedia yang ada seperti internet dan

sumber belajar lain seperti perpustakaan. Meski modul dirancang untuk belajar mandiri, siswa dapat belajar dengan kelompok belajarnya atau diskusi dan mendapat dukungan dari guru.

3. Prosedur Pemanfaatan Produk

Prosedur pemanfaatan produk dilakukan mengikuti model pengembangan Suparman yang disebut Modul Pengembangan Instruksional (MPI), adapun langkah-langkah pengembangannya sebagai berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan Instruksional/Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan cara wawancara dan observasi. Analisis kebutuhan diperlukan agar produk yang dibuat sesuai dengan kebutuhan yang ada. Adapun hasil analisis kebutuhan sebagai berikut:

1) Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru dan observasi saat pembelajaran IPS berlangsung metode yang digunakan guru adalah yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi. Media yang digunakan guru untuk mengajar adalah foto-foto pahlawan yang ada di kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa cukup antusias namun ada beberapa siswa yang diam dan pasif. Selama belajar siswa kurang tertarik dengan buku pelajaran karena sebagian besar tidak membuka bukunya saat belajar. Buku yang digunakan siswa untuk belajar adalah buku pelajaran IPS penerbit BSE.

2) Materi Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru ditemukan bahwa kesulitan yang dialami ketika pembelajaran IPS, yaitu anak kurang konsentrasi dan kurangnya media serta buku yang menunjang pembelajaran IPS terutama belajar sejarah. Materi IPS pada semester 2 memuat banyak hafalan dan masih sebagian kecil siswa yang ingin membaca dan menghafal.

Materi IPS yang dirasa sulit pada semester 2 terletak pada Kompetensi Dasar 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Pada materi ini banyak memuat peristiwa, tokoh, waktu yang perlu diingat siswa.

3) Kebutuhan pembelajaran IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa

Berdasarkan hasil wawancara guru jenis bahan ajar yang dibutuhkan menurut guru adalah modul atau LKS, hal ini agar siswa dapat belajar dan latihan soal dengan mandiri baik di rumah maupun sekolah sehingga akan membantu siswa lebih memahami dan mengingat materi IPS. Buku IPS yang akan dibuat diharapkan dapat menarik siswa untuk belajar, warna dan gambar menarik, jenis huruf mudah dibaca serta materi yang disajikan sesuai dengan SK dan KD serta isi materinya lengkap.

Hasil wawancara dengan siswa terkait dengan buku pelajaran yang biasa siswa gunakan dalam belajar IPS memiliki beberapa kekurangan, yaitu isi yang kurang lengkap, kurang menarik karena buku hanya menggunakan dua warna

yaitu biru dan hitam, gambar kurang jelas dan sedikit serta bahasanya sulit dipahami, kertas pada bukunya pun mudah sobek karena tipis.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan buku yang dapat memudahkannya untuk belajar dengan keadaan buku yang memiliki materi lengkap, menarik, bahasa mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang senang dengan warna cerah serta gambar atau ilustrasi yang dapat memudahkannya untuk memahami materi.

4) Penggunaan pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru pernah melakukan pembelajaran aktif namun terkendala dengan jumlah siswa yang banyak dengan gaya belajar, karakter dan kecepatan belajar yang berbeda-beda. Sumber belajar di sekolah seperti buku teks juga kurang mendukung karena materi tidak lengkap dan kurang menarik serta media pembelajaran yang terbatas.

Jika dibuatkan modul yang berbasis pembelajaran aktif oleh peneliti, menurut guru akan membuat siswa aktif dan memudahkan siswa untuk belajar karena materinya lengkap, terdapat latihan soal, lebih menarik minat belajar IPS, dan siswa bisa lebih mandiri dalam belajar. Pada dasarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi apalagi tentang sejarah pada masa penjajahan hanya saja sumber belajar kurang mendukung sehingga hanya mendapat informasi dari guru saja karena buku pelajaran yang digunakan pun tidak lengkap.

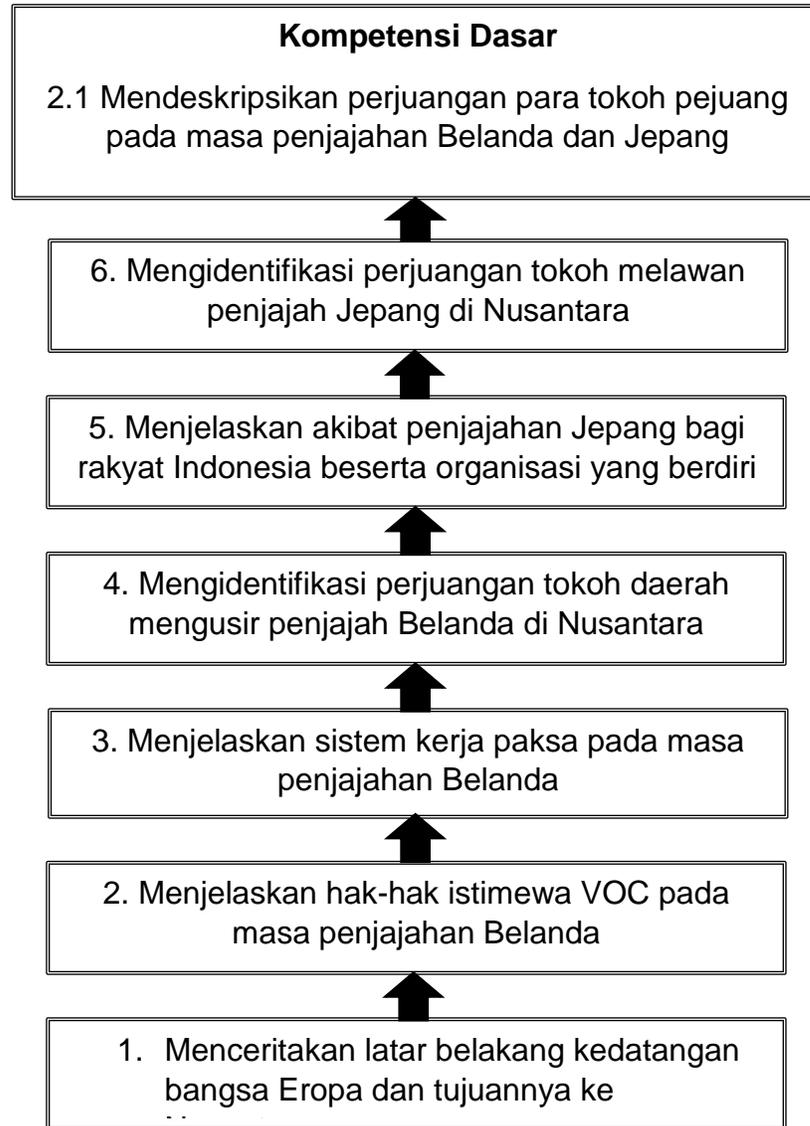
b. Menulis Tujuan Instruksional Umum (Kompetensi Dasar)

Tujuan instruksional umum atau kompetensi dasar dibuat berdasar pada kompetensi dasar di dalam standar kompetensi yang dikeluarkan oleh BSNP untuk mata pelajaran IPS semester 2 kelas V SD. Adapun standar kompetensi yang digunakan yaitu, 2. Menghargai peranan para tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi dasar (KD) yang digunakan adalah 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

c. Melakukan Analisis Instruksional

Hasil analisis instruksional yang berdasar pada Kompetensi Dasar 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dilakukan dengan cara *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa menunjukkan hasil rata-rata *pre test* sebesar 50. Oleh karena itu, siswa perlu mempelajari modul dari kompetensi yang paling awal.

Analisis Instruksional



*Entry
behaviour*

Gambar 4.1 Analisis Instruksional

d. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V serta tes awal dengan siswa kelas V, maka diperoleh gambaran mengenai perilaku awal dan karakteristik siswa kelas V SDN Cipinang Melayu 01 Pagi, yaitu:

a. Perilaku awal siswa

Perilaku awal siswa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dikuasai siswa dalam kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam analisis instruksional. Tingkat penguasaan perlu untuk mengetahui batas kompetensi yang perlu dipelajari siswa pada modul yang dibuat. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan tes dan wawancara dengan guru. Berdasarkan hasil *pre test* atau tes awal diperoleh hasil nilai rata-rata siswa yaitu 50. Hal ini menunjukkan siswa perlu belajar dimulai dari kompetensi awal. Berdasarkan hasil wawancara pengetahuan siswa masih di awal dan isi buku yang kurang lengkap membuat pengetahuan siswa kurang berkembang dan bertambah.

b. Karakteristik awal siswa

Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui karakteristik awal siswa dengan cara observasi, wawancara dengan guru dan pengisian biodata oleh siswa. Adapun beberapa hal yang menjadi aspek wawancara tentang karakteristik awal, yaitu gaya belajar, lingkungan rumah, sosial ekonomi, sosial budaya, kemampuan sosial dan kemampuan belajar mandiri siswa. Pengisian

biodata oleh siswa terdapat aspek cita-cita, kesenangan, dan buku-buku yang dimiliki siswa.

Gaya belajar siswa kelas V bervariasi sebagian besar visual siswa senang menggunakan media berupa gambar atau melihat gambar melalui infokus hanya saja penggunaan infokus jarang dilakukan karena keterbatasan sarana prasarana sekolah. Diharapkan modul yang dibuat memiliki visual yang baik dan menarik.

Latar belakang sosial ekonomi siswa beragam sebagian besar menengah namun ada sebagian yang menengah ke bawah. Lingkungan tempat tinggal siswa tidak jauh dari sekolah jarak terjauh kurang lebih 1 km dan sebagian siswa memiliki kontrakan yang kurang layak.

Siswa berasal dari suku bangsa yang beragam sebagian besar suku Jawa dan Sunda serta ada siswa yang berasal dari Aceh. Kemampuan siswa dalam bersosial dengan teman sebaya juga baik hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan sosialnya rendah dan pendiam.

Kemampuan siswa dalam belajar mandiri baik karena sebagian cukup mampu belajar mandiri misalnya tanggung jawab dengan pekerjaan rumah dan belajar tanpa disuruh hanya saja sebagian juga masih kurang baik dalam memegang tanggung jawab dengan pekerjaan rumah mereka.

Setiap anak memiliki cita-cita, cita-cita siswa kelas V sangat beragam, yaitu pemadam kebakaran, polisi, ABRI, pemain bola, dokter, polisi wanita, pilot, guru, penyanyi bahkan seorang presiden. Siswa menyenangi kegiatan

seperti memasak, menyanyi, berenang, bermain sepeda, menulis, membaca, bermain bola, karate, menari, menggambar, dan memancing.

Buku-buku yang dimiliki, yaitu semua siswa memiliki buku teks pelajaran yang dipinjamkan sekolah, siswa yang memiliki kamus 16 siswa, modul 9 siswa, dan ensiklopedia 1 siswa. Berdasarkan hasil wawancara modul yang dimiliki siswa berasal dari tempat les modul tersebut terdiri dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan IPA namun modul tersebut berwarna hitam putih serta isi modul berasal dari fotocopy buku-buku LKS dari berbagai penerbit sehingga kurang menarik.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian biodata, keadaan sosial ekonomi siswa yaitu menengah sampai menengah ke bawah, gaya belajar cenderung visual, berasal dari suku yang beragam seperti Jawa, Sunda, dan Aceh, lingkungan tempat tinggal siswa dari wilayah perkampungan biasa dan kompleks perumahan yang memiliki jarak paling jauh 1 km. Kemampuan siswa dalam bersosial dengan teman sebaya baik. Kemandirian belajar siswa sebagian cukup mampu mandiri sebagian perlu dibimbing. Siswa memiliki cita-cita dan kesenangan yang beragam. Seluruh siswa memiliki buku teks pelajaran, sebagian besar memiliki kamus, dan sebagian kecil memiliki modul yang berasal dari tempat les.

e. Menulis Tujuan Instruksional Khusus (Tujuan Pembelajaran)

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan hasil analisis instruksional dengan mengandung unsur ABCD yang berasal dari empat kata yaitu A (*audience*), B (*behaviour*), C (*condition*), dan D (*degree*). Pengembangan modul memiliki tujuan pembelajaran pada setiap kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Melalui kegiatan membaca tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, siswa dapat menceritakan latar belakang dan tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dengan benar.
- 2) Melalui kegiatan diskusi tentang hak-hak istimewa VOC, siswa dapat menjelaskan hak-hak istimewa VOC pada masa penjajahan Belanda dengan benar.
- 3) Melalui kegiatan diskusi tentang kerja rodi siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa pada penjajahan Belanda dengan benar.
- 4) Melalui kegiatan membaca tentang perlawanan rakyat melawan penjajah Belanda, siswa dapat mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah melawan penjajah Belanda dengan benar.
- 5) Melalui kegiatan diskusi tentang pemerasan rakyat Indonesia, siswa dapat menjelaskan akibat penjajahan Jepang bagi rakyat Indonesia beserta organisasi yang berdiri dengan benar.
- 6) Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi perjuangan tokoh daerah dalam melawan penjajah Jepang dengan benar.

f. Menulis Tes Acuan Patokan (TAP)

Penyusunan tes atau alat penilaian belajar digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian siswa dalam setiap proses belajarnya. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda, isian singkat, uraian, menjodohkan. Terdapat 60 soal dalam modul dengan rincian masing-masing kegiatan sebanyak 10 soal. Tabel untuk setiap tes terlampir dalam lampiran.¹

g. Menyusun Strategi Instruksional

Penelitian ini memiliki 6 kegiatan belajar sehingga ketika menyusun strategi instruksional setiap kegiatan memiliki satu strategi instruksional. Adapun strategi instruksionalnya terlampir di dalam lampiran.²

Penentuan jumlah waktu maksimal yang dibutuhkan dalam mempelajari modul dengan 6 kegiatan adalah 6 kali pertemuan, 1 kali pertemuan di sekolah sebanyak 2 jam pelajaran yang masing-masing jam 35 menit yaitu (6 x 70 menit). Setiap pertemuan siswa menyelesaikan 1 kegiatan sesuai dengan kecepatannya masing-masing. Jika siswa bisa menyelesaikan lebih dari 1 kegiatan dalam 1 kali pertemuan baik di sekolah maupun di rumah maka diperbolehkan ataupun jika siswa mampu menyelesaikan 1 modul kurang dari 6 pertemuan tidak menjadi masalah karena siswa belajar sesuai kecepatan belajarnya masing-masing.

¹ Tes Acuan Patokan/Alat Penilaian Belajar (Lampiran 6 pp.141-142)

² Strategi Instruksional (Lampiran 7 pp.143-154)

h. Mengembangkan Bahan Instruksional

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan materi yang sulit terletak pada kompetensi dasar 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Kesulitan ini disebabkan banyaknya materi yang terdapat pada KD ini dan banyak nama tanggal dan peristiwa yang perlu dihafal siswa. Selain itu, keadaan buku pelajaran di sekolah yang tidak lengkap menambah kesulitan dalam mempelajari materi ini.

Dalam mengembangkan materi tersebut, peneliti membuat modul dengan materi yang lebih lengkap. Peneliti mencari beberapa referensi dari beberapa buku pelajaran, buku cerita, dan buku tentang pahlawan untuk melengkapi materi. Selain itu, peneliti mengunjungi museum untuk mendapatkan informasi dan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi serta tidak terdapat pada buku pelajaran. Pencarian materi dari berbagai sumber peneliti lakukan berlandaskan kompetensi dasar dan kurikulum sehingga materi tetap berpatokan pada SK dan KD.

Setelah seluruh materi terkumpul peneliti mulai menyusun garis besar isi yang akan mengisi modul sesuai dengan format modul seperti materi pada setiap kegiatan, latihan, uji kompetensi, rangkuman, glosarium, umpan balik dan tindak lanjut. Modul yang dibuat berbasis pembelajaran aktif sehingga peneliti mengembangkan modul ini dengan menambahkan peta pikiran, teka-teki silang dan jurnal belajar.

Setelah itu peneliti menyusun draft yang dibuat di *microsoft word* dari kegiatan awal sampai akhir beserta pendahuluannya disertai dengan deskripsi ilustrasi yang akan digunakan pada modul. Draft diberikan kepada ilustrator untuk diaplikasikan secara digital sesuai dengan draft yang peneliti buat. Ilustrator membuat gambar dan layout dengan menggunakan *software adobe illustrator* dan *adobe photoshop* serta dibantu dengan sebuah alat gambar yang bernama wacom.

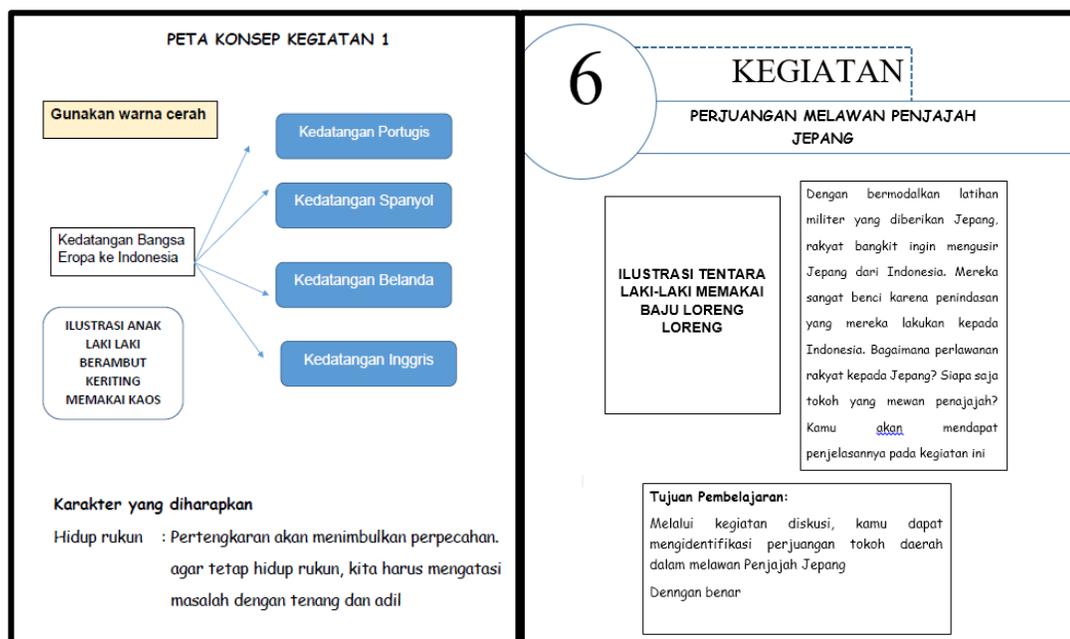
Modul didesain semenarik mungkin untuk mempermudah siswa memahami pesan dengan bahasa yang sederhana, visual yang baik, dan warna-warni yang cerah disesuaikan dengan karakteristik siswa SD. Produksi modul IPS dicetak dengan digital printing menggunakan kertas HVS 100 gram berukuran A4 dan untuk *cover* depan dan belakang menggunakan kertas *artcarton* sebesar 260 gram dengan menggunakan laminating doff.

i. Menyusun Desain dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Peneliti membuat modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang kelas V SD berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Berdasarkan pengukuran kebutuhan diketahui beberapa hal, yaitu (1) diperlukannya modul atau LKS untuk memudahkan siswa mengingat materi dengan buku yang lengkap dan latihan soal serta bisa melatih siswa belajar mandiri karena sejarah membutuhkan pengalaman yang lebih dalam, (2) materi yang perlu dikembangkan adalah

materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang, (3) siswa membutuhkan buku yang memiliki materi lengkap, menarik, bahasa mudah dipahami dengan warna cerah serta gambar atau ilustrasi yang dapat memudahkan siswa memahami materi, (4) pembelajaran aktif sulit dilakukan karena terkendala jumlah siswa yang banyak, ragamnya gaya belajar dan kecepatan belajar siswa.

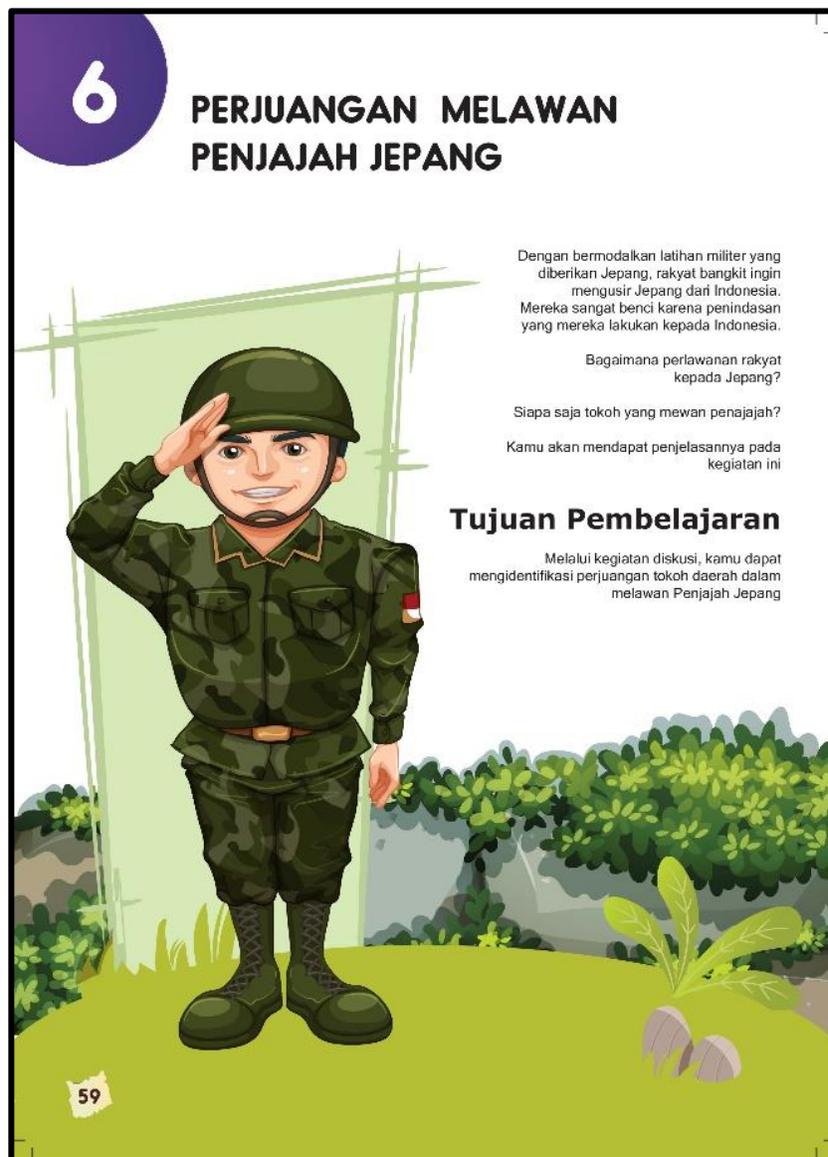
Pembelajaran aktif yang dikembangkan pada modul ini mencakup peta pikiran, teka-teki silang, dan jurnal belajar. Sebelum menyusun modul peneliti terlebih dahulu menyusun draft yang nantinya akan diaplikasikan oleh ilustrator. Berikut ini merupakan draft produk awal yang telah diselesaikan peneliti dalam bentuk *word*.



Gambar 4.2
Gambaran draft peta konsep dan kegiatan awal

B. Hasil Analisis Uji Coba Model

Draft yang telah disusun dibuat secara grafis hingga menghasilkan produk awal. Produk awal akan divalidasi kepada empat *expert review*. Adapun hasil produk awal sebelum di validasi ke ahli sebagai berikut:



Gambar 4.3
Produk awal isi modul

1. *Expert Review*

Produk awal akan dinilai berdasarkan instrumen penilaian modul dari Masnur Muslich yang dimodifikasi sesuai kebutuhan peneliti. Skala yang digunakan pada instrumen ahli yaitu *rating scale* dengan rentang 1-4, yaitu 1 untuk sangat kurang baik, 2 untuk kurang baik, 3 untuk baik dan 4 untuk sangat baik.

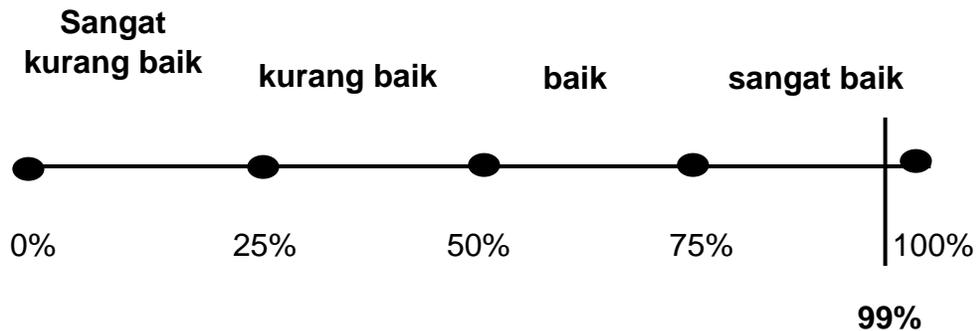
Pada tahap *expert review*, yang menjadi dosen ahli materi adalah salah satu dosen IPS PGSD FIP UNJ yaitu Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd. Dosen ahli bahasa yaitu salah satu dosen Bahasa Indonesia di PGSD FIP UNJ yaitu Dr. Gusti Yarmi, M.Pd. Dosen ahli media dari PGSD FIP UNJ yaitu Dr. Moh. Syarif Sumantri, M.Pd. Dosen ahli desain instruksional dari PGSD FIP UNJ yaitu Dr. Ika Lestari, S.Pd, M.Si. Pada tahap ini seluruh ahli memberikan penilaian saran dan komentar tentang modul yang dibuat demi kesempurnaan produk yang dikembangkan.

Berikut ini penilaian keempat ahli berdasarkan instrumen yang digunakan dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Rekapitulasi Ahli Materi

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|---|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar | 2 | 8 | 8 | 99% |
| 2 | Keakuratan materi | 2 | 8 | 8 | |
| 3 | Materi pendukung pembelajaran | 2 | 8 | 8 | |
| 4 | Teknik penyajian | 2 | 8 | 8 | |
| 5 | Penyajian pembelajaran | 2 | 8 | 8 | |
| 6 | Penyajian strategi belajar mandiri dengan peta pikiran | 4 | 16 | 15 | |
| 7 | Penyajian strategi belajar mandiri dengan jurnal belajar | 3 | 12 | 12 | |
| 8 | Penyajian strategi peninjauan kembali dengan teka teki silang | 3 | 12 | 12 | |
| Jumlah | | 20 | 80 | 79 | |

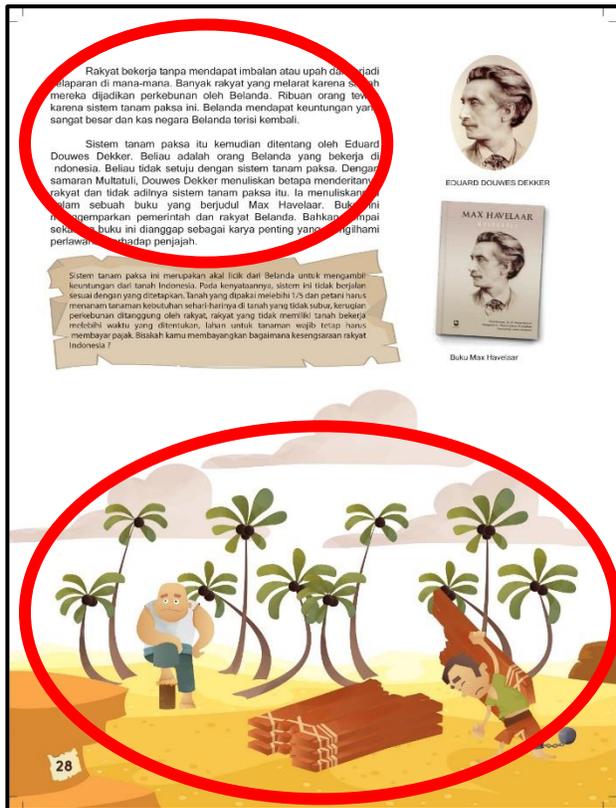
Berdasarkan tabel di atas, modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dinilai oleh ahli materi mendapatkan rata-rata kelayakan produk sebesar 99% dan dikategorikan **sangat baik**. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



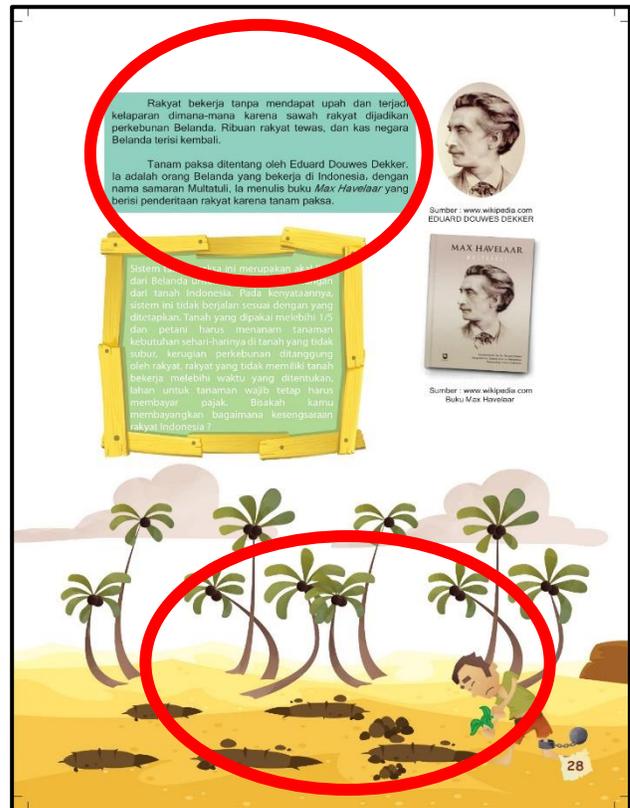
Gambar 4.4 Garis Rentang Skor *Expert Review Materi*

Berdasarkan hasil validasi tersebut maka dapat diartikan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang menurut ahli materi **sangat baik**. Meskipun demikian produk ini masih dalam tahap perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli. Berikut ini adalah perbaikan produk yang disarankan oleh ahli materi:

- 1) Ilustrasi dan materi disesuaikan
- 2) Ilustrasi anak anak dibuat seperti anak usia SD
- 3) Materi dibuat inti dan tidak berbelit



Gambar 4.4
ilustrasi sebelum direvisi oleh ahli materi

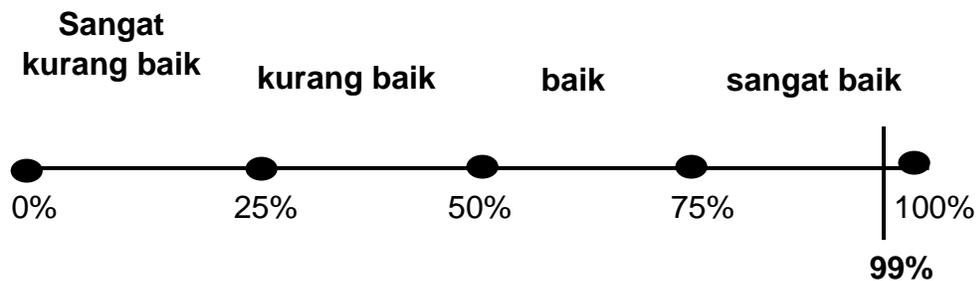


Gambar 4.5
ilustrasi setelah revisi oleh ahli materi

Tabel 4.2
Hasil Rekapitulasi Ahli Media

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|--------------------------------|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Ukuran Buku | 2 | 8 | 8 | 99% |
| 2 | Tata letak (desain kulit buku) | 2 | 8 | 8 | |
| 3 | Tipografi kulit buku | 3 | 12 | 12 | |
| 4 | Penggunaan huruf | 2 | 8 | 8 | |
| 5 | Pencerminan isi buku | 2 | 8 | 7 | |
| 6 | Keharmonisan tata letak | 2 | 8 | 8 | |
| 7 | Kelengkapan tata letak | 4 | 16 | 16 | |
| 8 | Tata letak (desain isi buku) | 2 | 8 | 8 | |
| 9 | Tipografi isi buku | 4 | 16 | 16 | |
| 10 | Ilustrasi isi | 4 | 16 | 16 | |
| 11 | Kelengkapan penyajian | 16 | 64 | 64 | |
| Jumlah | | 43 | 172 | 171 | |

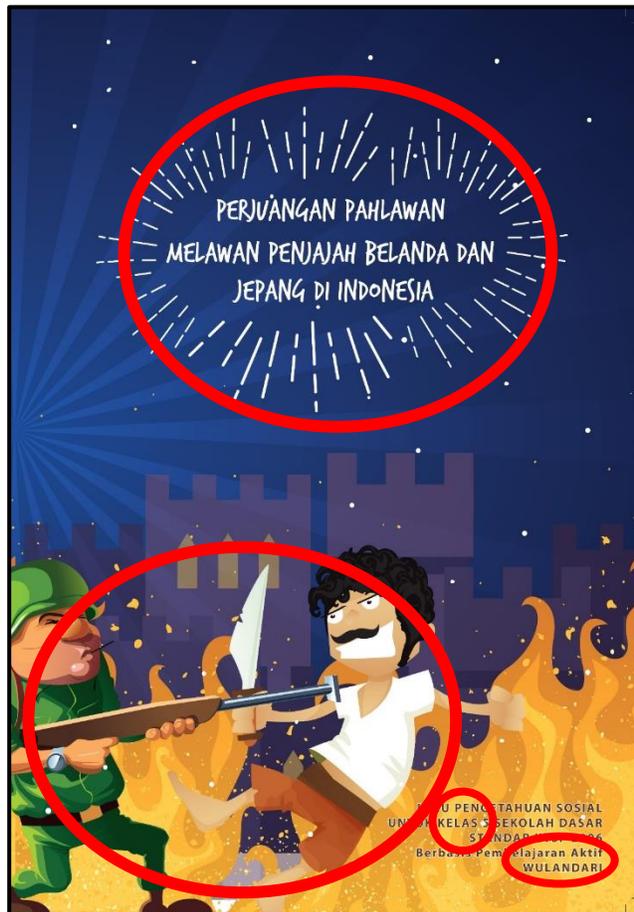
Berdasarkan tabel di atas, modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dinilai oleh ahli media mendapatkan rata-rata kelayakan produk sebesar 99% dan dikategorikan **sangat baik**. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.7 Garis Rentang Skor *Expert Review Media*

Berdasarkan hasil validasi tersebut maka dapat diartikan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang menurut ahli media **sangat baik**. Meskipun demikian produk ini masih dalam tahap perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli. Berikut ini adalah perbaikan produk yang disarankan oleh ahli media:

- 1) Sampul buku tidak menunjukkan kekerasan sebaiknya menunjukkan rasa semangat patriotisme
- 2) Sebaiknya jangan menggunakan warna coklat atau warna gelap
- 3) Tulisan judul diganti
- 4) Nama pengarang, kelas dibuat terlihat
- 5) Halaman buku diperbaiki karena ada yang terlewat



Gambar 4.6
Sampul modul sebelum revisi

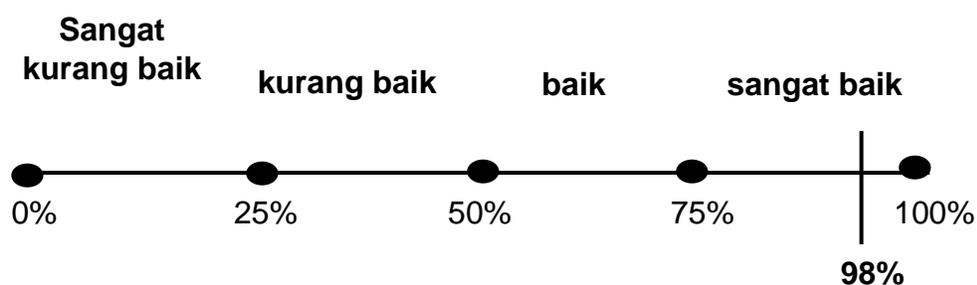


Gambar 4.7
Sampul modul setelah revisi oleh ahli media

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Ahli Bahasa

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|--|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa | 2 | 8 | 8 | 98% |
| 2 | Komunikatif | 2 | 8 | 6 | |
| 3 | Keruntutan dan kesatuan gagasan | 2 | 8 | 8 | |
| 4 | Teknik penyajian | 2 | 8 | 8 | |
| 5 | Penyajian pembelajaran | 2 | 8 | 8 | |
| 6 | Kelengkapan penyajian | 12 | 48 | 48 | |
| Jumlah | | 22 | 88 | 86 | |

Berdasarkan tabel di atas, modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dinilai oleh ahli bahasa mendapatkan rata-rata kelayakan produk sebesar 98% dan dikategorikan **sangat baik**. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.10 Garis Rentang Skor *Expert Review* Bahasa

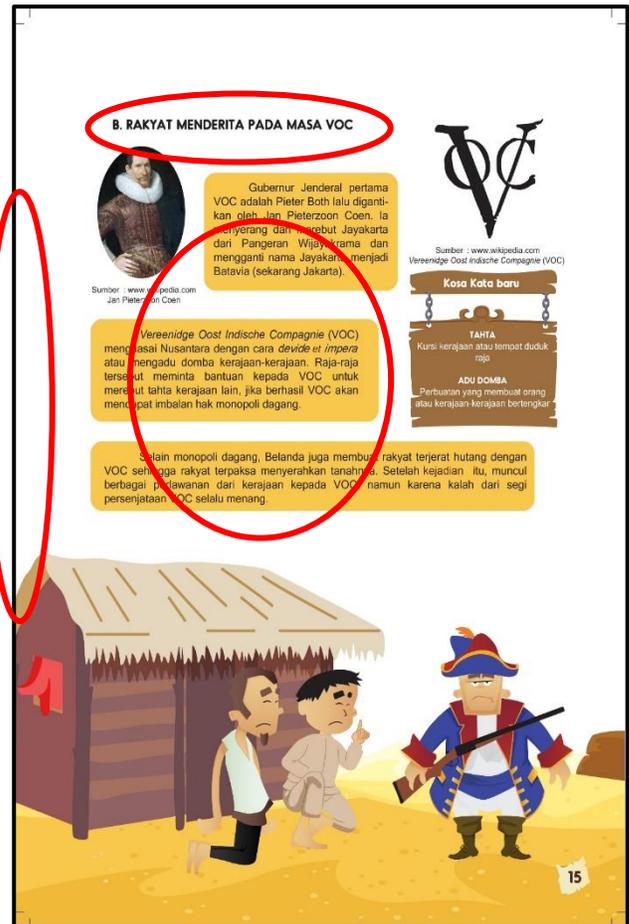
Berdasarkan hasil validasi tersebut maka dapat diartikan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang menurut ahli bahasa **sangat baik**. Meskipun demikian produk ini masih dalam tahap perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli. Berikut ini adalah perbaikan produk yang disarankan oleh ahli bahasa:

- 1) Pada bagian “tentang isi modul” sebaiknya tidak dibuat selang seling tetapi sejajar tulisan dan gambar
- 2) Bahasa asing miring
- 3) Sebaiknya penyajian materi tulisannya dibuat menarik dengan di beri kotak
- 4) Perhatikan lagi bahasanya agar lebih singkat, tidak berbelit-belit dan lebih mudah dipahami
- 5) Perhatikan kembali judul dan subjudul
- 6) Perhatikan margin jangan terlalu mepet
- 7) Setiap awal kegiatan ditambahkan tulisan “kegiatan awal”



Gambar 4.8

Isi modul sebelum revisi sebelum revisi ahli bahasa



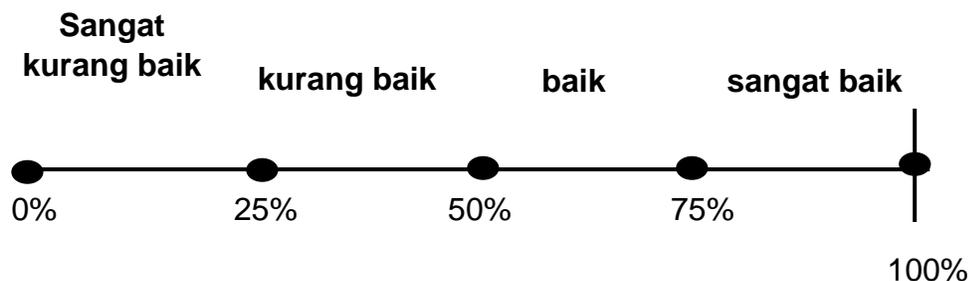
Gambar 4.9

Isi modul setelah revisi dari ahli bahasa

Tabel 4.4
Hasil Rekapitulasi Ahli Desain Instruksional

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|----------------------------|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Komponen modul | 2 | 8 | 8 | 100% |
| 2 | Kelayakan isi/materi modul | 8 | 32 | 32 | |
| 3 | Kelayakan penyajian | 2 | 8 | 8 | |
| Jumlah | | 12 | 48 | 48 | |

Berdasarkan tabel di atas, modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang yang dinilai oleh ahli desain instruksional mendapatkan rata-rata kelayakan produk sebesar 100% dan dikategorikan **sangat baik**. Secara kontinum dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.13 Garis Rentang Skor *Expert Review* Desain Instruksional

Berdasarkan hasil validasi tersebut maka dapat diartikan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang menurut ahli bahasa **sangat baik**. Meskipun demikian produk ini

masih dalam tahap perbaikan berdasarkan masukan dari para ahli. Berikut ini adalah perbaikan produk yang disarankan oleh ahli desain instruksional:

- 1) Perbaiki margin jangan terlalu mepet
- 2) Lengkapi tujuan pembelajaran dengan *degree*
- 3) Gambar sesuaikan dengan tema buku
- 4) Warna jurnal belajar diperbaiki
- 5) Beri ruang untuk anak menulis jawaban di bagian uraian
- 6) Beri garis-garis untuk anak menulis agar teratur



Gambar 4.10
Tujuan pembelajaran sebelum revisi ahli desain instruksional



Gambar 4.11
Tujuan pembelajaran setelah revisi ahli desain instruksional

2. Evaluasi Formatif Siswa Kelas V SD

a. Hasil *One to One Evaluation*

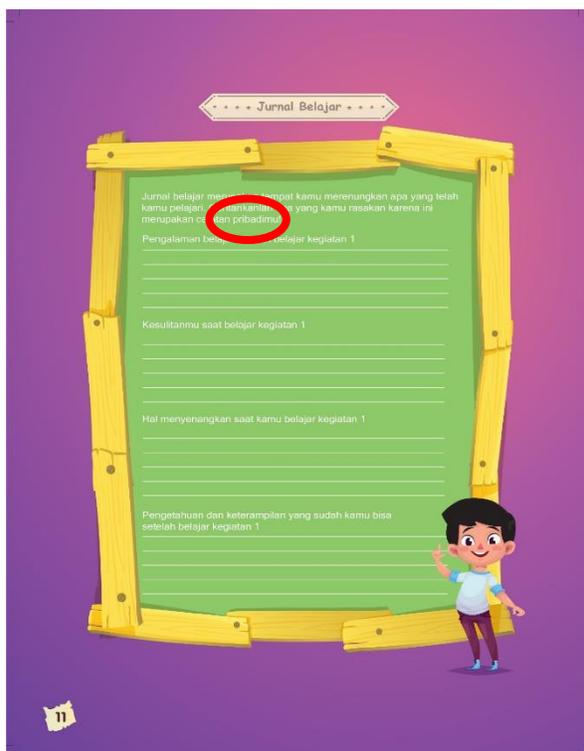
Tahap pertama pada evaluasi formatif ini adalah *one to one*. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi formatif satu-satu dengan tiga responden di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, yaitu siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan perlu bimbingan. Pemilihan responden berdasarkan rekomendasi dari guru kelas VD sebagai wali kelas. Ketiga siswa tersebut akan menilai dan memberikan komentar terhadap modul yang dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kesatu bernama NY mengatakan bahwa kalimat modul jelas dan mudah dipahami, gambar dan kata pada modul sesuai, mempelajari modul menambah minat untuk belajar, sampul buku menarik, ilustrasi buku bagus dan jelas, jenis huruf tidak mengganggu saat belajar, modul terdapat banyak warna yang menarik sehingga tidak bosan dan modul mudah digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden kedua dengan nama ASH mengatakan bahwa kalimat modul jelas dan mudah dipahami, gambar dan kata sesuai, dapat meningkatkan minat untuk belajar, menyukai sampul buku karena bagus sekali, ilustrasi dan gambarnya menarik dan jelas, tulisannya pada modul jelas, warnanya banyak dan menarik serta mudah digunakan dan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara responden ketiga dengan nama SK menyatakan bahwa kata dan kalimat modul mudah dipahami, gambar dan kata sesuai, modul meningkatkan minat belajar, sampul buku menarik, gambar dan ilustrasi menarik, huruf jelas dan tidak mengganggu, warna warni menarik dan modul mudah digunakan.

Berdasarkan evaluasi formatif *one to one*, beberapa saran yang diberikan untuk perbaikan modul, yaitu beberapa tulisan terdapat yang kurang lengkap hurufnya atau typo. Setelah melalui wawancara dan mendapat komentar atau saran peneliti melakukan perbaikan pada modul.



Gambar 4.12

Jurnal belajar sebelum revisi *one to one*



Gambar 4.13

Jurnal belajar setelah revisi *one to one*

b. Hasil *Small Group Evaluation*

Tahap kedua dalam evaluasi formatif adalah *small group*. *Small group* atau evaluasi kelompok kecil dilakukan dengan responden sebanyak delapan siswa yang representatif untuk mewakili populasi sebenarnya. Delapan siswa yang menjadi responden berbeda dengan tiga responden pada tahap *one to one*. Pada tahap ini responden akan menilai dengan cara kuesioner. Peneliti akan mengamati jalannya proses pembelajaran selama siswa belajar mandiri menggunakan modul IPS.

Berdasarkan evaluasi formatif *small group* yang dilakukan terhadap delapan responden tersebut. Hasil rekapitulasi nilai yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Rekapitulasi Evaluasi Formatif *Small Group*

| No | Responden | Nilai Penilaian Modul | Nilai Ketertarikan Modul | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------------------|--------------------------|------------|
| 1 | MIB | 14 | 6 | 20 |
| 2 | MAF | 14 | 8 | 22 |
| 3 | MH | 14 | 8 | 22 |
| 4 | AJ | 14 | 7 | 21 |
| 5 | DN | 14 | 7 | 21 |
| 6 | RA | 14 | 6 | 20 |
| 7 | RH | 14 | 8 | 22 |
| 8 | MRP | 14 | 8 | 22 |
| Jumlah | | 112 | 58 | 170 |

Setelah mendapatkan penilaian dari responden berupa data kualitatif, kemudian peneliti mengolah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Adapun pengolahan data hasil rekapitulasi evaluasi formatif kelompok kecil (*small group*) sebagai berikut:

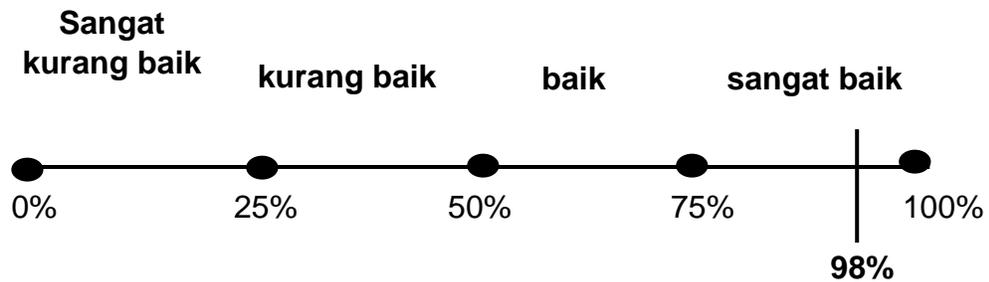
$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi butir penilaian (22)}} \times 100$$

Skor siswa yang telah peneliti dapatkan pada tahap *small group evaluation* kemudian diubah kedalam bentuk persen untuk dianalisis. Berikut ini hasil rekapitulasi *small group evaluation*.

Tabel 4.6
Hasil Rekapitulasi *small group evaluation* dalam bentuk persen

| No | Responden | Skor yang diperoleh | Persentase |
|------------------|-----------|---------------------|------------|
| 1 | MIB | 20 | 90% |
| 2 | MAF | 22 | 100% |
| 3 | MH | 22 | 100% |
| 4 | AJ | 21 | 95% |
| 5 | DN | 21 | 95 % |
| 6 | RA | 20 | 90% |
| 7 | RH | 22 | 100% |
| 8 | MRP | 22 | 100% |
| Rata-rata | | 170 | 98% |

Setelah dirubah dalam persen, peneliti menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif berdasarkan skor kriterium yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.17 Garis Rentang Skor *Small Group Evaluation*

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diartikan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang menurut delapan responden mendapat kriteria **sangat baik** dengan perolehan skor rata-rata 98%.

Meskipun demikian produk ini masih dalam tahap perbaikan berdasarkan masukan dari responden. Berikut ini adalah perbaikan produk yang disarankan responden:

- a) Pada teka teki silang terdapat kotak yang kurang atau kelebihan
- b) Cara menghitung nilai tes formatif sedikit sulit sebaiknya dibuat lebih mudah

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengukur penguasaan kamu terhadap materi dengan mengerjakan uji kompetensi 1, cobalah untuk mencocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban pada modul ini. Gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan kamu dalam mempelajari materi di kegiatan 1 ini! Jangan lupa untuk berbuat jujur ya!

| Tingkat Penguasaan | Nilai per nomor : I. Pilihan ganda | II. Isian singkat |
|------------------------|--|--|
| 90 - 100 = Baik Sekali | jika <input checked="" type="checkbox"/> (benar) = 1 jika <input checked="" type="checkbox"/> (salah) = 0 | jika <input checked="" type="checkbox"/> (benar) = 2 jika <input checked="" type="checkbox"/> (salah) = 0 |
| 80 - 89 = Baik | | |
| 70 - 79 = Sedang | | |
| < 70 = Kurang | | |

Cara Menghitung Jumlah jawaban kamu yang benar x 100
15

Jika kamu mendapatkan nilai 70 atau lebih, bagus sekali! Artinya kamu telah memahami materi dengan baik. Jika kamu mendapatkan nilai di bawah 70, kamu harus mengulangi kembali kegiatan 1 ini sesuai dengan materi yang belum kamu kuasai.

AYO MEREFLAKSI HASIL BELAJARMU

Sudahkah kamu kuasai materi pada kegiatan 1?
Jika sudah, tandai kolom Aku Sudah Bisa dengan memberi gambar .
Jika belum, tandai kolom Aku Ulangi Lagi dengan gambar .

| Tujuan Pembelajaran | Aku sudah bisa | Aku ulangi lagi |
|---|----------------|-----------------|
| Saya dapat menceritakan latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dengan benar. | | |

Sekarang cobalah menilai dirimu sendiri. Apakah kamu sudah bisa belajar secara mandiri dengan baik? **Ya/Tidak**
Lalu menurutmu, apakah kamu sudah aktif dalam belajar kegiatan ini?
Ya/Tidak

11

Gambar 4.14
Umpan balik dan tindak lanjut sebelum revisi *small group*

UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengukur penguasaan kamu, cobalah untuk mencocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban. Gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui nilai yang kamu peroleh! Hitunglah dengan jujur ya!

| Tingkat Penguasaan | Nilai per nomor : I. Pilihan ganda | II. Isian Singkat |
|------------------------|--|--|
| 90 - 100 = Baik Sekali | jika <input checked="" type="checkbox"/> (benar) = 1 jika <input checked="" type="checkbox"/> (salah) = 0 | jika <input checked="" type="checkbox"/> (benar) = 3 jika <input checked="" type="checkbox"/> (salah) = 0 |
| 80 - 89 = Baik | | |
| 70 - 79 = Sedang | | |
| < 70 = Kurang | | |

Cara Menghitung Hitung Nilaimu = (Nilai Pilihan Ganda + Isian Singkat) X 5 =
= (..... +) X 5 =

Jika kamu mendapatkan nilai 70 atau lebih, bagus sekali! Artinya kamu telah memahami materi dengan baik. Jika kamu mendapatkan nilai di bawah 70, kamu harus mengulangi kembali kegiatan 1 ini sesuai dengan materi yang belum kamu kuasai.

AYO MEREFLAKSI HASIL BELAJARMU

Sudahkah kamu kuasai materi pada kegiatan 1?
Jika sudah, tandai kolom Aku Sudah Bisa dengan memberi gambar .
Jika belum, tandai kolom Aku Ulangi Lagi dengan gambar .

| Tujuan Pembelajaran | Aku sudah bisa | Aku ulangi lagi |
|---|----------------|-----------------|
| Saya dapat menceritakan latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dengan benar. | | |

Sekarang cobalah menilai dirimu sendiri. Apakah kamu sudah bisa belajar secara mandiri dengan baik? **Ya/Tidak**
Lalu menurutmu, apakah kamu sudah aktif dalam belajar kegiatan ini?
Ya/Tidak

11

Gambar 4.15
Umpan balik dan tindak lanjut sebelum revisi *small group*

Pada evaluasi formatif *small group*, peneliti juga melakukan observasi dari segi keefesiensian waktu dan keberhasilan siswa dalam belajar menggunakan modul IPS. Pada saat observasi, peneliti mengamati proses belajar mandiri ketika menggunakan modul. Siswa dapat menguasai materi dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini terlihat saat siswa belajar mandiri dengan membaca lalu mengerjakan latihan, peta pikiran hingga uji kompetensi. Hasil uji kompetensi siswa melebihi KKM yang sebesar 70. Seluruh siswa

mampu melewati seluruh kegiatan di dalam modul dengan nilai yang sangat baik dan dalam waktu yang lebih cepat. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan satu kegiatan paling lama adalah 70 menit, tetapi banyak siswa yang mampu menyelesaikan dalam waktu lebih cepat dari yang ditentukan. Hanya beberapa siswa yang belajar hingga hampir mencapai 60 menit.

Belajar menggunakan modul membantu siswa belajar sesuai kecepatannya masing-masing tanpa terburu-buru. Siswa tidak terlihat iri dengan temannya yang sudah selesai lebih dahulu dan ia tetap berusaha mengerjakannya dengan baik. Meski modul dirancang untuk belajar mandiri, namun pada modul terdapat kegiatan diskusi dan mencari tahu melalui internet atau sumber buku lain.

Setelah siswa mempelajari satu kegiatan, siswa mengerjakan uji kompetensi dan meminta kunci jawaban uji kompetensi kegiatan yang ia kerjakan kepada guru serta memeriksa jawabannya secara mandiri dengan jujur hingga menghitung nilai yang ia peroleh, namun pada tahap menghitung nilai masih ada siswa yang kesulitan dalam menghitung nilainya sehingga perlu dibimbing. Siswa tampak sangat senang mampu memperoleh nilai yang bagus sesuai hasil belajarnya sendiri dan lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Setelah selesai menyelesaikan satu kegiatan, siswa mengerjakan jurnal belajar yang berisi tentang pengalaman belajar mereka dan seluruh siswa mencatat dalam jurnal belajarnya dengan kata menyenangkan dan seru, sebagian besar tidak mengalami kesulitan dan yang paling menyenangkan

adalah mengerjakan teka teki silang serta siswa merasa memperoleh banyak pengetahuan dengan mempelajari modul

Pada tahap ini terdapat beberapa kekurangan, yaitu bagian kuis teka-teki silang yang menjadi salah satu revisi pada tahap *small group* dan pada materi terdapat beberapa kata yang *typo*. Beberapa bagian teka teki silang terdapat kotak yang kurang dan kelebihan. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan penjelasan lebih terkait kekurangan tersebut. Hal ini menjadi revisi untuk tahap selanjutnya di *field test* agar modul lebih baik lagi untuk digunakan.

c. Hasil *Field Test Evaluation*

Tahap ketiga dalam evaluasi formatif adalah *field test evaluation*. Pada uji coba lapangan peneliti menggunakan responden sebanyak 16 responden siswa kelas VD di SDN Cipinang Melayu 01. Pada tahap ini responden menilai modul dengan menggunakan kuesioner. Selama siswa belajar peneliti melakukan observasi.

Berdasarkan evaluasi formatif uji coba lapangan (*field test*) yang dilakukan terhadap 16 responden, diperoleh hasil rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Rekapitulasi Evaluasi Formatif (*field test*)

| No | Responden | Nilai Penilaian Modul | Nilai Ketertarikan Modul | Jumlah |
|---------------|-----------|-----------------------|--------------------------|------------|
| 1 | NN | 14 | 8 | 22 |
| 2 | MRP | 14 | 8 | 22 |
| 3 | SNR | 14 | 8 | 22 |
| 4 | JAAZ | 14 | 8 | 22 |
| 5 | MZA | 14 | 8 | 22 |
| 6 | INH | 14 | 8 | 22 |
| 7 | NAA | 14 | 8 | 22 |
| 8 | PS | 14 | 8 | 22 |
| 9 | SD | 14 | 8 | 22 |
| 10 | AZZ | 14 | 8 | 22 |
| 11 | RA | 14 | 8 | 22 |
| 12 | MZA | 14 | 8 | 22 |
| 13 | DAT | 13 | 8 | 21 |
| 14 | RP | 14 | 8 | 22 |
| 15 | ROW | 14 | 8 | 22 |
| 16 | BS | 13 | 7 | 20 |
| Jumlah | | 222 | 127 | 349 |

Setelah mendapatkan penilaian dari responden berupa data kualitatif, kemudian peneliti mengolah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Adapun pengolahan data hasil rekapitulasi hasil uji coba lapangan (*field test*) sebagai berikut:

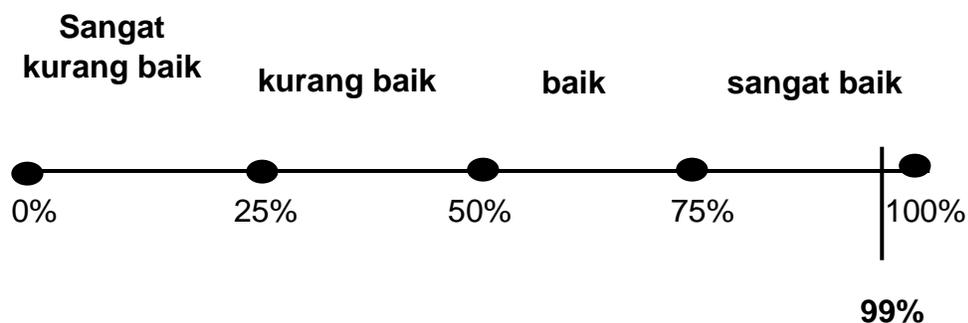
$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi butir penilaian (22)}} \times 100$$

Skor siswa yang telah peneliti dapatkan pada tahap *field test evaluation* kemudian diubah kedalam bentuk persen untuk dianalisis. Berikut ini hasil rekapitulasi *field test evaluation*:

Tabel 4.8
Hasil Rekapitulasi *field group evaluation* dalam bentuk persen

| No | Responden | Skor yang diperoleh | Persentase |
|---------------|-----------|---------------------|------------|
| 1 | NN | 22 | 100% |
| 2 | MRP | 22 | 100% |
| 3 | SNR | 22 | 100% |
| 4 | JAAZ | 22 | 100% |
| 5 | MZA | 22 | 100% |
| 6 | INH | 22 | 100% |
| 7 | NAA | 22 | 100% |
| 8 | PS | 22 | 100% |
| 9 | SD | 22 | 100% |
| 10 | AZZ | 22 | 100% |
| 11 | RA | 22 | 100% |
| 12 | MZA | 22 | 100% |
| 13 | DAT | 21 | 95% |
| 14 | RP | 22 | 100% |
| 15 | ROW | 22 | 100% |
| 16 | BS | 20 | 90% |
| Jumlah | | 349 | 99% |

Setelah dirubah dalam persen, peneliti menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif berdasarkan skor kriterium yang diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.20 Garis Rentang Skor *Small Group Evaluation*

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diartikan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang menurut delapan responden mendapat kriteria **sangat baik** dengan perolehan skor rata-rata 99%.

Meskipun demikian produk ini masih dalam tahap perbaikan berdasarkan masukan dari responden. Berikut ini adalah perbaikan produk yang disarankan responden:

- a) Saran responden gambar perempuan pada sampul buku dasi bagian bawah rata serta saran dari guru rok dan celananya dibuat lebih panjang



Gambar 4.16
Sampul buku sebelum revisi tahap
field test



Gambar 4.17
Sampul buku setelah revisi tahap
field test

Pada evaluasi formatif *field test*, peneliti juga melakukan observasi seperti tahap *small group* dari segi keefesiensian waktu dan keberhasilan siswa dalam belajar menggunakan modul IPS. Pada saat observasi, peneliti mengamati proses belajar mandiri ketika menggunakan modul. Siswa dapat menguasai materi dalam waktu yang lebih singkat. Hal ini terlihat saat siswa belajar mandiri dengan membaca mengerjakan latihan hingga uji kompetensi. Hasil uji kompetensi siswa melebihi KKM yang sebesar 70. Seluruh siswa mampu melewati seluruh kegiatan di dalam modul dengan nilai yang sangat baik dan dalam waktu yang lebih cepat. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan satu kegiatan paling lama adalah 70 menit, tetapi banyak siswa

yang mampu menyelesaikan dalam waktu kurang dari yang ditentukan. Hanya beberapa siswa yang belajar hingga hampir mencapai 60 menit.

Belajar menggunakan modul membantu siswa belajar sesuai kecepatannya masing-masing tanpa terburu-buru. Siswa tidak terlihat iri dengan temannya yang sudah selesai lebih dahulu dan ia tetap berusaha mengerjakannya dengan baik. Setelah selesai mengerjakan uji kompetensi siswa meminta kunci jawaban uji kompetensi kegiatan yang ia kerjakan kepada guru dan memeriksa jawabannya secara mandiri dengan jujur hingga menghitung nilai yang ia peroleh, cara menghitung nilai sudah dibuat dengan cara yang mudah agar siswa tidak kesulitan sesuai dengan revisi pada tahap *small group*. Siswa tampak sangat senang mampu memperoleh nilai yang bagus sesuai hasil belajarnya sendiri dan lebih percaya diri dengan kemampuannya.

Setelah selesai menyelesaikan satu kegiatan, siswa mengerjakan jurnal belajar yang berisi tentang pengalaman belajar mereka dan seluruh siswa mencatat dalam jurnal belajarnya dengan kata menyenangkan dan seru, sebagian besar tidak mengalami kesulitan dan yang paling menyenangkan adalah mengerjakan teka teki silang serta siswa merasa memperoleh banyak pengetahuan dengan mempelajari modul

Penyajian yang runtut dan petunjuk yang jelas membuat siswa mampu belajar mandiri tanpa bantuan penuh dari guru. Sebagian besar siswa mampu

belajar tanpa banyak bertanya dan mandiri karena modul dibuat sedemikian rupa untuk mudah digunakan secara individual.

C. Pengujian Keefektifan Modul

Modul IPS yang dikembangkan peneliti mendapatkan komentar dan saran dari berbagai pihak pada evaluasi formatif, yaitu *expert review* dan siswa kelas V SD. Modul telah diperbaiki berdasarkan saran dan komentar dari responden, tetapi peneliti belum mengetahui efektifitas antara proses pembelajaran sebelum menggunakan modul IPS dengan menggunakan modul IPS. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan modul:

1. Sebelum melakukan evaluasi formatif, siswa diberikan tes awal atau *pre test* yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda mata pelajaran IPS materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dengan jumlah responden 27 siswa.
2. Responden siswa kelas V belajar menggunakan modul IPS berbasis pembelajaran aktif secara mandiri. Setelah selesai dipelajari siswa mengerjakan tes akhir atau *post test* dengan soal yang sama seperti *pre test*. Maka, akan terlihat nilai sebelum setelah menggunakan modul. Berikut ini rekapitulasi nilai *pre test* dan *post test* siswa SDN Cipinang Melayu 01 Pagi:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Nilai *Pre Test* dan *Post Test*
Siswa Kelas V SDN Cipinang Melayu 01 Pagi

| No | Nama | Nilai <i>Pre Test</i> | Nilai <i>Post-Test</i> |
|------------------------|------|-----------------------|------------------------|
| 1 | AZZ | 46 | 100 |
| 2 | AJ | 33 | 76 |
| 3 | BS | 43 | 73 |
| 4 | DN | 53 | 83 |
| 5 | DAT | 40 | 76 |
| 6 | INH | 40 | 100 |
| 7 | JA | 40 | 93 |
| 8 | MZ | 37 | 100 |
| 9 | MHH | 50 | 76 |
| 10 | MAF | 53 | 100 |
| 11 | MIB | 30 | 70 |
| 12 | MRP | 60 | 96 |
| 13 | MR | 63 | 93 |
| 14 | MZA | 56 | 100 |
| 15 | NN | 63 | 100 |
| 16 | NAA | 67 | 100 |
| 17 | PS | 50 | 83 |
| 18 | RA | 26 | 83 |
| 19 | RAS | 60 | 83 |
| 20 | RHP | 67 | 86 |
| 21 | RO | 70 | 100 |
| 22 | RP | 43 | 80 |
| 23 | SD | 30 | 60 |
| 24 | SN | 43 | 100 |
| Jumlah | | 1163 | 2111 |
| Rata-Rata | | 48,45 | 87,95 |
| Nilai Tertinggi | | 70 | 100 |
| Nilai Terendah | | 26 | 60 |

Keterangan:

-  Siswa yang mengalami peningkatan
-  Nilai tertinggi
-  Nilai terendah

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai sebelum dan sesudah menggunakan modul seluruh siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa sebelum menggunakan modul adalah 48,45 dan setelah menggunakan modul meningkat rata-ratanya sebesar 87,95. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 39,5% dan modul efektif digunakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Menghasilkan sebuah produk yang baik dan bermanfaat menjadi harapan peneliti. Sebaik apapun produk yang peneliti kembangkan, masih terdapat keterbatasan. Berikut ini keterbatasan peneliti dalam mengembangkan modul:

1. Keterbatasan Penggunaan Aplikasi Desain

Keterbatasan yang peneliti miliki adalah kurangnya kemampuan dalam menggunakan aplikasi desain. Demi mengatasi keterbatasan tersebut, peneliti menggunakan ilustrator yang ahli dalam bidang desain.

2. Keterbatasan dalam Pemilihan Ilustrasi

Materi sejarah yang memuat berbagai peristiwa penting namun dengan keterbatasan sumber dokumentasi asli yang terbatas membuat penentuan ilustrasi yang sulit.

3. Keterbatasan Pelaksanaan Penelitian Skala Luas

Pelaksanaan penelitian hanya di satu sekolah dan tidak dilakukan penelitian skala luas di beberapa sekolah sehingga penyebaran dan pemanfaatan terbatas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti mengembangkan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk siswa kelas V SD mengacu pada model pengembangan Atwi Suparman. Pada pengembangan ini modul diajukan dan diperiksa oleh empat ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan ahli desain instruksional.

Hasil rata-rata keseluruhan *expert review* terhadap modul IPS berbasis pembelajaran aktif mencapai 99% dan dapat dikategorikan sangat baik. Pelaksanaan evaluasi formatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu *one to one* 3 responden, *small group* 8 responden, dan *field test* 16 responden. Uji coba *one to one* dilaksanakan di SDN Cipinang Melayu 01 Pagi dan pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa modul memperoleh tanggapan yang sangat baik yaitu bahasa pada modul mudah dipahami, sampul modul menarik, warna menarik, ilustrasi jelas dan bisa meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Kemudian uji coba kelompok kecil (*small group*) dilaksanakan di SD yang sama dengan perolehan rata-rata nilai, yaitu 98% dan dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya tahap terakhir yaitu pelaksanaan lapangan (*field test*) dilaksanakan di SD yang

sama dengan perolehan rata-rata nilai, yaitu 99% dan dapat dikategorikan sangat baik.

Pengujian keefektifan produk antara proses pembelajaran sebelum menggunakan modul IPS dengan menggunakan modul IPS. Seluruh responden mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rata-rata siswa sebelum menggunakan modul adalah 48,45 dan setelah menggunakan modul meningkat rata-ratanya sebesar 87,95. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 39,5% dan modul efektif untuk digunakan.

Berdasarkan hasil analisis uji *expert review*, *one to one*, *small group*, dan *field test* dan uji keefektifan produk dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa “Modul IPS Berbasis Pembelajaran Aktif Materi Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Kelas V SD” merupakan produk yang valid dan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar mandiri di sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif buku penunjang yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri tanpa bantuan penuh dari guru. Modul ini lebih memudahkan siswa kelas V SD dalam mempelajari materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Selain itu modul ini dapat melatih kemandirian siswa untuk belajar, tanggung jawab, dan percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Modul ini dibuat dengan menggunakan pembelajaran aktif dengan strategi belajar mandiri dan strategi peninjauan kembali seperti peta pikiran, teka teki silang dan jurnal belajar yang terdapat pada setiap kegiatan. Pemilihan itu disesuaikan dengan kebutuhan modul sebagai bahan belajar mandiri. Peta pikiran membantu siswa membuat konsep sendiri dan mengetahui keterkaitannya satu sama lain. Teka-teki silang membantu siswa mengingat kata kata dan hal-hal penting dengan pengulangan di teka teki silang. Jurnal belajar membantu siswa mencatat pengalaman belajar, kesulitannya dan hal yang siswa dapatkan.

Untuk dapat mengoptimalkan pemanfaatan produk ini, maka perlu mempertimbangkan beberapa hal seperti sumber belajar yang ada di sekitar siswa contohnya perpustakaan dan jaringan internet. Alat-alat yang dibutuhkan mudah dicari dan ada di sekitar lingkungan siswa. Siswa belajar dengan mandiri menggunakan modul, guru berperan sebagai fasilitator dan membantu siswa yang memerlukan bimbingan secara individual.

C. Saran

Berdasarkan hasil pengembangan, kesimpulan dan implikasi maka peneliti menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa diharapkan menggunakan modul IPS berbasis pembelajaran aktif materi perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang untuk memperdalam materi pada mata pelajaran IPS, sehingga siswa tidak hanya menggunakan buku teks pelajaran dengan keadaan materi yang belum lengkap tetapi dapat mempelajari modul IPS sebagai buku penunjang.
- 2) Guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam mempelajari modul IPS berbasis pembelajaran aktif dan membimbing siswa secara individual bagi siswa yang memerlukan bimbingan. Guru juga perlu mengetahui perkembangan siswa selama belajar dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri dengan jujur dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki pada setiap siswa.
- 3) Sekolah diharapkan dapat menggunakan modul IPS berbasis pembelajaran aktif sebagai salah satu buku penunjang dan referensi bagi sekolah.
- 4) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan produk yang lebih baik, serta mampu mengatur waktu penelitian, merancang produk, dan melakukan penelitian skala luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011
- Ashyar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada, 2011
- Bellanca, James. *200+ Active Learning Strategies and Projects*. Corwin Press: California, 2009
- BNSP. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Standar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran 1 Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Hapsari, Iriani Indri. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks, 2016
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Terjemahan: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga, 1978
- Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002*, (<http://www.google.co.id/url?q=http://risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-18-2002.pdf>) diunduh tanggal 18 Januari 2017

- Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia, 2013
- Lestari, Megayani. *Pengembangan Bahan Ajar IPS berbasis Konstruktivistik untuk Siswa Kelas V SD*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ. 2016
- Lestari, Citra Dwi. Skripsi. *Kelas V SD*. Skripsi Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ. 2016
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Maryani, Enok. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010
- Mulyasa, E. *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Silberman, Mel. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Terjemahan: Sarjuli, dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009
- Silberman, Melvin. *Active Learning Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendekia, 2016

- Sitepu, B.P. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Smaldino, Sharon E, dkk. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terjemahan: Arif Rahman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional Modern* Jakarta: Erlangga, 2012
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Telitson, Donna Walker. *Teaching Strategies for Active Learning*. Corwin Press: California, 2007
- Turangan, Lily. *Mengenal Psikologi Warna untuk Kesehatan Mental*. (<http://health.kompas.com/read/2016/03/111500723/Mengenal.Psikologi.untuk.Kesehatan.Mental>) diunduh tanggal 19 Januari 2017
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Delphi Publisher
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Zaini, Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani

LAMPIRAN 2

Standar KTSP 2006
Berbasis Pembelajaran Aktif
Modul IPS Aktif

WULANDARI

PERJUANGAN PAHLAWAN MELAWAN PENJAJAH DI INDONESIA

Untuk Sekolah Dasar

5

1

KEDATANGAN BANGSA EROPA KE INDONESIA

Kegiatan Awal

Tahukah kamu?
Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Wilayah Indonesia juga sangat strategis. Namun, pada saat itu rakyat Indonesia belum ada kamauan belajar dan mengenal pendidikan. Hal ini menyebabkan Indonesia dikuasai dan mudah dipele oleh bangsa asing yang ingin menguasai kekayaan Indonesia.
Siapaakah bangsa asing itu?
Kamu akan menemukan penjelasannya pada materi di kegiatan ini.

Tujuan Pembelajaran
Melalui kegiatan membaca tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, kamu dapat menuliskan latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dengan benar.

02

*** Jurnal Belajar ***

Jurnal belajar merupakan tempat kamu menuliskan apa yang telah kamu pelajari. Ceritakanlah apa yang kamu rasakan karena ini merupakan catatan pribadimu!

Pengalaman belajarmu saat belajar kegiatan 1

Kesulitanmu saat belajar kegiatan 1

Hal yang menyenangkan saat kamu belajar kegiatan 1

Pengalaman dan keterampilan yang sudah kamu bisa setelah belajar kegiatan 1

12

KEDATANGAN BANGSA EROPA KE INDONESIA

Indonesia adalah negara yang kaya dengan sumber daya alam. Salah satu sumber daya alam Indonesia yang dibutuhkan oleh bangsa Eropa adalah rempah-rempah. Apakah rempah-rempah yang kamu ketahui?

Tujuan bangsa Eropa melakukan penjelajahan samudera, yaitu 3G:
Mencari kekayaan (Gold)
Mencari kejayaan (Glory)
Menyebarkan agama Nasrani (Gospel)

Pada awalnya kedatangan bangsa Eropa hanya untuk berdagang rempah-rempah. Mereka membeli rempah-rempah dengan harga yang sangat murah, kemudian menjualnya lagi dengan harga yang mahal hingga mereka memperoleh keuntungan yang besar.

1. Kedatangan Portugis
Portuga sampai di Nusantara pada tahun 1511. Portugis adalah bangsa Eropa pertama yang datang ke Indonesia. Portugis mendarat di Ternate (kepulauan Maluku). Mereka mendarat dipimpin oleh Alfonso de Albuquerque. Kekusasaan Portugis tidak bertahan lama, karena mendapat perlawanan dari pribumi.

Sumber: www.wikipedia.com
Arianto di Ahutampung

Kota Kala baru
Pribumi penduduk asli yang mendiami suatu wilayah

03

LAMPIRAN 3**Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan
Untuk Guru Kelas V Sekolah Dasar**

Nama narasumber :
Guru kelas :
Tanggal :
Waktu :

Bapak/Ibu yang saya hormati, wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sejauh mana penggunaan sumber belajar khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan fakta sebenarnya.

1. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?

2. Apakah siswa kelas V antusias dalam belajar IPS?

3. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu dapatkan ketika mengajarkan materi baru?

4. Menurut Bapak/Ibu dari materi IPS pada kelas V semester 2 di bawah ini, manakah yang sulit untuk diajarkan? (boleh memilih lebih dari 1)
- a. Perjuangan melawan penjajah di Indonesia
 - b. Persiapan kemerdekaan Indonesia
 - c. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

5. Apakah bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengajarkan materi yang sulit tersebut?

6. Apakah kekurangan bahan ajar cetak yang digunakan siswa dalam belajar IPS ?

7. Apakah dalam pembelajaran, Bapak/Ibu memerlukan bahan ajar lain yang berbentuk media cetak? Jika iya, berbentuk apa?

- a. Modul
- b. Lembar Kerja Siswa
- c. Buku Teks
- d.
- e.

8. Apakah dalam penggunaan beberapa bentuk bahan ajar tersebut dapat memunculkan peran aktif dan kemandirian siswa dalam belajar?

9. Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS? Jika iya, apakah kendalanya?

10. Apabila dibuatkan modul yang berbasis pembelajaran aktif dan diterapkan dalam pembelajaran IPS, apakah menurut Bapak/Ibu dapat memudahkan siswa untuk belajar?

11. Apakah harapan guru terhadap modul IPS yang akan dibuat?

Narasumber
Guru Kelas V

.....
NIP.

LAMPIRAN 4**Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan
Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Nama narasumber :

Tanggal :

Waktu :

Tujuan : Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD

1. Bagaimana buku pelajaran IPS yang digunakan di kelas V SD ?

2. Apakah kamu merasa aktif saat belajar IPS ?

3. Apakah buku pelajaran IPS menarik ?

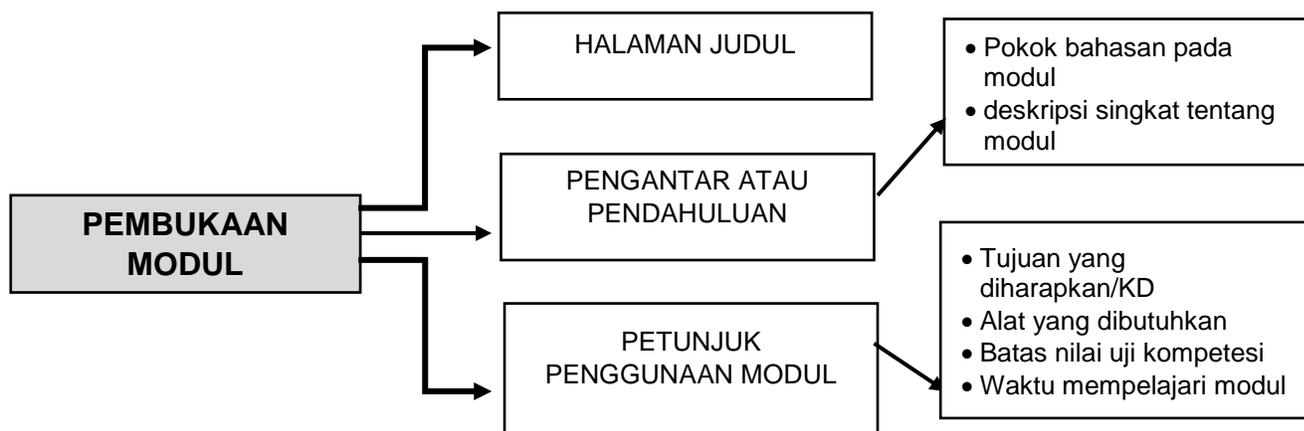
4. Bagaimana kualitas fisik atau luar buku pelajaran IPS ?

5. Bagaimana cara gurumu dalam mengajar IPS?

6. Materi IPS semester 2 apa yang sulit kamu pahami?

LAMPIRAN 5

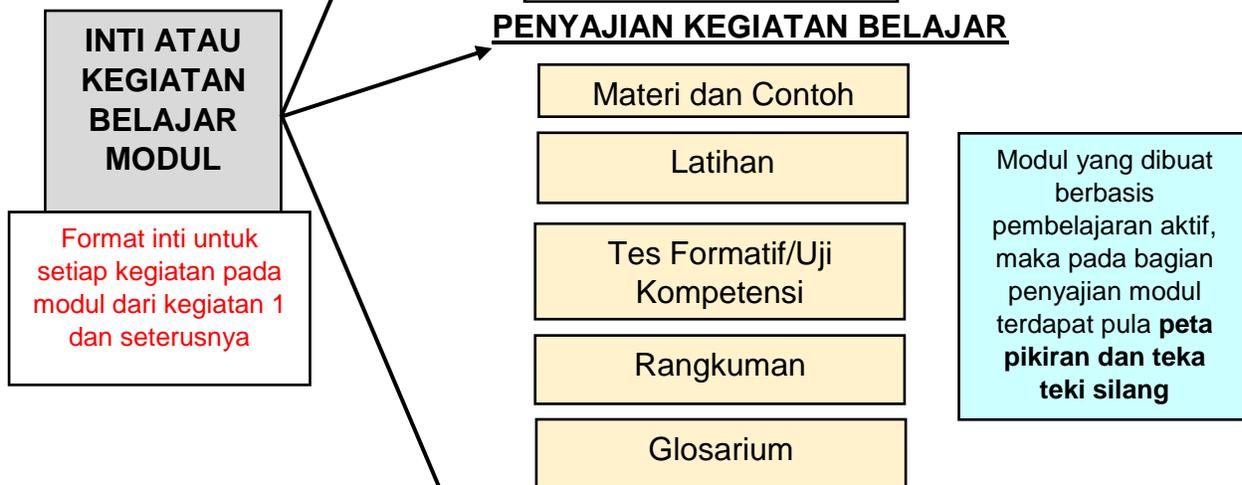
FORMAT MODUL



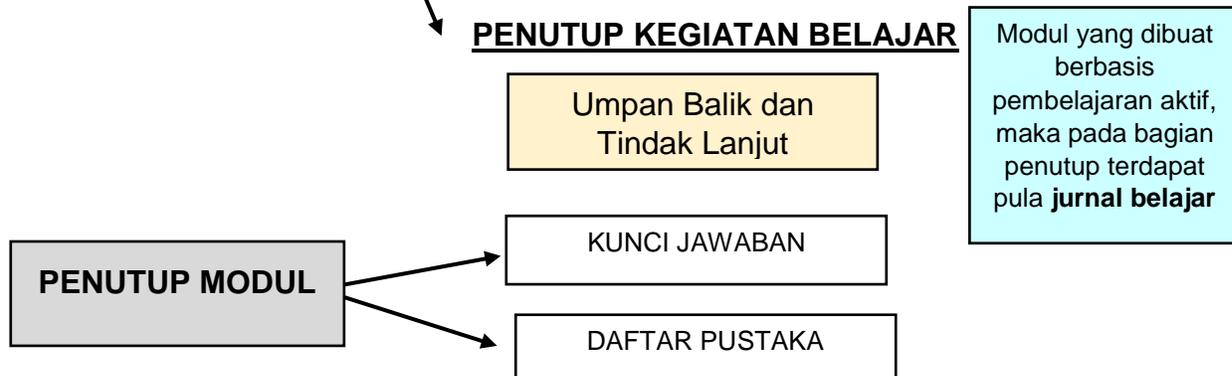
PENDAHULUAN KEGIATAN BELAJAR



PENYAJIAN KEGIATAN BELAJAR



PENUTUP KEGIATAN BELAJAR



LAMPIRAN 6

**Kerangka Tabel Spesifikasi
Penilaian Alat Belajar**

| Daftar Kompetensi/perilaku | Kata Kerja Operasional | Alat Penilaian/Jenis Tes | Jumlah Butir Tes |
|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------|
| Melalui kegiatan membaca tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, siswa dapat menceritakan latar belakang dan tujuan kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dengan benar. | Menceritakan | Pilihan ganda | 5 |
| | | Isian singkat | 5 |
| Melalui kegiatan diskusi tentang hak-hak istimewa VOC, siswa dapat menjelaskan hak-hak istimewa VOC pada masa penjajahan Belanda dengan benar. | Menjelaskan | Pilihan ganda | 5 |
| | | Uraian | 5 |
| Melalui kegiatan diskusi tentang kerja rodi siswa dapat menjelaskan sistem kerja paksa pada penjajahan Belanda dengan benar. | Menjelaskan | Pilihan ganda | 5 |
| | | Uraian | 5 |
| Melalui kegiatan membaca tentang perlawanan rakyat melawan penjajah Belanda, siswa dapat mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah melawan penjajah Belanda dengan benar. | Mengidentifikasi | Pilihan ganda | 5 |
| | | Menjodohkan | 5 |

| Daftar Kompetensi/perilaku | Kata Kerja Operasional | Alat Penilaian/Jenis Tes | Jumlah Butir Tes |
|---|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------|
| Melalui kegiatan diskusi tentang pemerasan rakyat Indonesia, siswa dapat menjelaskan akibat penjajahan Jepang beserta organisasi yang berdiri dengan benar. | Menjelaskan | Pilihan ganda | 5 |
| | | Isian singkat | 5 |
| Melalui kegiatan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi perjuangan tokoh daerah dalam melawan penjajah Jepang dengan benar. | Mengidentifikasi | Pilihan ganda | 5 |
| | | Isian singkat | 5 |
| Jumlah butir soal | | | 60 |

LAMPIRAN 7

STRATEGI INSTRUKSIONAL

a. Strategi Instruksional Kegiatan Belajar 1

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|---|-----------------|---|-----------------------------|
| PENDAHULUAN | | | | |
| Deskripsi singkat isi | Tahukah kamu? Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Wilayah Indonesia juga sangat strategis. Namun, pada saat itu rakyat Indonesia belum ada kemauan belajar dan mengenal pendidikan. Hal ini menyebabkan Indonesia dikuasai dan mudah ditipu oleh bangsa asing yang ingin menguasai kekayaan Indonesia. Siapakah bangsa asing itu? Kamu akan menemukan penjelasannya pada materi di kegiatan ini. | Belajar mandiri | Media: Modul Alat: Spidol (jika siswa ingin menggunakan) | 70 menit |
| Relevansi dan manfaat | Setelah mempelajari kegiatan 1, siswa dapat memiliki sikap rukun dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungan sekitarnya dan tidak berselisih satu sama lain, seperti perselisihan bangsa-bangsa Eropa dan kerajaan-kerajaan pada masa dahulu kala di Indonesia. | | | |
| TIK | Melalui kegiatan membaca tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, siswa dapat menceritakan latar belakang kedatangan bangsa Eropa ke Nusantara dengan benar. | | | |
| TAHAP PENYAJIAN | | | | |
| Uraian | Kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia (latar belakang) | | Modul | |

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|--|-----------------|--|-----------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Kedatangan Portugis - Kedatangan Spanyol - Kedatangan Belanda - Kedatangan Inggris | Belajar mandiri | | |
| Contoh & Non-contoh | Siswa diberikan contoh faktor-faktor yang membuat bangsa Eropa ke Indonesia | | | |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan latihan menceritakan kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia dengan bahasa sendiri - Siswa mengerjakan soal menjodohkan tokoh-tokoh bangsa Eropa yang memimpin pelayaran ke Indonesia - Siswa mengerjakan peta pikiran dan teka-teki silang | | Lembar kegiatan di modul | |
| Tes Formatif | Sesuai tes acuan patokan (TAP) | | Lembar uji kompetensi di modul | |
| Rangkuman | Uraian singkat tentang kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia | | Modul | |
| Glosarium | Berisi daftar istilah pada uraian materi | | | |
| TAHAP PENUTUP | | | | |
| Umpan Balik | Penilaian terhadap jawaban siswa disertai dengan cara menghitung dan bobot pernomor jika jawaban yang ditulis benar dan salah. Siswa dapat menilai tingkat penguasaannya secara mandiri serta mengetahui nilai yang dicapai sudah mencapai KKM atau harus mengulanginya lagi. | Belajar mandiri | Menggunakan kunci jawaban uji kompetensi | |
| Tindak Lanjut | Siswa mengulangi materi yang belum dikuasainya | | | |
| Jumlah Waktu | | | | 70 menit |

b. Strategi Instruksional Kegiatan Belajar 2

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|---|-----------------|--|-----------------------------|
| PENDAHULUAN | | | | |
| Deskripsi singkat isi | Kedatangan Belanda pertama kali ke Nusantara dan mendapat penolakan keras dari penduduk Banten tidak membuat Belanda mudah menyerah untuk menguasai Nusantara yang kaya dengan rempah-rempah dan sumber daya alam. Hal ini membuat Belanda datang kembali ke Nusantara dengan sikap yang lebih baik agar diterima oleh penduduk. Namun, persaingan perdagangan antara Portugis, Spanyol dan Belanda semakin memanas hingga Belanda mendirikan VOC. Tahukah kamu apa itu VOC? Mengapa VOC membuat rakyat sangat sengsara? Kamu akan menemukan penjelasannya pada materi di kegiatan ini. | Belajar mandiri | Media: Modul Alat: Spidol (jika siswa ingin menggunakan) | 70 menit |
| Relevansi dan manfaat | Setelah mempelajari kegiatan 2, siswa dapat memiliki sikap jujur berkata sesuai dengan keadaan yang terjadi dan tidak berbohong demi keuntungan sendiri, seperti pemimpin dan pegawai VOC yang curang dan korupsi | | | |
| TIK | Melalui kegiatan diskusi tentang hak-hak istimewa VOC, kamu dapat menjelaskan hak-hak istimewa VOC pada masa penjajahan Belanda dengan benar. | | | |

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|---|-----------------|--|-----------------------------|
| TAHAP PENYAJIAN | | | | |
| Uraian | Kedatangan Belanda kembali ke Indonesia, kesengsaraan rakyat karena VOC, dan sebab-sebab kebangkrutan VOC | Belajar mandiri | Modul | |
| Contoh & Non-contoh | Siswa diberikan contoh tentang kegiatan VOC di Indonesia | | | |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan kegiatan diskusi untuk mencari tahu hak-hak istimewa VOC - Siswa mengerjakan latihan melengkapi teks - Siswa mengerjakan peta pikiran dan teka-teki silang | | Lembar kegiatan di modul | |
| Tes Formatif | Sesuai tes acuan patokan (TAP) | | Lembar uji kompetensi di modul | |
| Rangkuman | Uraian singkat tentang VOC | | Modul | |
| Glosarium | Berisi daftar istilah pada uraian materi | | | |
| TAHAP PENUTUP | | | | |
| Umpan Balik | Penilaian terhadap jawaban siswa disertai dengan cara menghitung dan bobot pernomor jika jawaban yang ditulis benar dan salah. Siswa dapat menilai tingkat penguasaannya secara mandiri serta mengetahui nilai yang dicapai sudah mencapai KKM atau harus mengulanginya lagi. | Belajar mandiri | Menggunakan kunci jawaban uji kompetensi | |
| Tindak Lanjut | Siswa mengulangi materi yang belum dikuasainya. | | | |
| Jumlah Waktu | | | | 70 menit |

c. Strategi Instruksional Kegiatan Belajar 3

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|--|-----------------|---|-----------------------------|
| PENDAHULUAN | | | | |
| Deskripsi singkat isi | Setelah VOC dibubarkan, semua wilayah jajahan VOC diambil alih oleh Pemerintah Belanda. Untuk menangani Indonesia, pemerintah Belanda membentuk pemerintah kolonial yang dipimpin oleh seorang gubernur Jenderal. Setiap gubernur jenderal memiliki kebijakan. Kesengsaraan rakyat Indonesia tidak berhenti hanya sampai VOC. Kebijakan yang dibuat pada masa ini juga sangat menyengsarakan rakyat. Tahukah kamu mengapa rakyat begitu sengsara? Kamu akan mendapatkan penjelasannya pada kegiatan 3 ini. | Belajar mandiri | Media: Modul Alat: Spidol (jika siswa ingin menggunakan) | 70 menit |
| Relevansi dan manfaat | Setelah mempelajari kegiatan 3, siswa dapat memahami arti pentingnya hak-hak manusia yang bekerja keras contohnya seperti memberikan upah kepada orang lain yang telah bekerja keras. Pada zaman penjajahan rakyat menderita karena bekerja tanpa diberikan hak-haknya seperti upah. | | | |
| TIK | Melalui kegiatan diskusi tentang kerja rodi, kamu dapat menjelaskan sistem kerja paksa pada penjajahan Belanda dengan benar. | | | |
| TAHAP PENYAJIAN | | | | |

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|--|-----------------|--|-----------------------------|
| Uraian | Proyek jalan raya pos Anyer-Panarukan, tanam paksa dan kerja paksa, dan masa pemerintahan pada saat Inggris berkuasa. | Belajar mandiri | Modul | |
| Contoh & Non-contoh | Siswa diberikan contoh hasil dari proyek jalan raya pos dan tanam paksa yang sampai sekarang hasilnya dirasakan masyarakat dan peninggalan pada masa kepemimpinan Raffles. | | | |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa berdiskusi mencari tahu tentang aturan tanam paksa - Siswa mengerjakan peta pikiran dan teka-teki silang | | Lembar kegiatan di modul | |
| Tes Formatif | Sesuai tes acuan patokan (TAP) | | Lembar uji kompetensi di modul | |
| Rangkuman | Uraian singkat tentang kekejaman sistem proyek jalan raya pos dan tanam paksa | | Modul | |
| Glosarium | Berisi daftar istilah pada uraian materi | | | |
| TAHAP PENUTUP | | | | |
| Umpan Balik | Penilaian terhadap jawaban siswa disertai dengan cara menghitung dan bobot pernomor jika jawaban yang ditulis benar dan salah. Siswa dapat menilai tingkat penguasaannya secara mandiri serta mengetahui nilai yang dicapai sudah mencapai KKM atau harus mengulangnya lagi. | Belajar mandiri | Menggunakan kunci jawaban uji kompetensi | |
| Tindak Lanjut | Siswa mengulangi materi yang belum dikuasainya. | | | |
| Jumlah Waktu | | | | 70 menit |

d. Strategi Instruksional Kegiatan Belajar 4

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|--|-----------------|--|-----------------------------|
| PENDAHULUAN | | | | |
| Deskripsi singkat isi | Melihat pemberitaan rakyat yang semakin hari semakin bertambah berat, dari daerah-daerah di Indonesia muncul gejolak para tokoh masyarakat tidak mau menerima perlakuan Belanda yang semena-mena. Oleh karena itu, muncul perlawanan berbagai daerah di Indonesia Siapa sajakah pejuang kita yang gagah berani membela nusantara, melawan penjajah Belanda pada saat itu? Kamu akan menemukan penjelasannya pada kegiatan 4 ini. | Belajar mandiri | Media: Modul Alat: Spidol (jika siswa ingin menggunakan) | 70 menit |
| Relevansi dan manfaat | Setelah mempelajari kegiatan 4, siswa dapat memiliki rasa cinta tanah air seperti melakukan upacara bendera dengan tertib, mengikuti kegiatan pramuka sebagai bentuk menghargai jasa para pahlawan yang telah melawan penjajah. | | | |
| TIK | Melalui kegiatan membaca tentang perlawanan rakyat melawan penjajah Belanda, kamu dapat mengidentifikasi perjuangan para tokoh daerah melawan penjajah Belanda dengan benar. | | | |
| TAHAP PENYAJIAN | | | | |
| Uraian | Perang Maluku, Perang Paderi, Perang Diponegoro, Perang Banjar, Perang Bali | | Modul | |

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|---|-----------------|--|-----------------------------|
| Contoh & Non-contoh | Siswa diberikan contoh-contoh nama pahlawan lain yang tidak dijabarkan dalam perang satu persatu. | Belajar mandiri | | |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengerjakan latihan untuk mencari tahu alat-alat yang digunakan pahlawan dalam perang - Siswa mengerjakan latihan mengisi tabel tentang tokoh, tahun, dan penyebab perang - Siswa mengerjakan peta pikiran dan teka-teki silang | | Lembar kegiatan di modul | |
| Tes Formatif | Sesuai tes acuan patokan (TAP) | | Lembar uji kompetensi di modul | |
| Rangkuman | Uraian singkat tentang perjuangan pahlawan melawan penjajah Belanda | | Modul | |
| Glosarium | Berisi daftar istilah pada uraian materi | | | |
| TAHAP PENUTUP | | | | |
| Umpan Balik | Penilaian terhadap jawaban siswa disertai dengan cara menghitung dan bobot pernomor jika jawaban yang ditulis benar dan salah. Siswa dapat menilai tingkat penguasaannya secara mandiri serta mengetahui nilai yang dicapai sudah mencapai KKM atau harus mengulanginya lagi. | Belajar mandiri | Menggunakan kunci jawaban uji kompetensi | |
| Tindak Lanjut | Siswa mengulangi materi yang belum dikuasainya. | | | |
| Jumlah Waktu | | | | 70 menit |

e. Strategi Instruksional Kegiatan Belajar 5

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|--|-----------------|--|-----------------------------|
| PENDAHULUAN | | | | |
| Deskripsi singkat isi | Indonesia kedatangan bangsa asing kembali yaitu Jepang. Pada awalnya Jepang berjanji akan membebaskan Indonesia dari penjajahan bangsa Eropa. Kenyataannya, mereka juga menjajah Indonesia. Mereka menginginkan kekayaan alam Indonesia. Walaupun singkat, penjajahan Jepang di Indonesia sangat menyengsarakan. Mengapa begitu menyengsarakan? Kamu akan mendapatkan penjelasannya pada kegiatan 5 ini. | Belajar mandiri | Media: Modul Alat: Spidol (jika siswa ingin menggunakan) | 70 menit |
| Relevansi dan manfaat | Setelah mempelajari kegiatan 5, siswa dapat bekerjasama dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan tertentu seperti para pemuda yang bekerja sama membentuk organisasi untuk memerdekakan Indonesia. | | | |
| TIK | Melalui kegiatan diskusi tentang pemerasan tenaga rakyat Indonesia, kamu dapat menjelaskan akibat penjajahan Jepang beserta organisasi yang berdiri dengan benar. | | | |
| TAHAP PENYAJIAN | | | | |
| Uraian | <ul style="list-style-type: none"> - Kedatangan Jepang ke Indonesia - Pemerasan sumber daya alam | Belajar mandiri | Modul | |

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|---|-----------------|--|-----------------------------|
| | - Pemerasan tenaga rakyat | | | |
| Contoh & Non-contoh | Siswa diberikan contoh kesengsaraan rakyat Indonesia karena penjajahan Jepang | | | |
| Latihan | - Siswa mendiskusikan akibat penjajahan Jepang bagi rakyat di Indonesia - Siswa mengerjakan peta pikiran dan teka-teki silang | | Lembar kegiatan di modul | |
| Tes Formatif | Sesuai tes acuan patokan (TAP) | | Lembar uji kompetensi di modul | |
| Rangkuman | Uraian singkat tentang penjajahan Jepang dan organisasi yang berdiri | | Modul | |
| Glosarium | Berisi daftar istilah pada uraian materi | | | |
| TAHAP PENUTUP | | | | |
| Umpan Balik | Penilaian terhadap jawaban siswa disertai dengan cara menghitung dan bobot pernomor jika jawaban yang ditulis benar dan salah. Siswa dapat menilai tingkat penguasaannya secara mandiri serta mengetahui nilai yang dicapai sudah mencapai KKM atau harus mengulanginya lagi. | Belajar mandiri | Menggunakan kunci jawaban uji kompetensi | |
| Tindak Lanjut | Siswa mengulangi materi yang belum dikuasainya. | | | |
| Jumlah Waktu | | | | 70 menit |

f. Strategi Instruksional Kegiatan Belajar 6

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|---|-----------------|---|-----------------------------|
| PENDAHULUAN | | | | |
| Deskripsi singkat isi | Dengan bermodalkan latihan militer yang diberikan Jepang, rakyat bangkit ingin mengusir Jepang dari Indonesia. Mereka sangat benci karena penindasan yang mereka lakukan kepada Indonesia. Bagaimana perlawanan rakyat kepada Jepang? Siapa saja tokoh yang mewan penjajah? Kamu akan mendapat penjelasannya pada kegiatan ini. | Belajar mandiri | Media: Modul Alat: Spidol (jika siswa ingin menggunakan) bahan pembuat alat kronologi: karton, penggaris, jangka, paku payung, dan gunting | 100 menit |
| Relevansi dan manfaat | Setelah mempelajari kegiatan 6, siswa dapat memiliki rasa persatuan kepada sesama manusia tanpa saling membedakan satu sama lain, seperti rasa persatuan para pemuda dari berbagai daerah yang bersatu dalam peristiwa Sumpah Pemuda. | | | |
| TIK | Melalui kegiatan diskusi, kamu dapat mengidentifikasi perjuangan tokoh daerah dalam melawan Penjajah Jepang | | | |
| TAHAP PENYAJIAN | | | | |
| Uraian | <ul style="list-style-type: none"> - Perlawanan rakyat Singaparana - Perlawanan rakyat Cot Plieng - Perlawanan PETA | Belajar mandiri | Modul | |

| URUTAN KEGIATAN INSTRUKSIONAL | GARIS BESAR ISI | METODE | MEDIA DAN ALAT | WAKTU BELAJAR (dalam menit) |
|-------------------------------|---|-----------------|--|-----------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> - Tokoh-tokoh pergerakan nasional - Sumpah pemuda | | | |
| Contoh & Non-contoh | Siswa diberikan contoh tokoh-tokoh pergerakan nasional | | | |
| Latihan | <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menceritakan secara singkat tokoh-tokoh pergerakan nasional dan perjuangannya - Kegiatan aktif membuat alat penghitung periode - Siswa mengerjakan teka-teki silang | | Lembar kegiatan di modul | |
| Tes Formatif | Sesuai tes acuan patokan (TAP) | | Lembar uji kompetensi di modul | |
| Rangkuman | Uraian singkat tentang perjuangan melawan penjajah Jepang dan peristiwa Sumpah Pemuda | | Modul | |
| Glosarium | Berisi daftar istilah pada uraian materi | | | |
| TAHAP PENUTUP | | | | |
| Umpan Balik | Penilaian terhadap jawaban siswa disertai dengan cara menghitung dan bobot pernomor jika jawaban yang ditulis benar dan salah. Siswa dapat menilai tingkat penguasaannya secara mandiri serta mengetahui nilai yang dicapai sudah mencapai KKM atau harus mengulanginya lagi. | Belajar mandiri | Menggunakan kunci jawaban uji kompetensi | |
| Tindak Lanjut | Siswa mengulangi materi yang belum dikuasainya. | | | |
| Jumlah Waktu | | | | 100 menit |

LAMPIRAN 8

Instrumen Penelitian *Expert Review* Responden Ahli Desain Instruksional

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: **1** berarti **sangat kurang baik**, **2** berarti **kurang baik**, **3** berarti **baik**, dan **4** berarti **sangat baik**

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

I. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|-------------------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Komponen Modul | 1. Kelengkapan komponen modul | | | | | |
| | 2. Urutan penyajian modul | | | | | |
| B. Kelayakan isi/materi modul | 3. Kesesuaian materi dengan SK dan KD | | | | | |
| | 4. Kesesuaian materi dengan tujuan yang ditetapkan | | | | | |
| | 5. Kelengkapan materi modul | | | | | |
| | 6. Kedalaman materi modul | | | | | |
| | 7. Kesesuaian konsep | | | | | |
| | 8. Kesesuaian contoh dan latihan dengan materi | | | | | |
| | 9. Kesesuaian soal pada modul | | | | | |
| | 10. Kemenarikan materi | | | | | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|------------------------|---------------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| C. Kelayakan penyajian | 11. Sistematika penyajian modul | | | | | |
| | 12. Keruntutan penyajian materi modul | | | | | |

Catatan:

Ahli Desain Instruksional

.....

NIP.

LAMPIRAN 9

Instrumen Penelitian *Expert Review*

Responden Ahli Materi

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: **1** berarti **sangat kurang baik**, **2** berarti **kurang baik**, **3** berarti **baik**, dan **4** berarti **sangat baik**.

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

I. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|--|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar | 1. Kelengkapan isi | | | | | |
| | 2. Kedalaman materi | | | | | |
| B. Keakuratan Materi | 3. Keakuratan fakta dan konsep | | | | | |
| | 4. Keakuratan ilustrasi | | | | | |
| C. Materi pendukung pembelajaran | 5. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu | | | | | |
| | 6. Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan | | | | | |

II. KELAYAKAN PENYAJIAN

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---------------------------|------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| D. Teknik penyajian | 7. Keruntutan konsep | | | | | |
| | 8. Kekonsistenan sistematika | | | | | |
| E. Penyajian pembelajaran | 9. Berpusat pada siswa | | | | | |
| | 10. Variasi penyajian | | | | | |

III.PEMBELAJARAN AKTIF

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|---|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| F. Penyajian strategi belajar mandiri dengan peta pikiran | 11.Peta pikiran sesuai dengan topik | | | | | |
| | 12.Terdapat pemecahan dari gagasan utama menjadi unsur-unsur kecil | | | | | |
| | 13.Memberi kesempatan untuk menggunakan media lain seperti spidol | | | | | |
| | 14.Batas waktu pengerjaan peta pikiran | | | | | |
| G. Penyajian strategi belajar mandiri dengan jurnal belajar | 15.Mewadahi siswa untuk merenungkan materi yang sulit dipahami | | | | | |
| | 16.Mewadahi siswa untuk merenungkan pengalaman belajarnya dan hal menyenangkan yang dirasakan | | | | | |
| | 17.Mewadahi siswa merenungkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai | | | | | |
| H. Penyajian strategi peninjauan | 18.Kata-kata kunci berhubungan dengan materi | | | | | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|---------------------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| kembali dengan teka-teki silang | 19. Kotak teka-teki silang bersifat sederhana dan mudah dipahami | | | | | |
| | 20. Pemberian waktu pengerjaan teka-teki silang | | | | | |
| Catatan: | | | | | | |

Ahli Materi

.....

NIP.

LAMPIRAN 10

Instrumen Penelitian *Expert Review* Responden Ahli Bahasa

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: **1** berarti **sangat kurang baik**, **2** berarti **kurang baik**, **3** berarti **baik**, dan **4** berarti **sangat baik**

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

I. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa | 1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual | | | | | |
| | 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional | | | | | |
| B. Komunikatif | 3. Kemudahan dipahami | | | | | |
| | 4. Ketepatan kaidah bahasa | | | | | |
| C. Keruntutan dan kesatuan gagasan | 5. Keruntutan dan keterpaduan antarbab | | | | | |
| | 6. Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf dan kalimat | | | | | |

II. KELAYAKAN PENYAJIAN

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---------------------------|------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| D. Teknik penyajian | 7. Keruntutan konsep | | | | | |
| | 8. Kekonsistenan sistematika | | | | | |
| E. Penyajian pembelajaran | 9. Berpusat pada siswa | | | | | |
| | 10. Variasi penyajian | | | | | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|--------------------------|-----------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| F. Kelengkapan penyajian | 11. Kata pengantar | | | | | |
| | 12. Pendahuluan | | | | | |
| | 13. Petunjuk penggunaan modul | | | | | |
| | 14. Daftar isi | | | | | |
| | 15. Peta Konsep | | | | | |
| | 16. Materi dan Latihan | | | | | |
| | 17. Rangkuman | | | | | |
| | 18. Glosarium | | | | | |
| | 19. Evaluasi | | | | | |
| | 20. Umpan balik dan tindak lanjut | | | | | |
| | 21. Daftar pustaka | | | | | |
| | 22. Kunci jawaban | | | | | |
| Catatan: | | | | | | |

Ahli Bahasa

.....
NIP.

LAMPIRAN 11

Instrumen Penelitian *Expert Review* Responden Ahli Media

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: **1** berarti **sangat kurang baik**, **2** berarti **kurang baik**, **3** berarti **baik**, dan **4** berarti **sangat baik**

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Lembaga :

I. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|-----------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Ukuran | 1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO | | | | | |
| | 2. Kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku | | | | | |

II. DESAIN KULIT BUKU

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|-------------------------|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| B. Tata letak | 3. Penampilan pusat pandang (<i>center point</i>) baik dan warna harmonis | | | | | |
| | 4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi) seimbang | | | | | |
| C. Tipografi Kulit Buku | 5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca | | | | | |
| | 6. Ukuran huruf judul buku lebih dominan | | | | | |
| | 7. Warna judul buku lebih dominan dibanding warna latar belakang | | | | | |
| D. Penggunaan huruf | 8. Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf | | | | | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|-----------|---------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | 9. Tidak menggunakan huruf hias | | | | | |

III. DESAIN ISI BUKU

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---------------------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| E. Pencermi- an isi buku | 10. Menggambarkan materi ajar | | | | | |
| | 11. Penempatan unsur tata letak konsisten | | | | | |
| F. Keharmoni- san tata letak | 12. Bidang cetak dan marjin proporsional | | | | | |
| | 13. Spasi antarbaris dan ilustrasi sesuai | | | | | |
| G. Kelengkap- an tata letak | 14. Judul bab | | | | | |
| | 15. Sub judul bab | | | | | |
| | 16. Nomor halaman | | | | | |
| | 17. Keterangan gambar | | | | | |
| H. Tata letak | 18. Latar belakang tidak mengganggu isi teks | | | | | |
| | 19. Penempatan judul keterangan tidak mengganggu pemahaman | | | | | |
| I. Tipografi isi buku | 20. Jenis huruf sesuai dengan materi isi | | | | | |
| | 21. Spasi antarbaris normal | | | | | |
| | 22. Spasi antarhuruf normal | | | | | |
| | 23. Urutan/hierarki judul jelas, konsisten, dan proporsional | | | | | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| J. Ilustrasi isi | 24. Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek | | | | | |
| | 25. Bentuk ilustrasi proporsional sesuai dengan kenyataan | | | | | |
| | 26. Keseluruhan ilustrasi sesuai dengan materi | | | | | |
| | 27. Kreatif dan dinamis | | | | | |
| I. Kelengkapan penyajian | 28. Kata pengantar | | | | | |
| | 29. Pendahuluan | | | | | |
| | 30. Petunjuk penggunaan modul | | | | | |
| | 31. Daftar isi | | | | | |
| | 32. Peta Konsep | | | | | |
| | 33. Materi dan Latihan | | | | | |
| | 34. Rangkuman | | | | | |
| | 35. Glosarium | | | | | |
| | 36. Evaluasi | | | | | |
| | 37. Umpan balik dan tindak lanjut | | | | | |
| | 38. Daftar pustaka | | | | | |
| | 39. Kunci jawaban | | | | | |
| | 40. Proporsi gambar dan teks tepat | | | | | |
| | 41. Ilustrasi mendukung pesan | | | | | |
| | 42. Memberi kesempatan untuk menggunakan media lain seperti spidol | | | | | |
| 43. Batas waktu pengerjaan peta pikiran | | | | | | |

Catatan:

Ahli Media

.....

NIP.

LAMPIRAN 12

Instrumen Penilaian Responden

One to one

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Identitas responden

Nama :

Kelas :

Butir pertanyaan

1. Apakah kata dan kalimat modul yang kamu pelajari jelas dan mudah dipahami?

.....
.....

2. Apakah dalam modul yang kamu pelajari gambar dan kata sesuai?

.....
.....

3. Apakah modul yang kamu pelajari meningkatkan minat dan motivasi kamu untuk belajar?

.....
.....

4. Menurutmu, apakah sampul buku atau cover menarik?

.....
.....

5. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku menarik?

.....
.....

6. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku jelas?

.....
.....

7. Apakah huruf yang digunakan dalam modul jelas dan tidak mengganggu saat belajar?

.....
.....

8. Apakah warna-warni dalam modul menarik?

.....
.....

9. Apakah modul mudah digunakan?

.....
.....

10. Apakah modul menarik untuk digunakan?

.....
.....

LAMPIRAN 13**Instrumen Penilaian Responden**
Small Group

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “YA” atau “TIDAK yang telah tersedia.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Materi | 1. Kejelasan kata dan kalimat | | |
| | 2. Kesesuaian gambar dengan kata | | |
| | 3. Materi yang disajikan mudah dipahami | | |
| | 4. Istilah yang disajikan jelas dan mudah dipahami | | |
| | 5. Lembar evaluasi disajikan secara bervariasi seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan menjodohkan | | |
| | 6. Kegiatan yang dilakukan sesuai materi | | |
| | 7. Terdapat peta pikiran yang dibuat oleh saya, sehingga saya mudah memahami materi | | |
| | 8. Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar | | |
| Visual | 9. Kemenarikan sampul/cover | | |
| | 10. Kemenarikan gambar/ilustrasi | | |
| | 11. Kejelasan gambar/ilustrasi | | |
| | 12. Kejelasan huruf yang digunakan | | |
| | 13. Kemenarikan warna-warni | | |
| Penggunaan modul | 14. Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah saya pahami | | |

LAMPIRAN 14

Instrumen Penilaian Responden
Small Group
untuk Ketertarikan Modul

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “YA” atau “TIDAK yang telah tersedia

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|--------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Ketertarikan Modul | 1. Saya dapat memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan saya sendiri | | |
| | 2. Saya dapat menuliskan apa pengalaman belajar, materi yang belum saya pahami, hal menyenangkan, dan pengetahuan yang sudah saya kuasai di jurnal belajar | | |
| | 3. Saya dapat mengingat lebih kuat materi yang penting dengan menggunakan teka-teki silang | | |
| | 4. Saya dapat mengerjakan dan memahami modul tanpa bantuan penuh dari orang lain | | |
| | 5. Saya dapat menyelesaikan modul sesuai kemampuan saya | | |
| | 6. Saya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki | | |
| | 7. Saya dapat memeriksa hasil pekerjaan saya sendiri | | |
| | 8. Saya jujur ketika mengerjakan evaluasi dengan tidak melihat kunci jawaban | | |

LAMPIRAN 15**Instrumen Penilaian Responden**
Field Test

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “YA” atau “TIDAK yang telah tersedia.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Materi | 1. Kejelasan kata dan kalimat | | |
| | 2. Kesesuaian gambar dengan kata | | |
| | 3. Materi yang disajikan mudah dipahami | | |
| | 4. Istilah yang disajikan jelas dan mudah dipahami | | |
| | 5. Lembar evaluasi disajikan secara bervariasi seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan menjodohkan | | |
| | 6. Kegiatan yang dilakukan sesuai materi | | |
| | 7. Terdapat peta pikiran yang dibuat oleh saya, sehingga saya mudah memahami materi | | |
| | 8. Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar | | |
| Visual | 9. Kemenarikan sampul/cover | | |
| | 10. Kemenarikan gambar/ilustrasi | | |
| | 11. Kejelasan gambar/ilustrasi | | |
| | 12. Kejelasan huruf yang digunakan | | |
| | 13. Kemenarikan warna-warni | | |
| Penggunaan modul | 14. Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah saya pahami | | |

LAMPIRAN 16

Instrumen Penilaian Responden
Field Test
untuk Ketertarikan Modul

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom “YA” atau “TIDAK yang telah tersedia

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|--------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Ketertarikan Modul | 1. Saya dapat memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan saya sendiri | | |
| | 2. Saya dapat menuliskan apa pengalaman belajar, materi yang belum saya pahami, hal menyenangkan, dan pengetahuan yang sudah saya kuasai di jurnal belajar | | |
| | 3. Saya dapat mengingat lebih kuat materi yang penting dengan menggunakan teka-teki silang | | |
| | 4. Saya dapat mengerjakan dan memahami modul tanpa bantuan penuh dari orang lain | | |
| | 5. Saya dapat menyelesaikan modul sesuai kemampuan saya | | |
| | 6. Saya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki | | |
| | 7. Saya dapat memeriksa hasil pekerjaan saya sendiri | | |
| | 8. Saya jujur ketika mengerjakan evaluasi dengan tidak melihat kunci jawaban | | |

LAMPIRAN 17**Instrumen Soal *Pre-Test* dan *Post Test* untuk Siswa Kelas V SD**

Nama siswa :

Sekolah : SDN Cipinang Melayu 01 Pagi

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang benar!

1. Bangsa Eropa yang datang pertama kali ke Indonesia adalah ...

| | |
|------------|-------------|
| A. Spanyol | C. Portugis |
| B. Belanda | D. Inggris |

2. Salah satu barang milik Indonesia yang ingin dikuasai bangsa Eropa adalah ...

| | |
|------------------|----------------|
| A. rempah-rempah | C. emas |
| B. tambang | D. minyak bumi |

3. Tempat Portugis pertama kali mendarat adalah ...

| | |
|--------------------|-----------|
| A. Aceh | C. Banten |
| B. Ternate, Maluku | D. Jawa |

4. Belanda pertama kali mendarat di Banten di bawah pimpinan ...

| | |
|------------------------|---------------------------|
| A. Frederik de Houtman | C. Alfonso de Albuquerque |
| B. Jacob van Neck | D. Cornelis de Houtman |

5. Perjanjian antara Portugis dan Spanyol adalah ...

| | |
|--------------------------|------------------------|
| A. perjanjian Giyanti | C. perjanjian Saragosa |
| B. perjanjian Tordesilas | D. perjanjian Tuntang |

6. VOC didirikan pada tanggal ...

| | |
|-----------------|------------------|
| A. 20 Juni 1596 | C. 20 Maret 1602 |
| B. 20 Juni 1598 | D. 20 Juni 1604 |

7. Gubernur Jenderal VOC yang kedua adalah ...

| | |
|-------------------|------------------------|
| A. Pieter Both | C. Jan Pieterzoon Coen |
| B. Jacob van Neck | D. Van den Bosch |

8. Perbuatan Belanda yang membuat kerajaan-kerajaan bertengkar disebut ...
- A. *devide et impera*
 - B. monopoli dagang
 - C. bersekutu
 - D. bekerjasama
9. VOC dibubarkan pada tanggal ...
- A. 21 Desember 1799
 - B. 31 Desember 1799
 - C. 11 Desember 1798
 - D. 31 Desember 1790
10. Di bawah ini merupakan salah satu hak istimewa VOC yang benar adalah ...
- A. hak mengambil tanah penduduk
 - B. hak menentukan pekerjaan penduduk
 - C. hak membentuk tentara sendiri
 - D. hak memenangkan peperangan
11. Gubernur Jenderal yang memberlakukan proyek jalan raya pos dari Anyer sampai Panarukan adalah ...
- A. Thomas Stamford Raffles
 - B. Herman Willem Daendels
 - C. Van den Bosch
 - D. Jacob van Neck
12. Tokoh dari Inggris yang menemukan bunga *Rafflesia Arnoldi* dan menulis buku *History of Java* adalah ...
- A. Thomas Stamford Raffles
 - B. Herman Willem Daendels
 - C. Van den Bosch
 - D. Jacob van Neck
13. Keuntungan Belanda dengan adanya tanam paksa adalah ...
- A. timbul perlawanan dari berbagai daerah
 - B. kas pemerintah Belanda yang kosong terisi kembali
 - C. harga jatuh karena hasil panen terlalu berlebihan
 - D. rakyat menderita kekurangan bahan makanan
14. Tokoh Belanda yang menentang tanam paksa adalah ...
- A. Cornelis de Houtman
 - B. Eduard Douwes Dekker
 - C. Van den Bosch
 - D. Jacob van Neck
15. Di bawah ini merupakan sistem tanam paksa yang diberlakukan Belanda, *kecuali*...
- A. rakyat harus menanam 1/5 perkebunannya untuk menanam rempah-rempah dan tanaman yang laku di pasaran
 - B. lahan yang digunakan untuk tanaman wajib dibebaskan dari pajak

- C. rakyat yang tidak memiliki lahan bekerja selama 60 hari
 D. rakyat memperoleh upah berupa gaji dari penanaman tanaman wajib
16. Benteng Belanda yang berhasil diduduki oleh Kapitan Pattimura adalah ...
 A. benteng Duurstede
 B. benteng Rotterdam
 C. benteng Batavia
 D. benteng Belanda
17. Di bawah ini merupakan tokoh yang membantu pangeran Diponegoro dalam perang melawan Belanda, *kecuali*...
 A. Kiai Mojo
 B. Sentot Prawirodirjo
 C. Pangeran Mangkubumi
 D. Ahmad Dahlan
18. Belanda menjebak Tuanku Imam Bonjol dengan cara ...
 A. memberikan kekuasaan kepada Tuanku Imam Bonjol
 B. menjebak melalui pertemuan dan menangkapnya
 C. memberikan janji akan membebaskan wilayah jajahan
 D. membujuk untuk bekerjasama
19. Pahlawan asal Banjar yang wafat karena sakit dan tanpa pernah menyerah kepada Belanda adalah ...
 A. Pangeran Antasari
 B. Tuanku Imam Bonjol
 C. Kapitan Pattimura
 D. Pangeran Diponegoro
20. Penyebab perang antara Belanda dan Bali adalah ...
 A. Belanda selalu menjajah rakyat Bali
 B. Belanda berlaku curang dalam perdagangan
 C. Belanda membunuh rakyat Bali
 D. Belanda tidak mematuhi hak Tawan Karang
21. Belanda menyerah kepada Jepang dengan ditandatanganinya perjanjian Kalijati di kota...
 A. Jakarta
 B. Subang
 C. Bandung
 D. Cirebon
22. Pangkalan militer perang Amerika Serikat yang dihancurkan Jepang terletak di ...
 A. Saipan
 B. Solomon
 C. Washington
 D. Pearl Harbour

23. Di bawah ini merupakan kesengsaraan rakyat karena kekejaman Jepang, *kecuali*...
- Rakyat harus menyerahkan 60% hasil tanamannya kepada Jepang
 - Rakyat diwajibkan menanam tanaman Jarak
 - Rakyat diwajibkan untuk bekerja secara paksa atau *romusha*
 - Rakyat diberikan istirahat yang cukup dan dibutuhkan setiap kebutuhannya oleh Jepang
24. Salah satu organisasi yang dibentuk pada masa penjajahan Jepang, *kecuali*...
- Majelis A'la Indonesia
 - PUTERA
 - Jawa Hokokai
 - Seinendan
25. Organisasi Putera dihapus dan digantikan oleh organisasi ...
- Seinendan
 - Jawa Hokokai
 - Fujinkai
 - PETA
26. Perlawanan rakyat Singaparna dipimpin oleh ...
- K.H Mas Mansur
 - K.H Zaenal Mustafa
 - Abdul Jalil
 - Supriyadi
27. Penyebab utama terjadinya peperangan di Singaparna adalah ...
- rakyat tidak mengikuti upacara seikerei setiap pagi
 - rakyat dipaksa bekerja terus tanpa henti
 - rakyat diperlakukan tidak baik oleh Jepang
 - rakyat menuntut kebebasan dari Jepang
28. Perlawanan PETA kepada Jepang dipimpin oleh ...
- Teuku Abdul Jalil
 - Supriyadi
 - Ir. Soekarno
 - K.H Mansur
29. Sumpah pemuda terjadi pada Kongres Pemuda II pada tanggal ...
- 28 Oktober 1928
 - 28 Oktober 1927
 - 27 Oktober 1928
 - 27 Oktober 1927
30. Salah satu hal yang dapat kamu lakukan untuk menghargai jasa para pahlawan, *kecuali*...
- Melaksanakan upacara bendera dengan tertib
 - Menjadi warga negara Indonesia yang baik
 - Rajin belajar, taat beribadah dan patuh kepada orang tua
 - Membiarkan bangsa Indonesia dikuasai oleh bangsa asing

Selamat mengerjakan ☺ Periksa lagi jawabanmu jika sudah selesai ya!

LAMPIRAN 18

Pedoman Wawancara Analisis Kebutuhan

Untuk Guru Kelas V Sekolah Dasar

Nama narasumber : Diana Liawati, S. Pd
 Guru kelas : V D
 Tanggal : 17 Januari 2017
 Waktu : 09.45

Bapak/Ibu yang saya hormati, wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sejauh mana penggunaan sumber belajar khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan fakta sebenarnya.

1. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran

IPS?

Kooperatif learning, Diskusi, tanya jawab penugasan,
 Ceramah

2. Apakah siswa kelas V antusias dalam belajar IPS?

Sebagian besar antusias

3. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu dapatkan ketika mengajarkan materi baru?

Media dan alat peraga, Materi di buku pelajaran
 juga kurang lengkap.

4. Menurut Bapak/Ibu dari materi IPS pada kelas V semester 2 di bawah ini, manakah yang sulit untuk diajarkan? (boleh memilih lebih dari 1)

- a. Perjuangan melawan penjajah di Indonesia
- b. Persiapan kemerdekaan Indonesia
- c. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
- d. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

5. Apakah bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengajarkan materi yang sulit tersebut?

Buku, peta, yang dipakai guru 3 buku

6. Apakah kekurangan bahan ajar cetak yang digunakan siswa dalam belajar IPS ?

Gambar kurang jelas, materi kurang lengkap, terlalu banyak

tulisan, kurang menarik

7. Apakah dalam pembelajaran, Bapak/Ibu memerlukan bahan ajar lain yang berbentuk media cetak? Jika iya, berbentuk apa?

- a. Modul
- b. Lembar Kerja Siswa
- c. Buku Teks

8. Apakah dalam penggunaan beberapa bentuk bahan ajar tersebut dapat memunculkan peran aktif dan kemandirian siswa dalam belajar?

Iya

9. Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS? Jika iya, apakah kendalanya?

Iya, kendalanya jumlah siswa terlalu banyak dan sumber belajar yang kurang dan kecapaian belajarnya berbeda-beda

10. Apabila dibuatkan modul yang berbasis pembelajaran aktif dan diterapkan dalam pembelajaran IPS, apakah menurut Bapak/Ibu dapat memudahkan siswa untuk belajar?

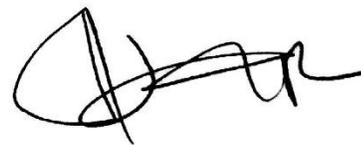
Kemungkinan besar iya

11. Apakah harapan guru terhadap modul IPS yang akan dibuat?

Gambar lebih menarik, tulisan bervariasi, materinya sesuai SK dan KD

Narasumber

Guru Kelas V



Diana Liyawati, S.Pd.

NIP. 198612092019032001

**Pedoman Wawancara Analisa Kebutuhan
Untuk Guru Kelas V Sekolah Dasar**

Nama narasumber : Umaryanto, S.Pd
 Guru kelas : V A
 Tanggal : 19 Januari 2017
 Waktu : 10.30

Bapak/Ibu yang saya hormati, wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi sejauh mana penggunaan sumber belajar khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan fakta sebenarnya.

1. Metode pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?

Diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

2. Apakah siswa kelas V antusias dalam belajar IPS?

Antusias

3. Kendala apa yang sering Bapak/Ibu dapatkan ketika mengajarkan materi baru?

Alat peraga seperti film, hanya menggunakan gambar.

Dan materi di buku tidak lengkap

4. Menurut Bapak/Ibu dari materi IPS pada kelas V semester 2 di bawah ini, manakah yang sulit untuk diajarkan? (boleh memilih lebih dari 1)
- a. Perjuangan melawan penjajah di Indonesia
 - b. Persiapan kemerdekaan Indonesia
 - c. Proklamasi kemerdekaan Indonesia
 - d. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

5. Apakah bahan ajar yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengajarkan materi yang sulit tersebut?

Buku pintar, Buku super, ada 4 buku yang dipakai

6. Apakah kekurangan bahan ajar cetak yang digunakan siswa dalam belajar IPS ?

Kurang lengkap untuk menceritakan, isinya kurang menarik, isi warna dan gambar kurang menarik, keindahan kurang

7. Apakah dalam pembelajaran, Bapak/Ibu memerlukan bahan ajar lain yang berbentuk media cetak? Jika iya, berbentuk apa?

- a. Modul
- b. Lembar Kerja Siswa
- c. Buku Teks

8. Apakah dalam penggunaan beberapa bentuk bahan ajar tersebut dapat memunculkan peran aktif dan kemandirian siswa dalam belajar?

Iya

9. Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan pembelajaran aktif dalam pembelajaran IPS? Jika iya, apakah kendalanya?

Diskusi, tanya jawab, mencari gambar pahlawan

10. Apabila dibuatkan modul yang berbasis pembelajaran aktif dan diterapkan dalam pembelajaran IPS, apakah menurut Bapak/Ibu dapat memudahkan siswa untuk belajar?

Iya,

11. Apakah harapan guru terhadap modul IPS yang akan dibuat?

Muatan materi tidak terlalu luas, bahasa sederhana, disuguhkan
banyak gambar agar menarik

Narasumber

Guru Kelas V

Umariyanto, S.Pd

NIP. 196312052008011006

LAMPIRAN 19**Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan
Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

Nama narasumber : M. Arvyanto Fakhri Risqullah

Tanggal : 18 Januari 2017

Waktu : 09.00

Tujuan : Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD

1. Bagaimana buku pelajaran IPS yang digunakan di kelas V SD ?

Lumayan, isinya kurang lengkap

2. Apakah kamu merasa aktif saat belajar IPS ?

Lumayan

3. Apakah buku pelajaran IPS menarik ?

Kurang menarik

4. Bagaimana kualitas fisik atau luar buku pelajaran IPS ?

Warnanya jelek, gambar tidak jelas

5. Bagaimana cara gurumu dalam mengajar IPS?

Dijelaskan, terkadang belajar kelompok, dan diberi tugas

6. Materi IPS semester 2 apa yang sulit kamu pahami?

VOC masih belum paham

Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nama narasumber : Sabrilla Asmi Cahya Nasution

Tanggal : 18 Januari 2017

Waktu : 09.23

Tujuan : Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD

1. Bagaimana buku pelajaran IPS yang digunakan di kelas V SD ?

Bukunya kurang lengkap jadi guru kasih catatan lagi

2. Apakah kamu merasa aktif saat belajar IPS ?

Kurang, hanya mendengarkan guru menjelaskan

3. Apakah buku pelajaran IPS menarik ?

Kurang menarik

4. Bagaimana kualitas fisik atau luar buku pelajaran IPS ?

Kertasnya tipis, gambarnya buram, warna kurang banyak

5. Bagaimana cara gurumu dalam mengajar IPS?

Singkat, lumayan mudah dipahami tapi kalau terlalu banyak bingung dan tidak pernah kasih soal

6. Materi IPS semester 2 apa yang sulit kamu pahami?

Masih suka lupa tentang penjajahan

VOC masih belum paham

Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nama narasumber : Mutia Tri Maharani

Tanggal : 20 Januari 2017

Waktu : 10.10

Tujuan : Untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar bagi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD

1. Bagaimana buku pelajaran IPS yang digunakan di kelas V SD ?
Isi buku kurang lengkap jadi harus cari lagi dari internet
2. Apakah kamu merasa aktif saat belajar IPS ?
Lumayan, kadang-kadang
3. Apakah buku pelajaran IPS menarik ?
Kurang menarik untuk dibaca
4. Bagaimana kualitas fisik atau luar buku pelajaran IPS ?
Terlihat membosankan, warnanya sedikit, gambar kurang jelas
5. Bagaimana cara gurumu dalam mengajar IPS?
Belajar kelompok
6. Materi IPS semester 2 apa yang sulit kamu pahami?
Masih bingung dengan VOC

LAMPIRAN 20

Matriks Analisis Kebutuhan
Wawancara Guru Kelas V SD

| No | Aspek | Diana Liyawati, S.Pd | Umaryanto, S.Pd | Kesimpulan |
|----|-----------------------------|---|---|--|
| 1 | Metode yang digunakan | Kooperatif, diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah | Ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi | Metode yang digunakan guru sebagian besar ceramah, diskusi, dan penugasan |
| 2 | Keantusiasan siswa belajar | Sebagian besar antusias | Antusias | Siswa antusias dalam belajar IPS |
| 3 | Kendala guru dalam mengajar | Media Alat peraga Buku tidak lengkap | Alat peraga Buku tidak lengkap | Kendala guru terletak pada kurangnya alat peraga dan buku yang tidak lengkap |
| 4 | Materi yang sulit | a. Perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang b. Persiapan kemerdekaan Indonesia c. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan | a. Perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang b. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia | Materi yang sulit adalah perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia |
| 5 | Bahan ajar yang digunakan | 3 buku dengan pengarang yang berbeda | Buku pintar Buku super 4 buku teks dengan pengarang berbeda | Guru menggunakan berbagai buku untuk melengkapi materi yang tidak lengkap |
| 6 | Kekurangan buku yang | Gambar kurang jelas, materi kurang lengkap, terlalu | Materi kurang lengkap, warna | Buku yang digunakan tidak lengkap, gambar |

| No | Aspek | Diana Liyawati, S.Pd | Umaryanto, S.Pd | Kesimpulan |
|----|--|---|--|--|
| | digunakan siswa | banyak tulisan, kurang menarik | gambar dan keindahan kurang | dan warna kurang menarik |
| 7 | Bahan ajar cetak yang dibutuhkan | Modul, LKS | Modul, LKS | Berdasarkan wawancara, bahan ajar cetak yang dibutuhkan adalah modul dan LKS |
| 8 | Bahan ajar yang dibutuhkan memunculkan sikap aktif dan mandiri | Iya | Iya | Bahan ajar yang dibutuhkan dapat memunculkan sikap aktif dan mandiri |
| 9 | Kendala menerapkan pembelajaran aktif | Jumlah siswa terlalu banyak Sumber belajar terbatas Kecepatan belajar siswa berbeda | Jumlah siswa yang banyak Kecepatan siswa belajar berbeda | Jumlah siswa terlalu banyak dan kecepatan belajar yang beragam sulit menerapkan pembelajaran aktif |
| 10 | Modul memudahkan siswa untuk belajar | Kemungkinan besar Iya | Iya | Kemungkinan besar modul yang akan dibuat memudahkan siswa belajar |
| 11 | Harapan terhadap modul yang dibuat | Gambar lebih menarik, tulisan bervariasi, materi sesuai SK dan KD | Muatan materi tidak terlalu luas, bahasa sederhana, banyak gambar agar menarik | Materi sesuai dengan SK dan KD, bahasa sederhana, warna dan gambar menarik minat siswa belajar |

LAMPIRAN 21

Matriks Analisis Kebutuhan
Wawancara Siswa kelas V SD

| No | Aspek | Arvyanto | Sabrilla | Mutia | Kesimpulan |
|----|---|---|--|---|---|
| 1 | Keadaan buku pelajaran IPS yang digunakan | Lumayan, isinya kurang lengkap | Bukunya kurang lengkap sehingga menambah catatan | Isi kurang lengkap sehingga lihat dari internet | Hasil wawancara menunjukkan bahwa isi buku kurang lengkap |
| 2 | Buku yang digunakan membuat aktif | Lumayan, hanya mendengarkan an guru | Kurang, hanya mendengarkan penjelasan guru | Lumayan, kadang-kadang | Siswa kurang aktif belajar IPS karena hanya mendengarkan penjelasan guru |
| 3 | Kemenarikan buku pelajaran IPS | Kurang menarik | Kurang menarik | Kurang menarik | Buku pelajaran IPS kurang menarik |
| 4 | Kualitas buku pelajaran IPS | Warnanya jelek, gambar tidak jelas | Kertasnya tipis, gambarnya buram, warna kurang banyak | Terlihat membosankan, warna sedikit, gambar tidak jelas | Buku yang digunakan warnanya kurang, gambar kurang jelas |
| 5 | Cara guru mengajar IPS | Dijelaskan, kadang belaja kelompok dan diberi tugas | Singkat, lumayan mudah dipahami, tapi terlalu banyak bingung | Belajar kelompok | Siswa belajar IPS dengan cara dijelaskan, diberi tugas dan belajar kelompok |
| 6 | Materi yang sulit dipahami | VOC masih belum paham | Tentang penjajahan suka lupa | VOC masih bingung, banyak nama-nama yang sulit | Siswa kesulitan pada materi penjajahan pada masa Belanda dan Jepang |

LAMPIRAN 22

Instrumen Penelitian *Expert Review*

Responden Ahli Materi

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: 1 berarti **sangat kurang baik**, 2 berarti **kurang baik**, 3 berarti **baik**, dan 4 berarti **sangat baik**.

Identitas Responden

Nama : Dr. Ajat Sudrajat, S.Pd, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PGSD

Lembaga : FIP UNJ

I. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|--|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar | 1. Kelengkapan isi | | | | ✓ | |
| | 2. Kedalaman materi | | | | ✓ | |
| B. Keakuratan Materi | 3. Keakuratan fakta dan konsep | | | | ✓ | |
| | 4. Keakuratan ilustrasi | | | | ✓ | |
| C. Materi pendukung pembelajaran | 5. Kesesuaian dengan perkembangan ilmu | | | | ✓ | |
| | 6. Keterkinian fitur, contoh, dan rujukan | | | | ✓ | |

II. KELAYAKAN PENYAJIAN

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---------------------------|------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| D. Teknik penyajian | 7. Keruntutan konsep | | | | ✓ | |
| | 8. Kekonsistenan sistematika | | | | ✓ | |
| E. Penyajian pembelajaran | 9. Berpusat pada siswa | | | | ✓ | |
| | 10. Variasi penyajian | | | | ✓ | |

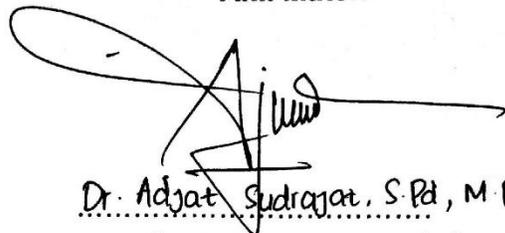
III. PEMBELAJARAN AKTIF

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|---|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| F. Penyajian strategi belajar mandiri dengan peta pikiran | 11. Peta pikiran sesuai dengan topik | | | ✓ | | |
| | 12. Terdapat pemecahan dari gagasan utama menjadi unsur-unsur kecil | | | | ✓ | |
| | 13. Memberi kesempatan untuk menggunakan media lain seperti spidol | | | | ✓ | |
| | 14. Batas waktu pengerjaan peta pikiran | | | | ✓ | |
| G. Penyajian strategi | 15. Mewadahi siswa untuk merenungkan | | | | ✓ | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|--|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| belajar mandiri dengan jurnal belajar | materi yang sulit dipahami | | | | ✓ | |
| | 16. Mewadahi siswa untuk merenungkan pengalaman belajarnya dan hal menyenangkan yang dirasakan | | | | ✓ | |
| | 17. Mewadahi siswa merenungkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai | | | | ✓ | |
| H. Penyajian strategi peninjauan kembali dengan teka-teki silang | 18. Kata-kata kunci berhubungan dengan materi | | | | ✓ | |
| | 19. Kotak teka-teki silang bersifat sederhana dan mudah dipahami | | | | ✓ | |
| | 20. Pemberian waktu pengerjaan teka-teki silang | | | | ✓ | |

Catatan:

Ahli Materi



Dr. Adjat Sudrajat, S.Pd, M.Pd

NIP. 19770823 200801 1012

LAMPIRAN 23

Instrumen Penelitian *Expert Review* Responden Ahli Bahasa

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: **1** berarti **sangat kurang baik**, **2** berarti **kurang baik**, **3** berarti **baik**, dan **4** berarti **sangat baik**

Identitas Responden

Nama : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd
 Pekerjaan : Dosen PGSD
 Lembaga : FIP UNJ

I. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa | 1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual | | | | ✓ | |
| | 2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional | | | | ✓ | |
| B. Komunikatif | 3. Kemudahan dipahami | | | ✓ | | |
| | 4. Ketepatan kaidah bahasa | | | ✓ | | |
| C. Keruntutan dan kesatuan gagasan | 5. Keruntutan dan keterpaduan antarbab | | | | ✓ | |
| | 6. Keruntutan dan keterpaduan antarparagraf dan kalimat | | | | ✓ | |

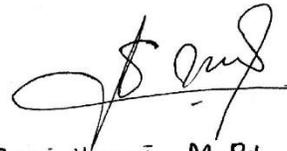
II. KELAYAKAN PENYAJIAN

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---------------------------|-----------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| D. Teknik penyajian | 7. Keruntutan konsep | | | | ✓ | |
| | 8. Kekonsistenan sistematika | | | | ✓ | |
| E. Penyajian pembelajaran | 9. Berpusat pada siswa | | | | ✓ | |
| | 10. Variasi penyajian | | | | ✓ | |
| F. Kelengkapan penyajian | 11. Kata pengantar | | | | ✓ | |
| | 12. Pendahuluan | | | | ✓ | |
| | 13. Petunjuk penggunaan modul | | | | ✓ | |
| | 14. Daftar isi | | | | ✓ | |
| | 15. Peta Konsep | | | | ✓ | |
| | 16. Materi dan Latihan | | | | ✓ | |
| | 17. Rangkuman | | | | ✓ | |
| | 18. Glosarium | | | | ✓ | |
| | 19. Evaluasi | | | | ✓ | |
| | 20. Umpan balik dan tindak lanjut | | | | ✓ | |
| | 21. Daftar pustaka | | | | ✓ | |
| 22. Kunci jawaban | | | | ✓ | | |

Catatan:

Sudah di validasi tapi mohon dicermati
maka penggunaan bahasa-

Ahli Bahasa



Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP. 19670821 190303 2014

LAMPIRAN 24

**Instrumen Penelitian *Expert Review*
Responden Ahli Media**

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: 1 berarti **sangat kurang baik**, 2 berarti **kurang baik**, 3 berarti **baik**, dan 4 berarti **sangat baik**

Identitas Responden

Nama : Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PGSD

Lembaga : Fip UNJ

J. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|-----------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Ukuran | 1. Kesesuaian ukuran buku dengan standar ISO | | | | ✓ | |
| | 2. Kesesuaian ukuran buku dengan materi isi buku | | | | ✓ | |

II. DESAIN KULIT BUKU

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|-------------------------|---|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| B. Tata letak | 3. Penampilan pusat pandang (<i>center point</i>) baik dan warna harmonis | | | | ✓ | |
| | 4. Komposisi dan ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, ilustrasi) seimbang | | | | ✓ | |
| C. Tipografi Kulit Buku | 5. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca | | | | ✓ | |
| | 6. Ukuran huruf judul buku lebih dominan | | | | ✓ | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|---------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | 7. Warna judul buku lebih dominan dibanding warna latar belakang | | | | ✓ | |
| D. Penggunaan huruf | 8. Tidak terlalu banyak kombinasi jenis huruf | | | | ✓ | |
| | 9. Tidak menggunakan huruf hias | | | | ✓ | |

III. DESAIN ISI BUKU

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|----------------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| E. Pencerminan isi buku | 10. Menggambarkan materi ajar | | | | ✓ | |
| | 11. Penempatan unsur tata letak konsisten | | | ✓ | | |
| F. Keharmonisan tata letak | 12. Bidang cetak dan margin proporsional | | | | ✓ | |
| | 13. Spasi antarbaris dan ilustrasi sesuai | | | | ✓ | |
| G. Kelengkapan tata letak | 14. Judul bab | | | | ✓ | |
| | 15. Sub judul bab | | | | ✓ | |
| | 16. Nomor halaman | | | | ✓ | |
| | 17. Keterangan gambar | | | | ✓ | |
| H. Tata letak | 18. Latar belakang tidak mengganggu isi teks | | | | ✓ | |
| | 19. Penempatan judul keterangan tidak | | | | ✓ | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|--------------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | mengganggu pemahaman | | | | | |
| I. Tipografi isi buku | 20. Jenis huruf sesuai dengan materi isi | | | | ✓ | |
| | 21. Spasi antarbaris normal | | | | ✓ | |
| | 22. Spasi antarhuruf normal | | | | ✓ | |
| | 23. Urutan/hierarki judul jelas, konsisten, dan proporsional | | | | ✓ | |
| K. Ilustrasi isi | 24. Mampu mengungkapkan makna/arti dari objek | | | | ✓ | |
| | 25. Bentuk ilustrasi proporsional sesuai dengan kenyataan | | | | ✓ | |
| | 26. Keseluruhan ilustrasi sesuai dengan materi | | | | ✓ | |
| | 27. Kreatif dan dinamis | | | | ✓ | |
| I. Kelengkapan penyajian | 28. Kata pengantar | | | | ✓ | |
| | 29. Pendahuluan | | | | ✓ | |
| | 30. Petunjuk penggunaan modul | | | | ✓ | |
| | 31. Daftar isi | | | | ✓ | |
| | 32. Peta Konsep | | | | ✓ | |
| | 33. Materi dan Latihan | | | | ✓ | |
| | 34. Rangkuman | | | | ✓ | |

| Indikator | Butir | Skor | | | | keterangan |
|-----------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | 35. Glosarium | | | | ✓ | |
| | 36. Evaluasi | | | | ✓ | |
| | 37. Umpan balik dan tindak lanjut | | | | ✓ | |
| | 38. Daftar pustaka | | | | ✓ | |
| | 39. Kunci jawaban | | | | ✓ | |
| | 40. Proporsi gambar dan teks tepat | | | | ✓ | |
| | 41. Ilustrasi mendukung pesan | | | | ✓ | |
| | 42. Memberi kesempatan untuk menggunakan media lain seperti spidol | | | | ✓ | |
| | 43. Batas waktu pengerjaan peta pikiran | | | | ✓ | |

Catatan:

Ahli Media

Dr. M. S. Sumartono
 NIP. 19610615 198612 1001 -

LAMPIRAN 25

**Instrumen Penelitian *Expert Review*
Responden Ahli Desain Instruksional**

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang terdiri dari tiga bagian, yaitu petunjuk pengisian, identitas responden, butir pertanyaan penilaian. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS “Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia”
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia.
4. Penilaian menggunakan skala 1-4, dengan kriteria: 1 berarti **sangat kurang baik**, 2 berarti **kurang baik**, 3 berarti **baik**, dan 4 berarti **sangat baik**

Identitas Responden

Nama : IKA LESTARI
 Pekerjaan : DOSEN PGSD
 Lembaga : FIP UNJ

I. KELAYAKAN ISI

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|-------------------------------|--|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| A. Komponen Modul | 1. Kelengkapan komponen modul | | | | ✓ | - |
| | 2. Urutan penyajian modul | | | | ✓ | - |
| B. Kelayakan isi/materi modul | 3. Kesesuaian materi dengan SK dan KD | | | | ✓ | - |
| | 4. Kesesuaian materi dengan tujuan yang ditetapkan | | | | ✓ | - |
| | 5. Kelengkapan materi modul | | | | ✓ | - |
| | 6. Kedalaman materi modul | | | | ✓ | - |
| | 7. Kesesuaian konsep | | | | ✓ | - |
| | 8. Kesesuaian contoh dan latihan dengan materi | | | | ✓ | - |
| | 9. Kesesuaian soal pada modul | | | | ✓ | - |

| Indikator | Butir | Skor | | | | Keterangan |
|------------------------|---------------------------------------|------|---|---|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| | 10. Kemenarikan materi | | | | ✓ | - |
| C. Kelayakan penyajian | 11. Sistematika penyajian modul | | | | ✓ | - |
| | 12. Keruntutan penyajian materi modul | | | | ✓ | - |

Catatan:

Margin tulisan dibuat jayn mepet tepi.
 Lengkapi tug. pemb. yg belum memuat degree.
 Gambar sesuaikan dengan tema bulan. Berikan ruang mengerjakan
 Jutaaal belajar diperbaiki

Ahli Desain Instruksional

ACE Lestari

Lestari
 Dr. Ika Lestari, S.Pd., M.Si
 NIP. 198402272008122003

LAMPIRAN 26

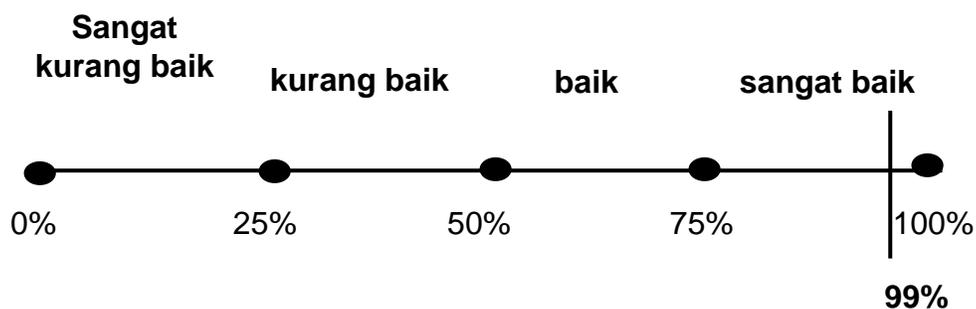
Rekapitulasi Penilaian *Expert Review*
Responden Ahli Materi

Nama : Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd

NIP : 19770823 200801 1012

| PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | Jumlah |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 79 |

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|---|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar | 2 | 8 | 8 | 99% |
| 2 | Keakuratan materi | 2 | 8 | 8 | |
| 3 | Materi pendukung pembelajaran | 2 | 8 | 8 | |
| 4 | Teknik penyajian | 2 | 8 | 8 | |
| 5 | Penyajian pembelajaran | 2 | 8 | 8 | |
| 6 | Penyajian strategi belajar mandiri dengan peta pikiran | 4 | 16 | 15 | |
| 7 | Penyajian strategi belajar mandiri dengan jurnal belajar | 3 | 12 | 12 | |
| 8 | Penyajian strategi peninjauan kembali dengan teka teki silang | 3 | 12 | 12 | |
| Jumlah | | 20 | 80 | 79 | |



LAMPIRAN 27

Rekapitulasi Penilaian *Expert Review*
Responden Ahli Bahasa

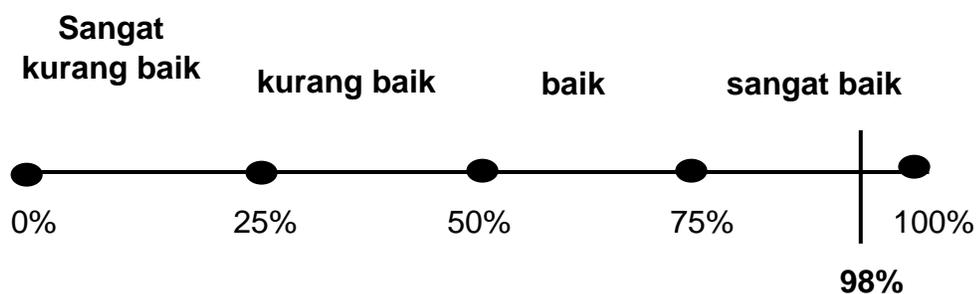
Nama : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP : 19670821 199303 2014

| PERNYATAAN | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | |
|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----------|
| 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | Jumlah |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 86 |

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|--|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa | 2 | 8 | 8 | 98% |
| 2 | Komunikatif | 2 | 8 | 6 | |
| 3 | Keruntutan dan kesatuan gagasan | 2 | 8 | 8 | |
| 4 | Teknik penyajian | 2 | 8 | 8 | |
| 5 | Penyajian pembelajaran | 2 | 8 | 8 | |
| 6 | Kelengkapan penyajian | 12 | 48 | 48 | |
| Jumlah | | 22 | 88 | 86 | |



LAMPIRAN 28

Rekapitulasi Penilaian *Expert Review*

Responden Ahli Media

Nama : Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd

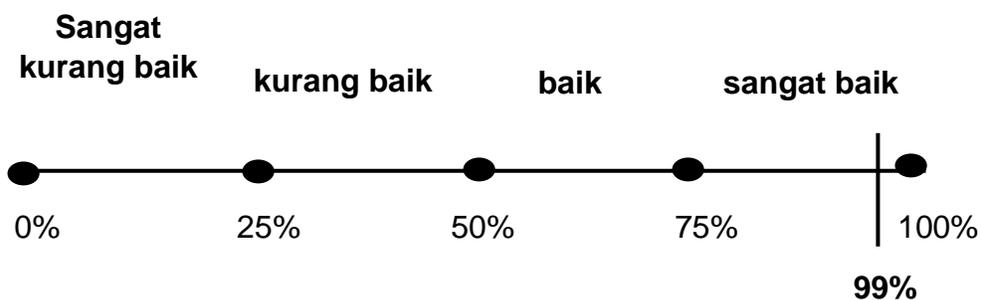
NIP : 19610615 198612 1001

| PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| PERNYATAAN | | | | | | |
|------------|----|----|----|----|----|--------|
| 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | Jumlah |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 171 |

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|--------------------------------|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Ukuran Buku | 2 | 8 | 8 | 99% |
| 2 | Tata letak (desain kulit buku) | 2 | 8 | 8 | |
| 3 | Tipografi kulit buku | 3 | 12 | 12 | |
| 4 | Penggunaan huruf | 2 | 8 | 8 | |
| 5 | Pencerminan isi buku | 2 | 8 | 7 | |
| 6 | Keharmonisan tata letak | 2 | 8 | 8 | |
| 7 | Kelengkapan tata letak | 4 | 16 | 16 | |
| 8 | Tata letak (desain isi buku) | 2 | 8 | 8 | |
| 9 | Tipografi isi buku | 4 | 16 | 16 | |
| 10 | Ilustrasi isi | 4 | 16 | 16 | |
| 11 | Kelengkapan penyajian | 16 | 64 | 64 | |
| Jumlah | | 43 | 172 | 171 | |



LAMPIRAN 29

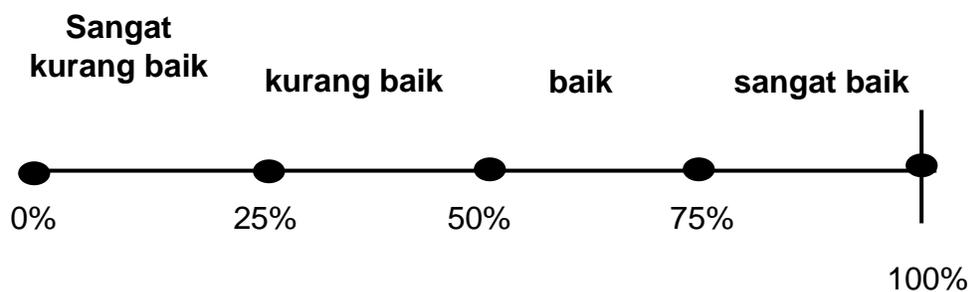
Rekapitulasi Penilaian *Expert Review*
Responden Ahli Desain Instruksional

Nama : Dr. Ika Lestari, S.Pd, M.Si

NIP : 19840227 200812 2003

| PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | Jumlah |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 48 |

| No | Aspek yang dinilai | Jumlah butir | Skor kriterium | Jumlah nilai | Persentase % |
|---------------|----------------------------|--------------|----------------|--------------|--------------|
| 1 | Komponen modul | 2 | 8 | 8 | 100% |
| 2 | Kelayakan isi/materi modul | 8 | 32 | 32 | |
| 3 | Kelayakan penyajian | 2 | 8 | 8 | |
| Jumlah | | 12 | 48 | 48 | |



LAMPIRAN 30

Instrumen Penilaian Responden***One to one***

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif
Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
Sasaran : Siswa kelas V SD

Identitas responden

Nama : Sumawanti Kentyasari
Kelas : V D

Butir pertanyaan

1. Apakah kata dan kalimat modul yang kamu pelajari jelas dan mudah dipahami?

ya, sangat mudah di pahami

.....
.....
.....

2. Apakah dalam modul yang kamu pelajari gambar dan kata sesuai?
Ya. Sangat Sesuai
3. Apakah modul yang kamu pelajari meningkatkan minat dan motivasi kamu untuk belajar?
Ya
4. Menurutmu, apakah sampul buku atau cover menarik?
Ya. Sangat Menarik
5. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku menarik?
Ya. Sangat Menarik
6. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku jelas?
Ya. Sangat Jelas
7. Apakah huruf yang digunakan dalam modul jelas dan tidak mengganggu saat belajar?
Ya. Sangat Jelas

8. Apakah warna-warni dalam modul menarik?

ya. Sangat menarik.....
.....
.....

9. Apakah modul mudah digunakan?

ya, sangat mudah digunakan.....
.....
.....

10. Apakah modul menarik untuk digunakan?

ya, sangat menarik untuk digunakan.....
.....
.....

Instrumen Penilaian Responden

One to one

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif
Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
Sasaran : Siswa kelas V SD

Identitas responden

Nama : Nuni Yuliani
Kelas : V D

Butir pertanyaan

1. Apakah kata dan kalimat modul yang kamu pelajari jelas dan mudah dipahami?

Ya, dapat di pahami.....
.....
.....

2. Apakah dalam modul yang kamu pelajari gambar dan kata sesuai?

Ya sesuai dengan kata dan gambarnya

3. Apakah modul yang kamu pelajari meningkatkan minat dan motivasi kamu untuk belajar?

Ya meningkatkan minat dan motivasi saya untuk belajar

4. Menurutmu, apakah sampul buku atau cover menarik?

Ya menurut saya sampul buku itu sangat menarik

5. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku menarik?

Ya sangat menarik

6. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku jelas?

Ya sangat jelas

7. Apakah huruf yang digunakan dalam modul jelas dan tidak mengganggu saat belajar?

Ya hurufnya sangat jelas dan tidak mengganggu saya saat belajar

8. Apakah warna-warni dalam modul menarik?

~~ya sangat~~ ya Sangat Menarik

9. Apakah modul mudah digunakan?

~~ya sangat dimudahkan~~ ya Sangat mudah digunakan
UNTUK belajar

10. Apakah modul menarik untuk digunakan?

ya Sangat menarik

Instrumen Penilaian Responden

One to one

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif
Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
Sasaran : Siswa kelas V SD

Identitas responden

Nama : Aisyah Salwa Hapsari.
Kelas : V D

Butir pertanyaan

1. Apakah kata dan kalimat modul yang kamu pelajari jelas dan mudah dipahami?

ya, jelas dan saya mudah faham

.....

.....

.....

2. Apakah dalam modul yang kamu pelajari gambar dan kata sesuai?
 ya. Sesuai dengan gambar dan tulisannya.....

3. Apakah modul yang kamu pelajari meningkatkan minat dan motivasi kamu untuk belajar?
 ya. Saya lebih minat belajar dengan modul ini.

4. Menurutmu, apakah sampul buku atau cover menarik?
 ya. Saya suka dengan sampul buku atau cover itu
 karena sangat bagus sekali.

5. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku menarik?
 ya. menarik sekali gambar dan ilustrasinya.

6. Apakah gambar dan ilustrasi di dalam buku jelas?
 ya. Sangat jelas dan saya ~~se~~ juga bisa lebih
 paham untuk mempelajarinya.

7. Apakah huruf yang digunakan dalam modul jelas dan tidak mengganggu saat belajar?
 Sangat jelas sekali saya sangat suka dengan modul
 ini dan tulisannya sangat jelas sekali

8. Apakah warna-warni dalam modul menarik?

ya. Sangat menarik dan saya suka dengan warna -
warni yang ada didalamnya.

9. Apakah modul mudah digunakan?

ya. modul ini sangat mudah digunakan untuk belajar
dan jelas untuk mempelajarinya.

10. Apakah modul menarik untuk digunakan?

ya. Sangat menarik modul ini untuk digunakan
belajarnya dan semua yang ada didalam modul ini
sangat bagus + sekali.

LAMPIRAN 31

Instrumen Penilaian Responden***Field Test***

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

Judul : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif

Materi : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang

Sasaran : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom "YA" atau "TIDAK yang telah tersedia.

Identitas Responden

Nama : M. Arsyanto F.R

Kelas : V D

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Materi | 1. Kejelasan kata dan kalimat | ✓ | |
| | 2. Kesesuaian gambar dengan kata | ✓ | |
| | 3. Materi yang disajikan mudah dipahami | ✓ | |
| | 4. Istilah yang disajikan jelas dan mudah dipahami | ✓ | |
| | 5. Lembar evaluasi disajikan secara bervariasi seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan menjodohkan | ✓ | |
| | 6. Kegiatan yang dilakukan sesuai materi | ✓ | |
| | 7. Terdapat peta pikiran yang dibuat oleh saya, sehingga saya mudah memahami materi | ✓ | |
| | 8. Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar | ✓ | |
| Visual | 9. Kemenarikan sampul/cover | ✓ | |
| | 10. Kemenarikan gambar/ilustrasi | ✓ | |
| | 11. Kejelasan gambar/ilustrasi | ✓ | |
| | 12. Kejelasan huruf yang digunakan | ✓ | |
| | 13. Kemenarikan warna-warni | ✓ | |
| Penggunaan modul | 14. Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah saya pahami | ✓ | |

LAMPIRAN 32

**Instrumen Penilaian Responden
Small Group
untuk Ketertarikan Modul**

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

- Judul** : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif
- Materi** : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
- Sasaran** : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom "YA" atau "TIDAK yang telah tersedia.

Identitas Responden

Nama : M. Arvyanto F.R

Kelas : V₁D

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|--------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Ketertarikan Modul | 1. Saya dapat memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan saya sendiri | ✓ | |
| | 2. Saya dapat menuliskan apa pengalaman belajar, materi yang belum saya pahami, hal menyenangkan, dan pengetahuan yang sudah saya kuasai di jurnal belajar | ✓ | |
| | 3. Saya dapat mengingat lebih kuat materi yang penting dengan menggunakan teka-teki silang | ✓ | |
| | 4. Saya dapat mengerjakan dan memahami modul tanpa bantuan penuh dari orang lain | ✓ | |
| | 5. Saya dapat menyelesaikan modul sesuai kemampuan saya | ✓ | |
| | 6. Saya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki | ✓ | |
| | 7. Saya dapat memeriksa hasil pekerjaan saya sendiri | ✓ | |
| | 8. Saya jujur ketika mengerjakan evaluasi dengan tidak melihat kunci jawaban | ✓ | |

LAMPIRAN 33**Instrumen Penilaian Responden*****Field Test***

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

- Judul** : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif
- Materi** : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
- Sasaran** : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom "YA" atau "TIDAK yang telah tersedia.

Identitas Responden

Nama : Nabila Nistina R

Kelas : V (5)

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Materi | 1. Kejelasan kata dan kalimat | ✓ | |
| | 2. Kesesuaian gambar dengan kata | ✓ | |
| | 3. Materi yang disajikan mudah dipahami | ✓ | |
| | 4. Istilah yang disajikan jelas dan mudah dipahami | ✓ | |
| | 5. Lembar evaluasi disajikan secara bervariasi seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian, dan menjodohkan | ✓ | |
| | 6. Kegiatan yang dilakukan sesuai materi | ✓ | |
| | 7. Terdapat peta pikiran yang dibuat oleh saya, sehingga saya mudah memahami materi | ✓ | |
| | 8. Meningkatkan minat dan motivasi untuk belajar | ✓ | |
| Visual | 9. Kemenarikan sampul/cover | ✓ | |
| | 10. Kemenarikan gambar/ilustrasi | ✓ | |
| | 11. Kejelasan gambar/ilustrasi | ✓ | |
| | 12. Kejelasan huruf yang digunakan | ✓ | |
| | 13. Kemenarikan warna-warni | ✓ | |
| Penggunaan modul | 14. Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah saya pahami | ✓ | |

LAMPIRAN 34

Instrumen Penilaian Responden
Field Test
untuk Ketertarikan Modul

Instrumen penelitian ini merupakan bagian dan rangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pengembang. Data pada pada instrument ini akan digunakan oleh pengembang untuk kebutuhan pengembangan skripsi. Adapun jawaban responden akan sangat berarti bagi pengembang skripsi. Terima kasih atas ketersediaan responden untuk mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian.

- Judul** : Modul IPS "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia"
berbasis Pembelajaran Aktif
- Materi** : Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang
- Sasaran** : Siswa kelas V SD

Petunjuk Pengisian

1. Responden dipersilahkan mengisi instrument penelitian ini secara objektif yaitu pengisian secara jujur dan terbuka tanpa mempertimbangkan hubungan sosial dengan peneliti.
2. Isilah data diri responden pada tempat yang tersedia.
3. Berikan nilai terhadap modul ini dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom "YA" atau "TIDAK" yang telah tersedia.

Identitas Responden

Nama : Nabila Dicitina R.
 Kelas : V (5)

| Indikator | Pernyataan | Skala Penilaian | |
|--------------------|--|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Ketertarikan Modul | 1. Saya dapat memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan saya sendiri | ✓ | |
| | 2. Saya dapat menuliskan apa pengalaman belajar, materi yang belum saya pahami, hal menyenangkan, dan pengetahuan yang sudah saya kuasai di jurnal belajar | ✓ | |
| | 3. Saya dapat mengingat lebih kuat materi yang penting dengan menggunakan teka-teki silang | ✓ | |
| | 4. Saya dapat mengerjakan dan memahami modul tanpa bantuan penuh dari orang lain | ✓ | |
| | 5. Saya dapat menyelesaikan modul sesuai kemampuan saya | ✓ | |
| | 6. Saya lebih percaya diri terhadap kemampuan yang saya miliki | ✓ | |
| | 7. Saya dapat memeriksa hasil pekerjaan saya sendiri | ✓ | |
| | 8. Saya jujur ketika mengerjakan evaluasi dengan tidak melihat kunci jawaban | ✓ | |

LAMPIRAN 35

Matriks Wawancara *One to One*

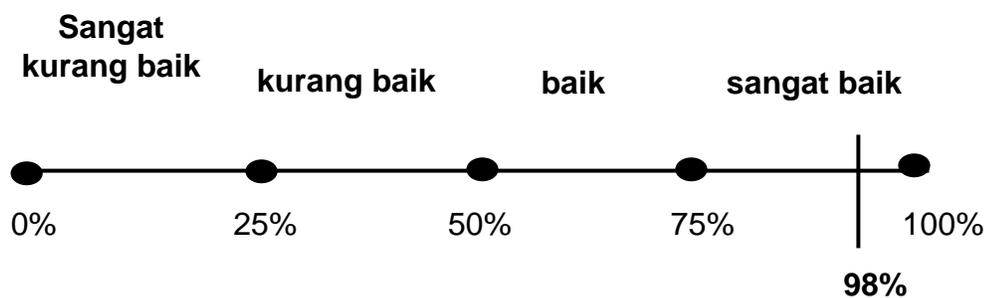
| No | Aspek | Kenny | Aisyah | Nuni | Kesimpulan |
|----|---|--------------------------------|--|-------------------------------------|---|
| 1 | Kemudahan dipahami dan kejelasan kata dan kalimat | Sangat mudah dipahami | Jelas dan mudah dipahami | Dapat dipahami | Modul yang dibuat jelas dan mudah dipahami |
| 2 | Kesesuaian gambar dengan kata | Sangat sesuai | Kata dan gambar sesuai | Kata dan gambar sesai | Gambar dan kata sesuai |
| 3 | Meningkatkan minat dan motivasi belajar | Ya | Lebih minat belajar dengan modul | Meningkatkan minat motivasi belajar | Modul dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi |
| 4 | Kemenarikan sampul buku | Sangat menarik | Suka sekali karena bagus sekali | Sampul buku sangat menarik | Sampul buku menarik dan bagus |
| 5 | Kemenarikan gambar dan ilustrasi | Sangat menarik | Menarik sekali | Sangat menarik | Gambar dan ilustrasi yang dibuat menarik |
| 6 | Kejelasan gambar dan ilustrasi | Sangat jelas | Sangat jelas dan lebih paham dalam belajar | Sangat jelas | Gambar yang dibuat jelas dan menambah pemahaman |
| 7 | Huruf yang digunakan tidak mengganggu | Sangat jelas | Sangat jelas | Hurufnya jelas dan tidak mengganggu | Huruf yang digunakan tidak mengganggu |
| 8 | Kemenarikan warna warni | Sangat menarik | Sangat menarik. Suka sekali | Sangat menarik | Warna-warnanya bagus dan menarik |
| 9 | Kemudahan menggunakan modul | Mudah digunakan | Mudah dan jelas | Mudah digunakan untuk belajar | Modul mudah digunakan |
| 10 | Ketertarikan untuk belajar modul | Sangat menarik untuk digunakan | Sangat menarik dan isinya bagus | Sangat tertarik | Sangat tertarik belajar dengan modul |

LAMPIRAN 36

Rekapitulasi Hasil Penilaian *Small Group*

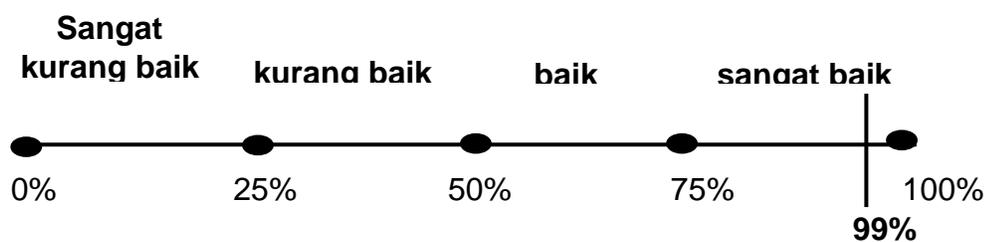
| No | Responden | PERNYATAAN PENILAIAN MODUL | | | | | | | | | | | | | | Jumlah |
|----|-----------|----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | |
| 1 | MIB | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 2 | MAF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 3 | MH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 4 | AJ | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 5 | DN | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 6 | RA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 7 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |
| 8 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 14 |

| No | Responden | PERNYATAAN KETERTARIKAN MODUL | | | | | | | | Jumlah | Nilai small group + ketertarikan modul | % |
|------------------|-----------|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|--|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | | | |
| 1 | MIB | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | $14 + 6 = 20$ | 90% |
| 2 | MAF | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 3 | MH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 4 | AJ | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | $14 + 7 = 21$ | 95 % |
| 5 | DN | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | $14 + 7 = 21$ | 95% |
| 6 | RA | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | $14 + 6 = 20$ | 90% |
| 7 | RH | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 8 | MRP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | 98% | |



| | | | | | | | | | | |
|----|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 12 | MZA | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 13 | DAT | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 14 | RP | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 15 | ROW | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 |
| 16 | BS | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 |

| No | Responden | Nilai small group + ketertarikan modul | % |
|------------------|-----------|---|------------|
| 1 | NN | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 2 | MRP | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 3 | SNR | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 4 | JAAZ | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 5 | MZA | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 6 | INH | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 7 | NAA | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 8 | PS | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 9 | SD | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 10 | AZZ | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 11 | RA | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 12 | MZA | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 13 | DAT | $13 + 8 = 21$ | 95% |
| 14 | RP | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 15 | ROW | $14 + 8 = 22$ | 100% |
| 16 | BS | $13 + 7 = 20$ | 90% |
| Rata-rata | | | 99% |



LAMPIRAN 38

Aku Mencoba

Petunjuk
 Apa yang telah kamu pelajari tentang VOC? Tuliskanlah hal-hal penting tentang VOC dan berikan penjelasan singkat pada peta pikiran di bawah ini ya! Kamu diperbolehkan menggunakan alat seperti spidol dan kertas warna agar peta pikiranmu mudah dipahami. Waktu mengerjakannya 15 menit ya.

Tanggal berdiri VOC dan markas
20 Maret 1602
 Diw Di Harku sekarang di
Batavia

Tujuan dibentuknya VOC
~~untuk~~ **ingin menguasai monopoli dagang**

Tanggal VOC dibubarkan
31 Desember 1799

Gubernur jenderal pertama dan kedua
1. Pieter Both
2. Jan Pieterzoon Coen

Penyebab VOC dibubarkan
 karena melakukan korupsi, kalah bersaing dengan Serikat dagang, dll

Hak-hak istimewa VOC
 monopoli dagang, membuat tentara sendiri, dan membuat wang sendiri, dll

Kesimpulan :
 VOC didirikan pada tahun 20 Maret 1602, dan dibubarkan pada tahun 31 Desember 1799 karena ada yang melakukan korupsi. Banyak wang yang dikeluarkan untuk senjata.

Isilah teka teki silang di bawah ini dengan tepat!
 Waktu pengerjaan 10 menit ya. Gunakan waktumu dengan baik!

Kuis

Mendatar:

- Proyek Jalan Raya Pos adalah pembuatan jalan dari ... sampai ...
- Perjanjian antara Inggris dan Belanda yang membuat Belanda harus menyerahkan kekuasaannya kepada Inggris
- Nama lain dari *Cultuurstelsel*
- Gubernur jenderal yang ditugaskan untuk mengisi kas negara yang kosong

Menurun:

- Kebijakan yang dibuat oleh Herman Willem Daendels
- Penulis buku *History Of Java*
- Orang Belanda yang menentang tanam paksa
- Judul buku yang dibuat oleh Eduard Douwes Dekker
- Perjanjian antara Inggris dan Belanda yang berisi Belanda mendapatkan kembali daerah jajahannya

... Jurnal Belajar ...

Jurnal belajar merupakan tempat kamu menuliskan apa yang telah kamu pelajari. Ceritakanlah apa yang kamu rasakan karena ini merupakan catatan pribadimu!

Pengalaman belajarmu saat belajar kegiatan 2
Sangat menyenangkan

Kesulitanmu saat belajar kegiatan 2
Tdk ada

Hal menyenangkan saat kamu belajar kegiatan 2
sangat seru karena bisa membuat kepintaran, melakukan TTS. Aku sangat senang!

Pengertian dan keterampilan yang sudah kamu bisa setelah belajar kegiatan 2
Mengetahui markas voc, mengetahui voc, sangat menyenangkan sekali

😊

LAMPIRAN 39**Dokumentasi penelitian****Tahap wawancara****Observasi**

One to one



Small group



Field test



LAMPIRAN 40

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ika Lestari, S.Pd, M.Si

NIP : 19840227 200812 2003

Telah meneliti dan memeriksa instrument penilaian untuk produk pengembangan modul IPS berbasis pembelajaran aktif yang berjudul "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia" yang dibuat oleh:

Nama : Wulandari

NIM : 1815133354

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini menyatakan bahwa instrument penilaian produk tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 FEB 2017

Validator Instrumen



Dr. Ika Lestari, S.Pd, M.Si

NIP. 19840227 200812 2003

LAMPIRAN 41

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ajat Sudrajat, S.Pd, M.Pd

NIP : 19770823 200801 1012

Telah meneliti dan memeriksa produk pengembangan modul IPS yang berjudul "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia" berbasis pembelajaran aktif yang dibuat oleh:

Nama : Wulandari

NIM : 1815133354

Fakultas : Ilmu Pendidikan

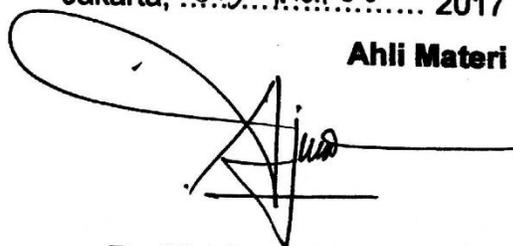
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini menyatakan bahwa produk tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 29 maret 2017

Ahli Materi



Dr. Ajat Sudrajat, S.Pd, M.Pd

NIP. 19770823 200801 1012

LAMPIRAN 42

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP : 19670821 199303 2014

Telah meneliti dan produk pengembangan modul IPS yang berjudul "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia" berbasis pembelajaran aktif yang dibuat oleh:

Nama : Wulandari

NIM : 1815133354

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini menyatakan bahwa produk tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, *20 maret* 2017

Ahli Bahasa



Dr. Gusti Yarmi, M.Pd

NIP. 19670821 199303 2014

LAMPIRAN 43

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd

NIP : 19610615 198612 1001

Telah meneliti dan memeriksa produk pengembangan modul IPS yang berjudul "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia" berbasis pembelajaran aktif yang dibuat oleh:

Nama : Wulandari

NIM : 1815133354

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini menyatakan bahwa produk tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 maret 2017

Ahli Media



Dr. M. Syarif Sumantri, M.Pd

NIP. 19610615 198612 1001

LAMPIRAN 44

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ika Lestari, S.Pd, M.Si

NIP : 19840227 200812 2003

Telah meneliti dan memeriksa produk pengembangan modul IPS yang berjudul "Perjuangan Melawan Penjajah di Indonesia" berbasis pembelajaran aktif yang dibuat oleh:

Nama : Wulandari

NIM : 1815133354

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil pemeriksaan ini menyatakan bahwa produk tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 MARET 2017

Ahli Desain Instruksional



Dr. Ika Lestari, S.Pd, M.Si

NIP. 19840227 200812 2003

LAMPIRAN 45



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0123/UN39.12/KM/2017
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

10 Januari 2017

Yth. Kepala SD Negeri Cipinang Melayu 01 Pagi
Jl. Trikora 3 Halim Perdana Kusuma
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

Nama : **Wulandari**
Nomor Registrasi : 1815133354
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 089635109753

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengembangan Modul IPS Berbasis Pembelajaran Aktif Materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Kelas 5 SD"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

(Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog Pendidikan Guru Sekolah Dasar

LAMPIRAN 46



PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA TIMUR
SDN CIPINANG MELAYU 01 PAGI

Jl. Trikora Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur
 Telp (021) 8518305

SURAT KETERANGAN

No. 040/1.851/CM01/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Cipinang Melayu 01 Pagi, menerangkan bahwa:

Nama : Wulandari
 No. Registrasi : 1815133354
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melakukan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Pengembangan Modul IPS Berbasis Pembelajaran Aktif Materi Perjuangan pada Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Kelas V SD**" pada tanggal 3 April 2017 sampai dengan 19 Mei 2017.

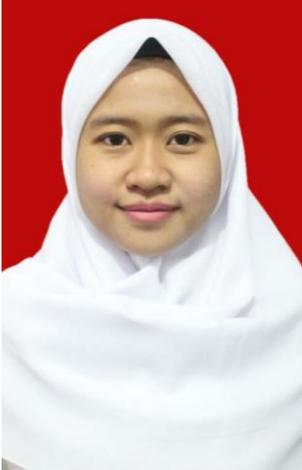
Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Mei 2017

Kepala SDN Cipinang Melayu 01



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wulandari lahir di Jakarta, pada hari Jumat 11 Agustus 1995. Kedua orang tua bernama Sukadi dan Sukirah, anak kedua dari dua bersaudara dan saat ini tinggal di Jakarta Timur.

Riwayat Pendidikan yaitu TK Kartini Jakarta, SDN Cipinang Melayu 01 Pagi Jakarta sejak 2001 hingga 2007, SMP Negeri 80 Jakarta sejak 2007 hingga 2010, SMK Negeri 10 Jakarta jurusan Akuntansi sejak 2010 hingga 2013 dan menuntut

pendidikan di Universitas Negeri Jakarta program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sejak 2013 hingga 2017. Riwayat organisasi di OSIS SMK NEGERI 10 dan Badan Eksekutif Mahasiswa PGSD UNJ angkatan 2014 biro kestarti.